

SKRIPSI

**ANALISIS DISKRIMINAN KINERJA KEUANGAN PADA
PERBANKAN YANG MEMILIKI DUA SISTEM
DI INDONESIA**



Oleh:

Maulin Saniar Maysharoh

NIM : 18132210006

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM (IAIDA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2022**

SKRIPSI

ANALISIS DISKRIMINAN KINERJA KEUANGAN PADA PERBANKAN YANG MEMILIKI DUA SISTEM DI INDONESIA



Oleh:

Maulin Saniar Maysharoh
NIM : 18132210006

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM (IAIDA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2022**

PRASYARAT GELAR

**ANALISIS DISKRIMINAN KINERJA KEUANGAN PADA
PERBANKAN YANG MEMILIKI DUA SISTEM
DI INDONESIA**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Ekonomi (S.E)**

Oleh:

Maulin Saniar Maysharoh
NIM : 18132210006

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM (IAIDA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2022**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan Judul:

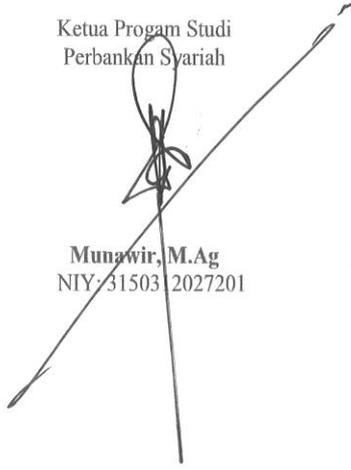
ANALISIS DISKRIMINAN KINERJA KEUANGAN PADA PERBANKAN YANG MEMILIKI DUA SISTEM DI INDONESIA

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian skripsi

Pada tanggal : Rabu, 06 April 2022

Mengetahui,

Ketua Progam Studi
Perbankan Syariah


Munawir, M.Ag
NIY: 31503 2027201

Pembimbing


Nur Anim Jauhariyah, S.Pd, M.Si
NIY: 3150617028401

PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi Saudari Maulin Saniar Maysharoh telah di munaqosahkan kepada dewan penguji Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Blokagung Banyuwangi pada tanggal:

Rabu, 06 April 2022

dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Tim Penguji:

Ketua



Imam Khusnydin, S.E.,M.M
NIY: 3151602078501

Penguji 1



Indana Almas Azhar, M.Pd
NIY: 3152119089401

Penguji 2



Nur Anin Jauhariyah, S.Pd.,M.Si
NIY: 3150617028401

Dekan



Dr. Lely Ana Perawati Ebaningsih, SE., MH., MM., CRA., CRP
NIY : 315042507901

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

Tubuh dibersihkan dengan Air, jiwa dibersihkan dengan air mata, akal dibersihkan dengan pengetahuan, dan jiwa dibersihkan dengan Cinta
(Ali Bin Abi Thalib)

Persembahkan:

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. *Alhamdulillahirobbil'alamin*, atas izin-Nya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Ungkapan rasa syukur sebagai rasa terima kasihku yang ingin kupersembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Sanyoto dan Mama Kunarsih, untuk Mamaku tercinta yang sudah telaten dan sabarnya merawatku mulai bayi hingga dewasa, Bapak tercinta yang tidak hentinya memberi nasehat, cinta dan kasih sayangnya diriku menjadi orang yang percaya diri. Teruntuk Mbahku Mae Jumini dan Pake Dulwahid yang sangat ku sanyangi, yang tiada hentinya selalu menasehati serta memberikanku pelajaran hidup. Tiada balas budi yang bisa aku berikan, aku hanya bisa medoakanmu disetiap sujudku.
2. Saudara-Saudara ku yang ku cintai: Kakak Oulyvia, Kakak Bambang, adek tya, adek Dewa, dan adek Azam, serta Bude, Pakde, Paklek dan Bulek, Kalian adalah orang-orang terbaik, orang-orang yang selalu memberiku semangat dan nasihat tanpa harus ku minta.
3. Nur Anim Jauhariyah, S.Pd., M.Si selaku dosen pembimbing yang dengan tulus dan sabar serta tidak pernah bosan memberikan pengarahan dalam penulisan skripsi ini hingga selesai.
4. KH. Abdul Kholiq Syafa'at dan Ny. Hj. Inarotul Mudrikah yang senantiasa memberikan nasihat dan ilmu-ilmu yang tak ternilai.

5. Untuk diriku sendiri. Terimakasih karena telah mampu berjuang selama ini. Terimakasih karena telah menjadi pribadi yang kuat dalam setiap situasi dan pribadi yang mampu menerjemahi setiap takdir kehidupan.
6. Seluruh Dosen IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi yang telah memberikan segala hal kepada saya; ilmu, pengalaman, serta ketulusan, sehingga saya bisa sampai pada titik ini.
7. Teman-teman Abdi Ndalem Mba fila, Tante Rima, Mba Nafi', Faid, Atik, Mbok Dina, Indana, kang Rabbit, Kang Syaihu, Faza, Drikri, Gus Alwan, terimakasih banyak karena selalu membantu ku dalam segala hal, yang dengan tulus dan tidak keberatan menerima setiap tingkah dan laku ku yang tanpa ku sadari terkadang di luar batas.
8. Teman-teman perbankan syariah 2018, di pondok pesantren, di rumah, dan sahabat-sahabat semua yang pernah menjadikan setiap detik dalam hidup ku menjadi lebih berharga dari sebelumnya.
9. Almamaterku IAI Darussalam yang telah memberiku banyak ilmu dan pelajaran yang sangat berarti.

**PERNYATAAN
KEASLIAN SKRIPSI**

Bismillahirrahmanirohlim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Maulin Saniar Maysharoh

Nim : 18132210006

Program Studi : Perbankan Syariah

Alamat Lengkap : Jl. WijayaKusuma Arso 1, RT. 12, RW. 05 Desa Sanggaria,
Kecamatan Arso Barat Kabupaten Keerom Provinsi Papua

dengan Sungguh-Sungguh menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.



Banyuwangi, 06 April 2022

Yang Menyatakan,



Maulin Saniar Maysharoh
NIM:18132210006

ABSTRAK

Maulin Saniar Maysharoh, 2022. Analisis Diskriminan Kinerja Keuangan pada Perbankan yang memiliki dua sistem di Indonesia. Program Studi Perbankan Syariah Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi. Pembimbing Nur Anim Jauhariyah, S.Pd, M.Si.

Kata Kunci : Analisis Laporan Keuangan, Kinerja Keuangan, Perbankan.

Tujuan penelitian ini yaitu Menganalisis rasio keuangan yang terdiri dari (LDR), (CAR), (ROA), dan (ROE) dapat membedakan kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional. Menganalisis penilaian kinerja keuangan antara kelompok perbankan syariah dengan kelompok perbankan konvensional. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan Jenis *komparatif*. sampel menggunakan metode *Purposive Sampling*. Analisis yang dilakukan dengan menggunakan Analisis Diskriminan. Kesimpulan dari penelitian menunjukkan bahwa dari 4 (empat) rasio keuangan (LDR), (CAR), (ROA), dan (ROE). yang dianalisis terdapat 1 (satu) rasio keuangan yang memiliki kemampuan membedakan (diskriminator) secara signifikan yaitu rasio ROE, karena telah dibuktikan dengan diperolehnya nilai signifikansi $<0,05$, sedangkan 3 (empat) rasio keuangan yang lain tidak memiliki kemampuan membedakan (bukan diskriminator) yang signifikan antara kelompok perbankan syariah dan perbankan konvensional antara lain LDR, ROA, dan CAR hal ini dibuktikan dengan diperolehnya nilai signifikansi $>0,05$. kinerja keuangan perbankan Syariah lebih baik dari pada kinerja keuangan perbankan Konvensional.

ABSTRACT

Maulin Saniar Maysharoh, 2022. Discriminant Analysis of Financial Performance in Banking which has two systems in Indonesia. Sharia Banking Study Program, Darussalam Islamic Institute, Blokagung Banyuwangi. Supervisor Nur Anim Jauhariyah, S.Pd, M.Si.

Keywords: *Financial Statement Analysis, Financial Performance, Banking.*

The purpose of this study is to analyze financial ratios consisting of (LDR), (CAR), (ROA), and (ROE) to distinguish the financial performance of Islamic banking from conventional banking. Analyzing the financial performance assessment between the Islamic banking group and the conventional banking group. Using a quantitative approach with comparative type. sample using purposive sampling method. The analysis was carried out using Discriminant Analysis. The conclusion of the study shows that of the 4 (four) financial ratios (LDR), (CAR), (ROA), and (ROE). analyzed, there is 1 (one) financial ratio that has the ability to distinguish (discriminator) significantly, namely the ROE ratio, because it has been proven by obtaining a significance value <0.05 , while the other 3 (four) financial ratios do not have the ability to distinguish (not a discriminator).) which is significant between the Islamic banking group and conventional banking, including LDR, ROA, and CAR, this is evidenced by the obtained significance value > 0.05 . Islamic banking financial performance is better than conventional banking financial performance.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim,

Alhamdulillah, segala puji pada Allah SWT., skripsi ini bisa selesai semata karena rahmat, ridho dan kasih-Nya. Sholawat dan salam tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi teladan bagi umatnya. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tulus dan ikhlas kepada:

1. Almaghfurlah KH. Mukhtar Syafa'at Abdul Ghofur, yang senantiasa menjadi petunjuk jalan menuju Tuhan Yang Maha Esa.
2. KH. Ahmad Hisyam Syafa'at selaku pengasuh pondok pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi, guru besar yang selalu mencintai santri-santrinya.
3. Ny. Hj. Handariatul Masruroh selaku pengasuh pondok pesantren Darussalam putri utara.
4. Dr. H. Ahmad Munib Syafa'at, Lc., M.E.I., selaku Rektor Institut Agama Islam Darussalam.
5. Dr. Lely Ana Ferawati Ekaningsih, S.E., M.H., M.M., CRA., CRP selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sekaligus dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini.
6. Munawir, S.Ag., M.Ag, selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah.
7. Nur Anim Jauhariyah, S.Pd., M.Si, selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini.
8. Kedua orang tua ku yang senantiasa mendoakan sepanjang saya sehat maupun sakit, juga doa untuk kelancaran penulisan skripsi yang membutuhkan proses panjang.
9. Seluruh Dosen Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.

10. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah menyumbangkan tenaga dan pikirannya demi terselesaikannya tugas akhir penulisan skripsi ini.

Tiada balas jasa yang dapat diberikan oleh penulis kecuali hanya do'a kepada Allah yang maha pemurah lagi maha pengasih, semoga kebaikan dan jasanya beliau semua mendapat balasan darinya. Tiada gading yang tak retak, tiada manusia yang sempurna, karna kesempurnaan hanya milik Allah, begitu juga dengan skripsi ini, tentunya masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif. Dan atas segala kekhilafan dan kekurangan dalam penulisan mohon maaf sebagai insan dho'if.

Akhirnya kepada *Allah Azza Wajalla*, penulis kembalikan segala sesuatunya dengan harapan semoga skripsi ini tersusun dengan ridha-Nya serta dapat memberikan manfaat. *Amin Ya Robbal Alamin*

Penulis

DAFTAR ISI

(Halaman)

Halaman Sampul Luar	
Halaman Sampul Dalam	i
Halaman Prasyarat Gelar.....	ii
Halaman Persetujuan Pembimbing	iii
Halaman Pengesahan Penguji	iv
Halaman Moto dan Persembahan.....	v
Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi	vii
Halaman Abstrak	viii
Halaman Abstrack.....	ix
Halaman Kata Pengantar.....	x
Halaman Daftar Isi	xii
Halaman Daftar Tabel	xiv
Halaman Daftar Gambar	xv
Halaman Daftar Lampiran.....	xvi
Halaman Transliterasi	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Batasan Penelitian	12
F. Definisi Operasional.....	12

BAB II TINJUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori	15
B. Penelitian Terdahulu	47
C. Kerangka Konseptual	54
D. Hipotesis.....	55

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	56
B. Waktu dan Tempat Penelitian	56
C. Populasi dan Sampel	56
D. Tehnik Pengambilan Sampel.....	57
E. Data dan Sumber Data.....	58
F. Tehnik Pengumpulan Data	59
G. Variabel Penelitian	59
H. Uji Validitas dan Reabilitas Normalitas	62
I. Teknik Analisis Data.....	63

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum	66
-------------------------	----

1. Lokasi Penelitian.....	66
2. Karakteristik Data	74
B. Analisis Data	75

BAB V PEMBAHASAN

A. Rasio-rasio keuangan yang terdiri dari <i>Loan to Total Deposits Ratio</i> (LDR), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Return On Aseet</i> (ROA) dan <i>Return On Equity</i> (ROE) sebagai pembeda antara kinerja keuangan perbankan syariah dan perbankan konvensional.....	93
B. Kinerja Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional	101

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan.....	103
B. Saran.....	104

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	(Halaman)
Tabel 2.1 Perbedaan Laporan Laba Rugi Bank Syariah dengan Bank Konvensional	26
Tabel 2.2 Perbandingan Bank Syariah dan Bank Konvensional.....	45
Tabel 2.3 Perbedaan Bunga dan Bagi Hasil.....	46
Tabel 2.4 Penelitian Terdahulu	47
Tabel 4.1 Perbankan di Indonesia yang mempunyai dua sistem Syariah dan Konvensional	75
Tabel 4.2 Perbankan dua Sistem yang Bank Syariahnya satu Merjer dengan Bank Syariah Indonesia (BSI).....	75
Tabel 4.5 Data Rasio Keuangan Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional Tahun 2016-2020	76
Tabel 4.6 <i>Test Of Equality Of Group Means</i>	79
Tabel 4.7 <i>Canonical Diskriminat Function Coefficient</i>	82
Tabel 4.8 <i>Variable Entered/Removed a,b,c,d</i>	82
Tabel 4.9 <i>Wilk's Lambda</i>	83
Tabel 4.10 <i>Eigenvalues</i>	84
Tabel 4.11 <i>Classification Results</i>	85
Tabel 4.12 <i>Functions at Group Centroids</i>	86
Tabel 4.13 <i>Score Diskriminan dan Klasifikasi Perbankan berdasarkan fungsi diskriminan statistics</i>	88

DAFTAR GAMBAR

	(Halaman)
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	54

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Lembar cek Plagiat
- Lampiran 2 : Kartu Bimbingan
- Lampiran 3 : Laporan Keuangan
- Lampiran 4 : Tabel Perhitungan Hasil SPSS
- Lampiran 5 : Lembar Kartu Ujian Skripsi
- Lampiran 6 : Riwayat Hidup

TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Untuk kata yang sudah diserap atau sering digunakan dalam bahasa indonesia, penulisannya disesuaikan dengan ejaan yang berlaku dalam bahasa indonesia. Untuk kata yang belum diserap atau jarang digunakan dalam bahasa indonesia, penulisannya sesuai dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel Transliterasi Arab-Latin

Latin	Arab	Latin	Arab	Latin	Arab
`	ا	Z	ز	q	ق
b	ب	s	س	k	ك
t	ت	sy	ش	l	ل
ts	ث	sh	ص	m	م
j	ج	d	ض	n	ن
h	ح	t	ط	h	ه
kh	خ	z	ظ	w	و
d	د	‘	ع	`	ء
z	ذ	g	غ	Y	ي
r	ر	f	ف	-	-

Sumber: Pedoman Skripsi

Catatan :

1. Konsonan yang bersyaddah ditulis dengan rangkap misalnya; ربنا ditulis rabbana.
2. Vokal panjang (mad); Fathah (baris di atas) di tulis a, kasroh (baris dibawah) di tulis i, serta dammah (baris di depan) di tulis u. Misalnya; القارعة; ditulis al-qari'ah, المساكين ditulis al-masakin, المفلحون ditulis al-muflihun.
3. Kata sandang alif + lam (ال)
Bila di ikuti huruf qamariyah di tulis al, misalnya; الكافرون; ditulis al-kafirun. Sedangkan, bila di ikuti oleh huruf syamsiyah, huruf lam diganti dengan huruf yang mengikutinya, misalnya; الرجال; ditulis al-rijal.

4. Ta' marbutah (ة)

Bila terletak diakhir kalimat, ditulis h, misalnya ; البقرة; ditulis al-baqarah.

Bila ditengah kalimat ditulis t, misalnya ; زكاة المال; ditulis zakat al-mal, atau سورة النساء; ditulis surat al-nisa'.

5. Penulisan kata dalam kalimat dilakukan menurut tulisannya, misalnya; وهو خير اذقين; ditulis wahu wakhairar-Raziqin.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara Berkembang yang selalu dituntut untuk senantiasa meningkatkan pertumbuhan ekonomi Masyarakat yaitu melalui pembinaan pilar ekonomi yang dianggap mampu untuk menopang dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara adil dan merata. Adapun Perbankan merupakan salah satu pilar ekonomi yang dianggap mampu untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat (suryaningsih,2017).

Menurut Sudirman (2013:01) Setiap negara menetapkan rencana pembangunan ekonomi yang bertujuan untuk mencapai dan mempertahankan kemakmuran bagi seluruh anggota masyarakatnya. Dalam mencapai tujuan tersebut, pelaksanaan rencana pembangunannya sering dihadapkan pada berbagai kendala, seperti kendala keterbatasan modal, ketidaktersediaan tenaga kerja yang handal dan kendala lainnya. Kendala-kendala tersebut harus diselesaikan terlebih dahulu agar tidak menghambat jalannya pelaksanaan pembangunan. Umumnya, kendala pelaksanaan pembangunan dalam perekonomian terbuka seperti Indonesia, lebih sulit dihindari daripada kendala pelaksanaan pembangunan dalam perekonomian tertutup karena kendala dalam perekonomian terbuka lebih luas, lebih rumit, dan penyelesaiannya sering diluar kemampuan pemerintah dan masyarakat jika dibandingkan dalam perekonomian tertutup. Kendala pelaksanaan pembangunan dalam perekonomian terbuka terjadi karena pengaruh perubahan

perekonomian dunia terhadap struktur ekonomi dan moneter dalam negeri sebuah negara.

Tidak dapat dipungkiri bahwa pemerintah dan masyarakat berharap supaya perubahan perekonomian dunia membawa dampak yang menguntungkan pada perekonomian dalam negeri sebuah negara. Jika dampak tersebut menguntungkan, orang mengatakan bahwa pemerintah berhasil dalam menyelesaikan masalah. Sebaliknya, jika perubahan itu membawa dampak kemerosotan ekonomi dalam negeri, orang mengatakan bahwa pemerintah dan masyarakat gagal dalam menyelesaikan permasalahan. Walaupun pengaruh perubahan perekonomian dunia menguntungkan perekonomian dalam negeri, pemerintah juga harus menetapkan berbagai kebijakan (Sudirman,2013)

Terlepas dari krisis perbankan nasional yang telah terjadi, sebagian besar dari krisis ekonomi nasional, peran perbankan tetap memiliki posisi strategis dalam interaksi ekonomi masyarakat, khususnya sebagai lembaga intermediasi dan penunjang sistem pembayaran. Krisis perbankan sebagai bagian dari krisis ekonomi nasional telah memberikan pelajaran tentang perlunya segera dilakukan perbaikan dan penyempurnaan terhadap sistem perbankan konvensional. Juga perlunya diformalisasi dan disosialisasikannya suatu sistem perbankan alternatif yang dikelola secara profesional, menguntungkan, dapat dipercaya serta rentan terhadap badai krisis. Hal ini merupakan kunci utama dalam upaya penyehatan perbankan Indonesia. (Ekaningsing dan Roziq, 2012:22)

Menurut Kasmir (2014:28) dalam Aini (2017:19) Seiring dengan perkembangan perdagangan dunia, perkembangan perbankan pun semakin pesat

karena perkembangan dunia perbankan tidak terlepas dari perkembangan perdagangan. Hal ini dibuktikan dengan tumbuhnya perbankan-perbankan yang semakin pesat di Indonesia. Adapun Said (2011) dalam Rosiana dan Triariyanti (2016:956-957) mengatakan bahwa Industri perbankan di Indonesia mempunyai peranan penting di dalam perekonomian negara sebagai lembaga perantara keuangan. Perbankan merupakan salah satu dari sistem keuangan yang berfungsi sebagai Financial Intermediary, yaitu suatu lembaga yang berperan untuk menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Kegiatan bank harus berjalan secara efisien pada skala makro maupun mikro. Dana hasil mobilitas masyarakat dialokasikan ke berbagai ragam sektor ekonomi dan keseluruhan area yang membutuhkan, secara tepat dan cepat. Bank adalah bagian dari sistem keuangan, yang memainkan peranan dalam berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi suatu negara.

Lembaga keuangan yang sejauh ini paling besar adalah perbankan. Perbankan merupakan urat nadi perekonomian di seluruh negara, banyak roda-roda perekonomian terutama digerakkan oleh perbankan baik secara langsung maupun tidak langsung. Meski demikian industri perbankan merupakan industri yang syarat dengan risiko, terutama karena melibatkan pengelolaan uang masyarakat dan diputar dalam bentuk berbagai investasi, seperti pemberian kredit, pembelian surat-surat berharga dan penanaman dana lainnya (Paramita dan Astuti, 2018:39).

Menurut Sinungan (1993) dalam Dahlia (2012) Perbankan merupakan salah satu lembaga yang mempunyai peran strategis dalam menyelaraskan,

menyerasikan, serta menyeimbangkan berbagai unsur pembangunan. Peran yang strategis tersebut terutama disebabkan oleh fungsi utama bank sebagai lembaga yang dapat menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien, yang dengan berdasarkan asas demokrasi ekonomi mendukung pelaksanaan pembangunan dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan taraf hidup rakyat banyak. Peranan lembaga perbankan yang strategis dalam mencapai tujuan pembangunan nasional, mengakibatkan perlu adanya pembinaan dan pengawasan yang efektif, sehingga lembaga perbankan di Indonesia mampu berfungsi secara efisien, sehat, wajar, dan mampu melindungi secara baik dana masyarakat yang dititipkan kepadanya, serta mampu menyalurkan dana masyarakat tersebut ke bidang-bidang yang produktif bagi pencapaian sasaran pembangunan.

Keberadaan sektor perbankan sebagai sub-sistem dalam perekonomian suatu negara memiliki peranan yang cukup penting. Bahkan dalam kehidupan masyarakat modern sehari-hari, sebagian besar hampir melibatkan jasa-jasa dari sector perbankan. Hal demikian kiranya dapat dipahami karena sector perbankan mengemban suatu fungsi utama sebagai perantara keuangan antara unit-unit ekonomi masyarakat yang surplus dana dengan unit-unit ekonomi yang defisit dana (Dahlia,2012).

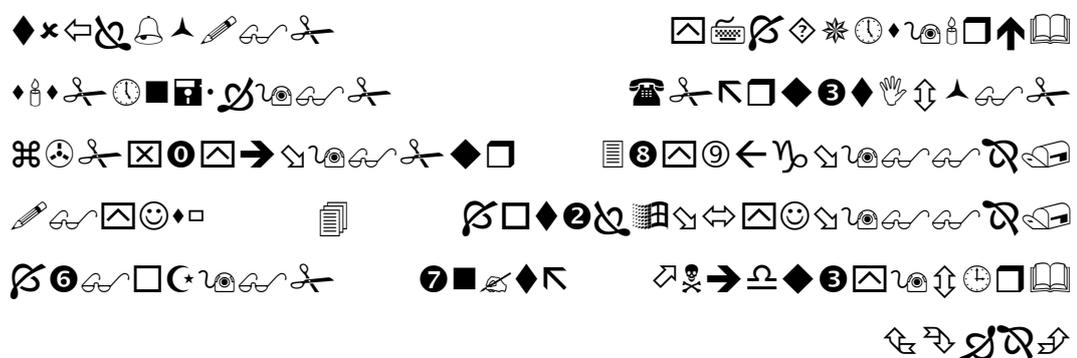
Posisi perbankan juga sangat strategis, hal tersebut dikarenakan oleh fungsi utama perbankan sebagai financial intermediary, yaitu sebagai suatu wahana yang dapat menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien. Kegiatan tersebut pada akhirnya akan digunakan untuk mendukung pelaksanaan

pembangunan nasional, yakni dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak. Namun seiring dengan perkembangan dunia perbankan dan adanya kebutuhan masyarakat muslim untuk mendapatkan layanan jasa keuangan yang berdasarkan Syariat Islam yaitu prinsip bagi hasil, maka muncul Dual Banking System atau sistem perbankan ganda dalam kerangka Arsitek Perbankan Indonesia (API) yang resmi dianut Indonesia semenjak tahun 1998 yaitu sistem perbankan Konvensional dan sistem perbankan Syariah. Sistem perbankan syariah dan perbankan konvensional secara sinergis mendukung mobilitas dana masyarakat secara lebih luas untuk meningkatkan kemampuan pembiayaan bagi sektor-sektor perekonomian nasional. Sistem perbankan konvensional, dimana praktik operasionalnya dengan menerapkan sistem bunga, sedangkan pada perbankan syariah, bagi hasil merupakan landasan operasionalnya dengan tujuan menghindari unsur ribawi dengan menitik beratkan pada aspek kesejahteraan bersama (Paramitha dan Astuti, 2018:39).

Menurut Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 Pasal 1 ayat (4) yang dimaksud dengan Bank Konvensional adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional dan berdasarkan jenisnya terdiri atas Bank Umum Konvensional dan Bank Perkreditan Rakyat. Perbankan syariah di Indonesia saat ini telah memasuki periode perkembangan yang ditandai dengan bank-bank syariah baru. Hal ini dimungkinkan dengan adanya landasan hukum yang jelas yaitu Undang-undang No.10 Tahun 1998 yang mengubah Undang-undang No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan serta peraturan-peraturan pelaksanaannya.

Berdasarkan Undang-undang perbankan yang baru, sistem perbankan di Indonesia terdiri dari bank umum konvensional dan bank umum syariah. Selain itu undang-undang yang baru ini memungkinkan pengembangan bank syariah melalui pendirian bank syariah baru, perubahan kegiatan usaha bank konvensional menjadi bank syariah dan pelaksanaan kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah oleh bank konvensional (Muhamad, 2014 dalam Aini, 2017).

Pada bank konvensional menganut sistem bunga, sehingga pihak penyimpan dana akan mendapatkan *reward* berupa bunga, sedangkan dalam pihak pengguna dikenakan biaya bunga atas dana yang disalurkan. Namun demikian, menurut pandangan islam, operasional bank konvensional melibatkan hutang yang berhubungan dengan riba. Riba sendiri merupakan sebuah hutang yang membawa syarat mengikat bagi orang yang berhutang untuk membayar bunga kepada yang meminjam, adapun riba telah diterangkan dalam Al-Qu'an secara jelas di haramkan. Hal ini sesuai dengan keterangan dalam Al-Qur'an Q.S. Al-baqarah Ayat 175.



Artinya : mereka Itulah orang-orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk dan siksa dengan ampunan. Maka Alangkah beraniya mereka menentang api neraka (Q.S. Al-baqarah Ayat:175, Amin:2012).

Tafsir dari Q.S. Al-baqarah Ayat 175 Mereka itulah orang-orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk yang mereka ambil sebagai penggantinya di atas dunia dan siksa dengan keampunan yang disediakan bagi mereka di akhirat, yakni seandainya mereka tidak menyembunyikannya. Maka alangkah sabarnya mereka menghadapi api neraka artinya alangkah sabarnya mereka menanggung api neraka dan ini mengundang keheranan kaum muslimin terhadap perbuatan-perbuatan mereka yang menjerumuskan ke dalam neraka tanpa memedulikannya. Kalau tidak demikian, kesabaran terhadap apakah yang mereka miliki itu (Shihab, 2001 dalam Suryaningsih, 2021).

Bank Syariah menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan imbalan prinsip bagi hasil (Aisyah, dalam Desjunery, Harahap, Ariyanti, 2021:75). Bagi Islam, riba dilarang, sedangkan jual-beli (*al-bai'*) dihalalkan. Bank syariah menganut prinsip bisnis bagi hasil dan melakukan investasi dengan prinsip *musyarakah* atau *mudharabah*. Dalam kontrak *musyarakah*, terdapat dua pihak atau lebih (termasuk bank dan lembaga keuangan bersama nasabahnya) mengumpulkan modal mereka untuk membentuk suatu perusahaan sebagai sebuah badan hukum. Dalam kontrak *mudharabah* hubungan kontrak bukan antar pemberi modal, melainkan antara penyedia dana (*shahibul maal*) dengan pengusaha (*mudharib*).

Bank syariah termasuk bank yang beroperasi dengan tidak bergantung pada bunga, yang operasional dan produknya di kembangkan berlandaskan syarat Islam (Al-Qur'an dan Hadist Nabi SAW) dan menggunakan kaidah-kaidah fiqih.

Bahkan diartikan sebagai Lembaga Keuangan yang memberikan pembiayaan dan pelayanan sesuaikan dengan asas Islam (Iska, 2012:50).

Kondisi kesehatan maupun kinerja keuangan bank konvensional maupun bank syariah dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan, dengan cara melakukan analisis rasio terhadap laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan yang bersangkutan. Salah satu tujuan dari pelaporan keuangan dan hasil analisis rasio adalah untuk memberikan informasi bagi para pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan (Paramita dan Astuti, 2018:39).

Menurut Abdullah dalam Dahlia (2012) Laporan keuangan pada perbankan menunjukkan kinerja keuangan yang telah dicapai perbankan pada suatu waktu. Kinerja keuangan tersebut dapat diketahui dengan menghitung rasio-rasio keuangan sehingga dapat mengetahui kinerja tersebut dengan menggunakan analisis rasio, yakni rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan efisiensi operasional dan Manajemen. Analisis rasio ini merupakan teknis analisis untuk mengetahui hubungan antara pos-pos tertentu dalam neraca maupun laporan rugi laba bank secara individual maupun secara bersama-sama.

Sedangkan menurut Halim (2021) Kinerja suatu perusahaan dapat diukur dari beberapa aspek seperti aspek keuangan dan aspek non keuangan. Ditinjau dari aspek keuangan, kinerja perusahaan dapat diukur melalui penganalisisan terhadap laporan keuangan perusahaan yang akan memberikan informasi penting bagi perusahaan mengenai posisi keuangan perusahaan, sedangkan dari aspek non keuangan, kinerja perusahaan dapat dinilai dari kualitas kerja para karyawan,

tingkat kedisiplinan karyawan, ketepatan pemberian wewenang kerja kepada karyawan serta kesejahteraan para karyawan dan tingkat produktivitas.

Sebagai salah satu lembaga keuangan, bank perlu menjaga kinerjanya agar dapat beroperasi secara optimal. Terlebih lagi bank syariah harus bersaing ketat dengan bank konvensional yang telah berkembang pesat di Indonesia. Fenomena perbedaan antara bank syariah dengan bank konvensional ini sangat menarik untuk diteliti, terutama bagaimana kedua konsep ini bersaing secara positif untuk menunjukkan hasil kinerja yang di peroleh dari kedua konsep tersebut merupakan kinerja bank yang terbaik dalam industri Perbankan Nasional. Adapun pengukuran kinerja dari sektor perbankan ini dapat dilihat dari bagaimana tingkat rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas pada penyajian laporan keuangan yang dilaporkan dalam akhir periodenya. Berdasarkan latar belakang dan alasan inilah penulis mengambil judul “**Analisis Diskriminan Kinerja Keuangan Pada Perbankan yang Memiliki dua Sistem di Indonesia**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah rasio-rasio keuangan yang terdiri dari *Loan to Total Deposits Ratio (LDR)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return on equity (ROE)* dan *Return On Asset (ROA)* dapat membedakan kinerja keuangan antara kelompok perbankan syariah dan kelompok perbankan konvensional?
2. Kinerja keuangan perbankan manakah yang paling baik antara kelompok perbankan syariah dan kelompok perbankan konvensional?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk mendiskripsikan beberapa permasalahan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis rasio-rasio keuangan yang terdiri dari *Loan to Total Deposits Ratio (LDR)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return on equity (ROE)* *Return on Asset (ROA)* dapat membedakan kinerja keuangan antara kelompok perbankan syariah dan kelompok perbankan konvensional.
2. Menganalisis penilaian kinerja keuangan perbankan yang paling baik antara kelompok perbankan syariah dan kelompok perbankan konvensional.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat hasil penelitian merupakan kegunaan dari hasil penelitian yang terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaatnya, yaitu:

1. Teoritis

Pada umumnya dapat menambah ilmu pengetahuan serta dapat memperkaya wawasan tentang Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional. Selanjutnya Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam kajian ilmu yang berkaitan dengan Analisis Laporan Keuangan pada Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank Lainnya.

2. Praktis

- a. Bagi Instansi Lembaga Perbankan

Bagi Bank Syariah, dapat dijadikan sebagai catatan/koreksi untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya, sekaligus memperbaiki apabila ada kelemahan dan kekurangannya. Bagi Bank Konvensional, hasil pada penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan atau pertimbangan untuk membentuk berupa unit usaha syariah atau bahkan dapat berkonverensi menjadi Bank Syariah.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kinerja keuangan perbankan syariah dan perbankan konvensional yang telah di analisis laporan keuangan menggunakan Diskriminan untuk mengukur suatu kinerja atau bank tersebut, sehingga nasabah dapat memilih bank yang di inginkan, akankah menggunakan perbankan syariah atau perbankan konvensional.

c. Bagi Penulis

Dengan melakukan penelitian ini penulis memperoleh pengetahuan baru tentang kinerja keuangan, analisis laporan keuangan dan perbedaan tingkatan kinerja keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan literasi dalam mengembangkan keilmuan baik digunakan untuk bahan diskusi atau bahan karya tulisan ilmiah lainnya yang berhubungan dengan kinerja keuangan

bank syariah dan bank konvensional dengan menggunakan analisis rasio keuangan.

E. Batasan Penelitian

Batasan dalam penelitian harus dibuat agar penelitian terfokus pada tujuan yang akan dicapai dengan baik. Adapun batasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sampel penelitian menggunakan bank yang ada di Indonesia yang mempunyai dua sistem syariah dan konvensional.
2. Menggunakan laporan keuangan pada periode 2016 sampai tahun 2020 yang sudah di publikasikan secara berturut-turut.
3. Perbankan dua Sistem yang Bank Syariahnya telah masuk dalam satu mager di Bank Syariah Indonesia (BSI).

F. Definisi Operasional

Dalam penelitian perlu adanya definisi operasional agar tidak terjadi kesalah fahaman dalam mengartikan. Adapun definisi operasional antara lain:

1. Analisis

Pengertian Analisis menurut Kamus Besar Besar Indonesia (2020), adalah Penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya.

2. Perbandingan

Dalam laporan keuangan Analisis Perbandingan Laporan Keuangan adalah metode atau teknis analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih (Sujarweni, 2019:42).

3. Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2012) dalam Pongoh (2013:672) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standart dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (General Aceptep Accounting Priciple), dan lainnya.

4. Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK), 2015. Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya berupa arus kas, atau laporan arus dana). Catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Secara umum laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. (Sujarweni, 2019:01)

5. Perbankan Syariah

Adapun pengertian atau penjelasan perbankan Syariah dalam Pasal 1 Ayat (1) Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya (Ekaningsih dan Roziq, 2012:56).

6. Perbankan Konvensional

Menurut Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 Pasal 1 ayat (4) yang dimaksud dengan Bank Konvensional adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional dan berdasarkan jenisnya terdiri atas Bank Umum Konvensional dan Bank Perkreditan Rakyat. (Ekaningsih dan Roziq, 2012:56).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Laporan Keuangan dan Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank Syariah.

1. Analisis Laporan Keuangan

a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Bernstein dalam Surjarweni (2019) Analisis laporan keuangan mencakup penerapan metode dan teknik analisis untuk laporan keuangan dan data lainnya untuk melihat dari laporan itu ukuran-ukuran dan hubungan tertentu yang sangat berguna dalam pengambilan dalam keputusan. Sedangkan menurut Harahap (2009) dalam Surjarweni (2019) analisis laporan keuangan berarti menguraikan akun-akun laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun non data kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan tepat.

Menurut Weston dan Copelan dalam Ekaningsih dan Roziq (2012). “Laporan keuangan adalah laporan yang memuat hasil-hasil perhitungan dari proses akuntansi yang menunjukkan kinerja keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu”. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas

yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Di samping itu laporan keuangan dapat juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak di luar perusahaan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat pada suatu keadaan keuangan perusahaan, bagaimana pencapaian keberhasilan perusahaan masa lalu, saat ini dan prediksi yang akan datang, analisis laporan keuangan tersebut akan digunakan dasar pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Adapun penggunaan analisis laporan keuangan dapat dibagi menjadi 2 untuk Pihak internal dan pihak eksternal sebagai berikut (Sujarweni, 2019:35) :

1) Pihak Internal

a) Management

Memberikan informasi yang akan digunakan sebagai pengambilan keputusan perusahaan, melakukan evaluasi kinerja keuangan perusahaan yang sedang berjalan, melakukan pengontrolan pada usaha yang sedang berjalan, melakukan perencanaan usaha kedepan.

b) Karyawan

Memberi informasi yang akan memberikan gambaran bagi karyawan akan balas jasa dan tersedianya kesempatan kerja dan jenjang karir yang jelas.

2) Pihak Eksternal

a) Pemegang Saham

Memberikan informasi yang digunakan pemegang saham untuk mengambil keputusan pada resiko modal yang telah ditanamkan dalam perusahaan, yaitu:

(1) Kreditur/pemberi pinjaman

Memberi informasi yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar hutang beserta bunganya dengan tepat waktu untuk menentukan besar batas pinjaman, bunga dan jangka waktu yang diberikan.

(2) Supplier

Memberi informasi yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendek, hal ini akan dapat membantu supplier untuk menentukan jumlah piutang yang diberikan dan jangka waktunya.

(3) Pemerintah

Memberi informasi seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar pajak.

(4) Konsumen

Memberi informasi yang berhubungan dengan kelangsungan perusahaan, terutama untuk konsumen yang mempunyai hubungan jangka panjang.

Menurut Kasmir (2011) dalam Sujarweni (2019), Tujuan dari analisis Laporan keuangan adalah:

- (1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik aset, kewajiban, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- (2) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- (3) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
- (4) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- (5) Untuk melakukan penelitian kinerja manajemen kedepan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
- (6) Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Adapun jenis Laporan keuangan yang lengkap meliputi (Sujarweni, 2019:12) :

(1) Neraca

Neraca adalah laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari suatu perusahaan yang meliputi aktiva, kewajiban, dan ekuitas pada periode tertentu, neraca menunjukkan seberapa besar

kekayaan perusahaan. Neraca mempunyai dua bentuk yaitu Neraca bentuk staffel dan neraca bentuk scontro.

(2) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah sebuah informasi maupun catatan tambahan yang ditambahkan untuk memberi penjelasan kepada pembaca atas laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan bantuan penjelasan perhitungan item tertentu dalam laporan keuangan.

(3) Laporan perubahan ekuitas

Merupakan laporan yang berisis seberapa banyak modal awal telah bertambah ataupun berkurang selama periode tertentu. Perubahan modal itu terjadi dapat karena adanya laba atau rugi usaha, pengambilan pribadi dari pemilik atau *prive* maupun penambahan modal pemilik.

(4) Laporan Arus Kas

Laporan yang menggambarkan penerimaan dan pengeluaran kas selama satu periode tertentu. Laporan arus kas memberi gambaran penggunaan kas pada tiga bagian aktivitas dari sebuah perusahaan yang berhubungan dengan pemasukan dan pengeluaran kas. Tiga bagian kativitas dalam laporan arus kas bagian yaitu kas dari aktivitas operasi, kas aktivitas investasi, kas dari aktivitas pendanaa.

(5) Catatan atas Laporan Keuangan

Sebuah informasi maupun catatan tabahan yang ditambahkan untuk memberi penjelasan kepada pembaca atas laporan keuangan. Memberikan bantuan penjelasan perhitungan item tertentu dalam laporan keuangan.

Menurut Kasmir dalam Desjuneri, harahap dan Ariyanti (2021), jenis-jenis rasio keuangan secara umum yang terdapat di bank adalah sebagai berikut:

(1) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan.

(2) Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas merupakan ukuran kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Rasio ini bertujuan untuk melihat kekayaan bank dan melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut.

(3) Rasio Rentabilitas

Rasio Rentabilitas sering disebut profitabilitas usaha. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan.

b. Kinerja Keuangan

Menurut Darsono dalam Paramitha dan Astuti (2018:20) mengemukakan arti dari kinerja keuangan, yaitu kinerja keuangan adalah hasil kegiatan operasi perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka-angka keuangan. Hasil kegiatan perusahaan periode sekarang harus dibandingkan dengan kinerja keuangan periode pada masa lalu, anggaran neraca dan laba rugi dan rata-rata kinerja keuangan perusahaan sejenis.

Kinerja merupakan hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang telah selesai dilakukan, hasil pekerjaan tersebut dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama. Setiap pekerjaan yang telah selesai dilakukan perlu dilakukan penilaian/pengukuran secara periodik (Sujarweni, 2019:71)

pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan laporan keuangan sebagai dasar untuk melakukan pengukuran kinerja. Pengukuran tersebut dapat menggunakan sistem penilaian (*rating*) yang relevan. Rating tersebut harus mudah digunakan sesuai dengan yang akan diukur, dan mencerminkan hal-hal yang memang menentukan kinerja. Pengukuran kinerja keuangan juga berarti membandingkan antara standar yang telah ditetapkan. (sujarweni, 2019:71).

Tujuan penilaian Kinerja keuangan perusahaan menurut Munawir (2000) dalam Sujarweni (2019:71) adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui tingkat Likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajibannya yang harus segera

dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.

- 2) Untuk mengetahui ting solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- 3) Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 4) Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusaha untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

Menurut Sujarweni (2019:73) Manfaat dari pengukuran kinerja keuangan ialah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur prestasi yang telah diperoleh suatu organisasi secara keseluruhan dalam suatu periode tertentu, pengukuran ini mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
- 2) Untuk menilai pencapaian perdepartemen dalam memberikan kontribusi bagi perusahaan secara keseluruhan.

- 3) Sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
- 4) Untuk memberikan petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
- 5) Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktifitas perusahaan.

c. Laporan keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK), laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), secara umum laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Adapun arti pentingnya sebuah laporan keuangan yaitu tidak hanya sekedar digunakan sebagai alat uji kebenaran saja akan tetapi juga sebagai dasar untuk melakukan penilaian posisi keuangan perusahaan tersebut, dimana berdasarkan laporan keuangan yang sudah dianalisa, kemudian digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengambil keputusan (Sujarweni, 2019:1)

Menurut Ridwan S. Sundjaja dan Inge Barlian dalam Sobana (2017:101) laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan hasil

dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan/aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data-data/aktivitas tersebut.

Adapun syarat-syarat laporan keuangan menurut Sujarweni (2019:2), syarat-syarat laporan keuangan merupakan ciri khas membuat informasi dalam laporan keuangan yang berguna bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan bernilai ekonomis. Berikut adalah syarat-syarat yang harus dipenuhi didalam membuat laporan keuangan:

1) Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh para pemakai.

2) Relevan

Informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan apabila informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka evaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan.

3) Keandalan

Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakean sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan, atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

4) Dapat dibandingkan

pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan tersebut, antara periode yang sama, dan untuk perusahaan yang berbeda.

5) Mempunyai daya uji

Laporan keuangan yang telah disusun dengan panduan konsep-konsep dasar akuntansi dan prinsip-prinsip akuntansi yang sudah disahkan, sehingga dapat diuji kebenarannya oleh pihak lain.

6) Netral

Laporan keuangan yang disajikan bersifat umum, objektif dan tidak memihak pada kepentingan pemakai tertentu.

7) Tepat waktu artinya bahwa laporan keuangan harus disajikan tepat waktu.

8) Lengkap artinya bahwa laporan keuangan yang disusun harus memenuhi syarat-syarat tersebut diatas dan tidak menyesatkan pembaca.

Adapun tujuan dari laporan keuangan menurut prinsip Akuntansi Indonesia yang ditulis ulang oleh Harahap dalam buku Sobana yang berjudul *Manajemen Keuangan Syariah* (2017:104) diantaranya sebagai berikut:

1) Memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai Aktiva dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.

- 2) Memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam Aktiva netto (Aktiva dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh Laba.
- 3) Memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan Laba.
- 4) Memberikan informasi penting mengenai perubahan dalam Aktiva dan kewajiban suatu perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi.
- 5) Mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

Berdasarkan uraian tujuan laporan keuangan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan menyeluruh atau tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencangkup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan. Selain itu, laporan keuangan juga memberikan informasi keuangan yang dapat ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan terhadap perusahaan disamping pihak manajemen perusahaan (Sobana, 2017:105).

Secara umum terdapat perbedaan antara laporan keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional menurut Sobana (2017:102) yaitu pada akuntansi bank syariah, Aktiva kewajiban investasi tidak terikat ekuitas, sedangkan pada bank konvensional, yaitu aktiva utang modal. Perbedaan ini

menunjukkan ada penambahan investasi tidak terikat yang berupa dana investasi tidak terikat (*Mudharabah Muthiaqah*) terdiri atas tabungan Mudharabah dan Deposito Mudharabah. Pos bank syariah pada akun piutang jual beli terdiri atas piutang Murabahah, Piutang salam, Piutang Istishna, piutang Qardh, sedangkan pada bank konvensional nama akunnnya piutang dagang.

Sobana (2017:103-104) Mengungkapkan terdapat pula perbedaan antara konsep standar neraca bank syariah dengan bank konvensional, dan pada laporan laba rugi bank syariah dan bank konvensional sebagai berikut. Perbedaan standar neraca bank syariah dengan bank konvensional:

- 1) Pada laporan keuangan bank konvensional selain laporannya sama (neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan *cash flow*, sedangkan pada bank syariah, ada beberapa tambahan laporan keuangan, seperti laporan sumber dan penggunaan dana ZIS sebagai zakat infak sedekah yang akan disalurkan melalui *qardh*, sedangkan pada bank konvensional tidak, laporan sumber dan penggunaan dana *qardh* sebagai pengembalian fungsi sosial juga, laporan perubahan dana investasi tidak terikat karena bank sebagai agen syariah.
- 2) Pada bank konvensional tidak ada pinjaman *qardh*, yaitu pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali, meminjamkan tanpa mengharapkan imbalan, bukan transaksi komersial.
- 3) Terdapat distribusi bagi hasil karena tujuan bank syariah berdasarkan bagi hasil, jual beli dan sewa.

Tabel 2.1 Perbedaan Laporan Laba Rugi Bank Syariah dengan Bank Konvensional

Bank Konvensional	Bank Syariah
1. Pendapatan bunga bersih	1. Pendapatan oprasional kegiatan syariah a. Pendapatan dari penyaluran dana b. Pendapatan oprasional lainnya bagi hasil untuk investor dana tidak terikat.
2. Beban oprasional	2. Pendapatan oprasional setelah distribusi bagi hasil untuk investor dana tidak terikat
3. Laba Oprasional	3. Beban penyisihan, penghapusan aktiva.
4. Pendapatan non oprasional.	4. Beban estimasi kerugian dan kontigensi.
5. Beban Non oprasional.	5. Beban oprasional lainnya.
6. Laba setelah pajak	6. Laba (rugi) oprasional.
7. Pajak penghasilan	7. Pendapatan oprasional
8. Laba bersih	8. Beban non oprasional
	9. Laba bersih

Sumber : Sobana (2017:104)

2. Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank

Lembaga Keuangan Perbankan fungsi sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, seperti peti emas, peti berlian, peti uang dan sebagainya. Sedangkan didalam UU No.10 tahun 1998 bank adalah badan usaha yang mengimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dala bentuk simpanan dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak. Secara umum fungsi utama bank adalah sebagai lembaga penghimpunan dan penyaluran dana masyarakat serta bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka dalam meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan

stabilitas nasional, kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak (Ekaningsih Dkk, 2016:4).

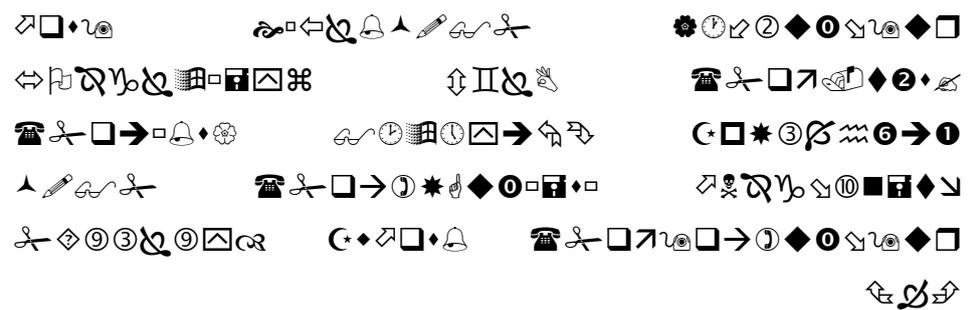
a. Perbankan Syariah

Dalam Al-quran, istilah bank tidak disebutkan secara eksplisit. Tetapi jika yang dimaksud adalah sesuatu yang memiliki unsur-unsur seperti struktur, manajemen, fungsi, hak dan kewajiban maka semua itu disebutkan dengan jelas, seperti zakat, sadaqah, ghanimah, (rampasan perang), bai' (jual beli), dayn (utang dagang), maal (harta), yang memiliki fungsi yang dilaksanakan oleh peran tertentu dalam kegiatan ekonomi (Ekaningsih, 2016:15).

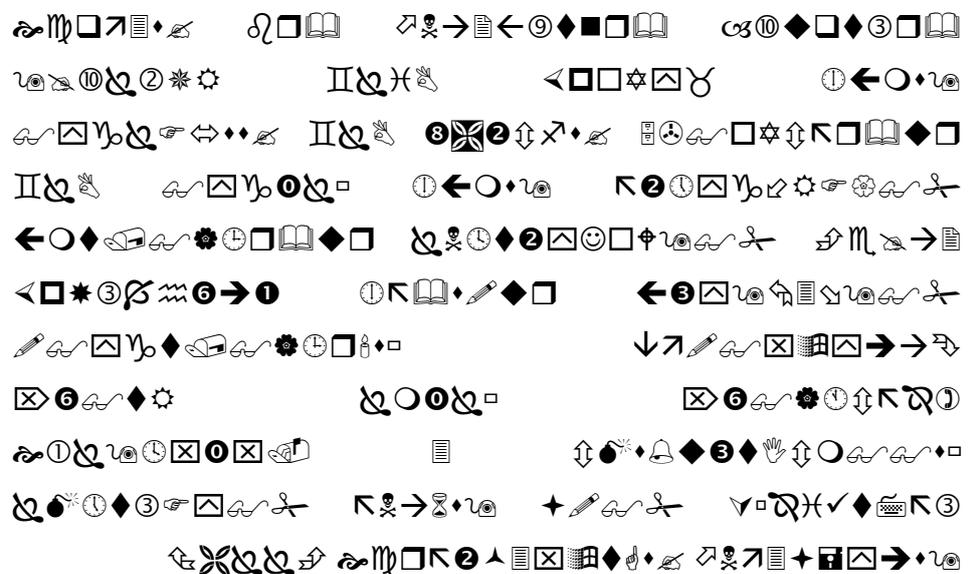
Menurut Antonio dalam Ekaningsih (2016:15) membedakan bank syariah menjadi dua pengertian, yaitu bank islam dan bank yang beroperasi dengan prinsip syariah islam. Bank islam adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah islam. Sedangkan bank yang beroperasi dengan prinsip syariah islam adalah bank yang tata cara beroprasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al-Quran dan As-Sunnah. Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa bank syariah merupakan salah satu bentuk dari perbankan nasional yang mendasarkan oprasionalnya pada syariat hukum islam. Perbankan syariah adalah suatu sistem perbankan yang dikembangkan berdasarkan syariah (hukum islam). Usaha pembentukan sistem ini didasari oleh larangan dalam agama islam untuk memungut maupun meminjam dengan bunga atau yang disebut dengan riba serta larangan investasi untuk usaha-usaha

yang dikategorikan haram, dimana hal ini tidak dijamin oleh sistem perbankan konvensional.

Menurut Antonio (2019:193) mengatakan bahwa didalam Al-Quran, terdapat ayat-ayat yang secara tidak langsung telah memerintahkan kaum muslimin untuk mempersiapkan hari esok secara lebih baik. Dalam Al-Quran Allah Berfirman:



Artinya :dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar (Q.S An-Nisaa':9, Amin:2012).



Artinya :Apakah ada salah seorang di antaramu yang ingin mempunyai kebun kurma dan anggur yang mengalir di bawahnya sungai-

sungai; Dia mempunyai dalam kebun itu segala macam buah-buahan, kemudian datanglah masa tua pada orang itu sedang Dia mempunyai keturunan yang masih kecil-kecil. Maka kebun itu ditiup angin keras yang mengandung api, lalu terbakarlah. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepada kamu supaya kamu memikirkannya (Q.S Al-Baqarah:266, Amin,2012).

Kedua ayat tersebut (Surah An-Nisaa' ayat 9 dan Surah Al-Baqarah ayat 266) memerintahkan kita untuk bersiap-siap dan mengantisipasi masa depan keturunan, baik secara rohani (iman atau Takwa) maupun secara ekonomi, harus dipikirkan langkah-langkah perencanaannya.

Dalam Hadist Nabi saw. Banyak disebutkan tentang sikap hemat. Rasulullah saw. Memuji sikap hemat sebagai suatu sikap yang diwariskan oleh para nabi sebelumnya. Rasulullah saw. Bersabda, "*sikap yang baik, penuh kasih sayang, dan berlaku hemat adalah sebagian dari dua puluh empat bagian kenabian.*" (HR at-Tirmidzi).

Hal lain yang perlu diperhatikan adalah bersikap hemat tidak berarti harus kikir dan bakhil. Hemat berarti membeli untuk keperluan tertentu secukupnya, tidak berlebihan. Ia tidak akan membeli atau mengeluarkan uang kepada hal-hal yang tidak perlu (Antonio, 2019:195).

Dalam Cahyani (2015:65) mengemukakan bahwa lembaga keuangan perbankan syariah didalam kegiata usahanya berdasarkan prinsip syariah antara lain adalah kegiatan usaha yang tidak mengandung unsur-unsur :

- 1) riba, yaitu penambahan pendapatan secara tidak sah (batil) antara lain dalam transaksi pertukaran barang sejenis yang tidak sama kualitas, kuantitas, dan waktu penyerahan (fadhl), atau dalam transaksi pinjammeminjam yang mempersyaratkan Nasabah

Penerima Fasilitas mengembalikan dana yang diterima melebihi pokok pinjaman karena berjalannya waktu (nasi'ah).

- 2) maisir, yaitu transaksi yang digantungkan pada suatu keadaan yang tidak pasti dan bersifat untung-untungan.
- 3) gharar, yaitu transaksi yang objeknya tidak jelas, tidak dimiliki, tidak diketahui keberadaannya, atau tidak dapat diserahkan pada saat transaksi dilakukan kecuali diatur lain dalam syariah.
- 4) haram, yaitu transaksi yang objeknya dilarang dalam syariah.
- 5) zalim, yaitu transaksi yang menimbulkan ketidakadilan bagi pihak lainnya.

Adapun prinsip-prinsip bank syariah adalah sebagai berikut Bank berdasarkan prinsip syariah dalam penentuan harga pokoknya sangat jauh berbeda dengan bank yang berdasarkan prinsip konvensional. Bank berdasarkan prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan usaha atau kegiatan perbankan lainnya. Batasan-batasan bank syariah yang harus menjalankan kegiatannya berdasar pada syariat Islam, menyebabkan bank syariah harus menerapkan prinsip-prinsip yang sejalan dan tidak bertentangan dengan syariat Islam. Adapun prinsip-prinsip bank syariah adalah sebagai berikut :

- 1) Prinsip Titipan atau Simpanan (Al-Wadiah)

Al-Wadiah dapat diartikan sebagai titipan murni dari satu pihak kepada pihak lain, baik individu maupun badan hukum, yang harus

dijaga dan dikembalikan kapan saja sipenitip menghendaki (Antonio, 2019:113). Secara umum terdapat dua jenis Al-Wadiah, yaitu (ekaningsih, 2016:27) :

a) Wadiah Yad Al-Amanah. Jenis ini mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- (1) Harta atau benda yang dititipkan tidak boleh dimanfaatkan dan digunakan oleh penerima titipan.
- (2) Penerima titipan (bank) hanya berfungsi sebagai penerima amanah yang bertugas dan berkewajiban untuk menjaga barang yang dititipkan tanpa mengambil manfaatnya.
- (3) Sebagai kompensasi, penerima titipan diperkenankan untuk membebaskan biaya (fee) kepada yang menitipkan.

b) Wadiah Yad Adh-Dhomah, wadiah jenis ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- (1) Harta atau benda yang dititipkan diperbolehkan untuk dimanfaatkan oleh penyimpan.
- (2) Apabila ada hasil dari pemanfaatan benda titipan, maka hasil tersebut menjadi hak dari penyimpanan. Tidak ada kewajiban dari penyimpanan untuk memberikan hasil tersebut kepada penitip sebagai pemilik benda.

Prinsip ini di Aplikasikan dalam bentuk giro dan tabungan. Namun perlu ditekankan disini bahwa bank tidak memperjanjikan hasil dari benda titipan yang di dimanfaatkan tersebut kepada nasabah.

Pemberian hasil hanya sebagai bonus dari kebijakan bank dan tidak ditentukan atau disebutkan dalam akad (Ekaningsih, 2016:27).

2) Bagi Hasil (Profit Sharing)

Secara umum, prinsip bagi hasil dalam perbankan syariah dapat dilakukan dalam empat akad utama, yaitu musyarakah, mudharabah, al-muzara'ah, dan al-musaqah. Prinsip yang paling banyak dipakai adalah musyarakah dan mudharabah, sedangkan al-muzara'ah dan al-musaqah dipergunakan khusus untuk plantation financing atau pembiayaan pertanian oleh beberapa bank islam (Antonio, 2019:110).

a) Musyarakah

Akad antara dua orang atau lebih dengan menyertakan modal dan dengan keuntungan dibagi sesama mereka menurut porsi yang disepakati. Musyarakah lebih dikenal dengan sebutan syarikat merupakan gabungan pemegang saham untuk membiayai suatu proyek, keuntungan dan proyek tersebut dibagi menurut presentase yang disetujui, dan seandainya proyek tersebut mengalami kerugian. Maka beban kerugian tersebut ditanggung bersama oleh pemegang saham secara propesional (Ekaningsih, 2016:29).

b) Mudharabah

Akad kerjasama usaha antara dua pihak ketika pihak pertama (shahibul maal) menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak

lain menjadi pengelola. Keuntungan mudharabah dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi, kerugian ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola (Antonio, 2019:124).

Secara garis besar Mudharabah terbagi menjadi dua jenis, yaitu:

(1) Mudharabah Muthlaqah

Bentuk kerja sama antara *shahibul maal* dan *mudharib* yang cangkupannya sangat luas dan tidak dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu, dan daerah bisnis (Antonio, 2019:126).

(2) Mudharabah Muqayyadah

Disebut juga dengan istilah *restricted mudharabah* (specified mudharabah) adalah kebalikan dari mudharabah muthlaqah. Si mudharib dibatasi dengan batasan jenis usaha, waktu, atau tempat usaha. Adanya pembatasan ini sering kali mencerminkan kecenderungan umum si shahibul maal dalam memasuki jenis dunia usaha (Antonio, 2016:126).

c) Al-Muzara'ah

Kerja sama pengolahan pertanian antara pemilik lahan dan penggarap. Yakni pemilik saham memberikan lahan pertanian kepada si penggarap untuk ditanami dan dipelihara dengan imbalan bagian tertentu (presentase) dan bagi hasil (Antonio, 2019:128).

d) Al-Musaqah

Merupakan bentuk sederhana dari Muzara'ah, yakni si penggarap hanya bertanggung jawab atas penyiraman dan pemeliharaan. Sebagai imbalan, si penggarap berhak atas nisab tertentu dan hasil panen (Antonio, 2019:129).

3) Jual Beli (Sale and Purchase)

a) Bai' Murabahah

Merupakan bentuk jual beli pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati, dalam bai' al-murabahah, penjual harus menentukan suatu tingkat keuntungan sebagai tambahannya, margin keuntungan adalah selisih harga jual dikurangi harga asal yang merupakan pendapat bank. Pembayaran dari harga barang dilakukan secara tangguh atau dengan kata lain dibayar lunas pada waktu tertentu yang disepakati. Dari segi hukumnya bertransaksi dengan menggunakan elemen murabahah ini adalah suatu yang dibenarkan dalam islam. Keabsahannya juga bergantung pada syarat-syarat dan rukun-rukun yang telah disepakatikan (Ekaningsih, 2016:30).

Adapun syarat-syarat bai' murabahah (Ekaningsih, 2016:31) :

- (1) Pembeli hendaklah betul-betul mengetahui modal sebenarnya dari suatu barang yang hendak dibeli.

- (2) Penjual dan pembeli hendaklah setuju dengan kadar untung atau tambahan harga yang ditetapkan tanpa ada sedikitpun paksaan.
- (3) Barang yang dijual-belikan bukanlah barang-barang ribawi.
- (4) Sekiranya barang tersebut telah dibeli dari pihak lain, jual beli yang pertama itu mestilah sah menurut perundangan islam.

Adapun rukun-rukun jual beli (Ekaningsih, 2016:31):

- (1) Penjual (*bai'*).
- (2) Pembeli (*musytariy*).
- (3) Barang (*mabi*).
- (4) Sighat dalam bentuk ijab qabul.

b) Bai' as-salam

secara terminologi berarti menjual suatu barang yang penyerahannya ditunda, atau menjual suatu barang yang ciri-cirinya disebutkan secara jelas dengan pembayaran modal terlebih dahulu, sedangkan barangnya diserahkan kemudian hari. Didalam masyarakat, skim ini lebih dikenal dengan jual beli pesanan atau inden. Dalam transaksi bai' as-salam mengharuskan adanya pengukuran atau spesifikasi barang yang jelas dan keridhahan para pihak. Dalam teknis perbankan syariah, salam berarti pembelian yang dilakukan oleh bank dan nasabah dengan pembayaran dimuka dengan jangka waktu penyerahan yang disepakati bersama. Harga yang dibayarkan dalam salam tidak boleh dalam bentuk utang

melainkan dalam bentuk tunai yang dibayar segera (Ekaningsih, 2016:33).

c) Bai' Istishna'

Akad jual beli antara pemesanan/pembeli dengan produsen atau penjual dimana barang yang akan diperjualbelikan harus dibuat lebih dahulu dengan kriteria yang jelas. Dalam literatur fikih klasik disebutkan istishna' sebagai lanjutan dari *bai' as-salam*, adapun yang membedakannya dengan *as-salam* adalah pada metode pembayaran sifat kontraknya. Pada *bai' as-salam*, pembayaran lebih bersifat fleksibel dimana tidak dilakukan secara lunas tetapi bertahap sesuai dengan barang yang diterima pada termin waktu tertentu. Sifat kontrak pada skim baik *as-salam* adalah mengikat secara asli (*thabi'i*) pada semua pihak dari semula, sedangkan pada istishna, bersifat mengikat secara ikutan untuk melindungi produsen sehingga tidak di tinggalkan begitu saja oleh konsumen (Ekaningsih, 2016:33).

4) Sewa

a) Al-Ijarah

Konsep ini secara etimologi berarti upah sewa. Ahli islam mendefinisikan dengan menjual manfaat kegunaan, jasa dengan bayaran yang ditetapkan. Konsep ini tidak sama dan tidak dapat dikaitkan dengan jual-beli, sebab akad jual beli adalah kekal (*muabbadan*), sedangkan al-ijarah akad ini dalam masa tertentu

(*muaqqatan*). Bank syariah mengaplikasikan elemen ini dengan berbagai bentuk produk yang diletakan pada skim pembiayaan (Ekaningsih, 2016:32).

b) Al-Ijarah al-Muntahia bit-Tamlik

Merupakan perpaduan antara kontrak jual beli dan sewa atau lebih tepatnya akad sewa yang diakhiri dengan kepemilikan barang di tangan si penyewa. Sifat pemindahan kepemilikan ini pula yang membedakan dengan ijarah biasa. Al-ijarah al-muntahia bit-tamlik memiliki banyak bentuk, bergantung pada yang disepakati kedua pihak yang berkontrak, misalnya al-ijarah dan janji menjual, nilai sewa yang mereka tentukan dalam al-ijarah, harga barang dalam transaksi jual, dan kapan kepemilikan dipindahkan (Antonio, 2019:153).

5) Jasa

a) Al-Wakalah

Alah akad perwakilan antara dua pihak, dimana pihak pertama mewakilkan suatu urusan kepada pihak kedua untuk bertindak atas nama pihak pertama. Dalam aplikasi perbankan syariah, wakalah biasanya diterapkan dalam penerbitan *letter of credit* (L/C) atau penerusan permintaan akan barang dalam negeri dari bank di luar negeri (L/C Ekspor). Wakalah juga diterapkan untuk mentransfer dana nasabah kepada pihak lain (Ekaningsih, 2016:33).

b) Kafalah

Menurut Mazhab Syafi'i, Maliki dan Hambali dalam Ekaningsih (2016:34), Kafalah adalah menjadikan seseorang (penjamin) ikut bertanggung jawab atas tanggung jawab seseorang dalam pelunasan/pembayaran utang, aplikasinya dalam dunia perbankan adalah penerbitan garansi bank (*bank guarantee*), ada beberapa jenis Kafalah, yaitu:

- (1) *Kafalah bin Nafs*, yaitu akad memberikan jaminan atas diri si penjamin (*personal guarantee*).
- (2) *Kafalah bil-maal*, yaitu jaminan pembayaran atau pelunasan utang, dalam aplikasinya di perbankan dapat berbentuk jaminan uang muka (*advance payment bond*) atau jaminan pembayaran (*payment bond*).
- (3) *Kafalah Mualaqah dan munjazah*, yaitu jaminan mutlak yang dibatasi oleh kurun waktu dan untuk tujuan tertentu. Dalam perbankan modern hal ini diterapkan untuk pelaksanaan suatu proyek (*performance bond*) atau jaminan penawaran (*bid bond*).
- (4) *Kafalah bit taslim*, yaitu penjaminan atas pengembalian atas barang sewa pada saat jangka waktu habis.

c) Hawalah

Menurut Ekaningsih (2016:34) Hawalah adalah akad pemindahanutang atau piutang suatu pihak kepada pihak lain.

Dalam hal ini ada tiga pihak, yaitu pihak yang berhutang (*muhil atau madin*), pihak yang memberi hutang (*muhal atau dar'iin*) dan pihak yang menerima pemindahan (*muhal'alaih*), akad hawalah diterapkan pada hal-hal berikut:

- (1) *Factoring* atau anjak piutang, dimana para nasabah yang memiliki piutang kepada pihak ketiga memindahkan piutang itu kepada bank.
- (2) *Post-dated check*, dimana bank bertindak sebagai juru tagih, tanpa membayar terlebih dahulu piutang tersebut.
- (3) *Bill discounting*, dimana pada prinsipnya sama dengan pelaksanaan konsep wakalah, hanya saja dalam *bill discounting*, nasabah harus membayar fee yang tidak dikenal pada hawalah lainnya.

d) Rahn

Rahn adalah menahan salah satu harta milik si peminjam sebagai jaminan yang diterimanya. Barang yang ditahan tersebut harus memiliki nilai ekonomis. Dengan demikian, pihak yang menahan dapat memperoleh jaminan untuk dapat mengambil kembali seluruh atau sebagian piutangnya. Aplikasinya dapat berupa lembaga gadai dan pada bank diterapkan sebagai collateral atas suatu pembiayaan/pinjaman (Ekaningsih, (2016:35). Secara sederhana, dapat dijelaskan bahwa rahn adalah semacam jaminan utang atau gadai.

e) Qardh

Qardh adalah pembelian harta kepada orang lain yang dapat ditagih kembali atau dengan kata lain meminjamkan tanpa mengharapkan imbalan. Dalam literatur fikih klasik, qardh dikategorikan dalam akad *tathawwui* atau akad saling membantu dan bukan transaksi komersial. Sedangkan aplikasinya dalam dunia perbankan syariah dapat berupa *al-qardh al-hasan* sebagai bentuk sumbangsih kepada dunia usaha kecil. di Indonesia sendiri, dana untuk skim ini berasal dari dana Amil Zakat, Infaq dan Sedekah (BAZIS). Pada prinsipnya *qardhul hasan* merupakan pinjaman dengan tujuan kebajikan, dimana pinjaman hanya perlu membayar jumlah uang yang dipinjamkan tanpa membayar tambahan (Ekaningsih, 2016:35).

b. Perbankan Konvensional

Pengertian bank menurut Undang-Undang No. 10 tahun 1999 tentang perubahan atas Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dana atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya adalah:

- 1) Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
- 2) Memberikan kredit.
- 3) Menerbitkan surat pengakuan hutang.
- 4) Membeli, menjual atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya:
- 5) Surat-surat wesel termasuk wesel yang diakseptasi oleh bank yang masa berlakunya tidak lebih lama daripada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat yang dimaksud.
- 6) Surat pengakuan hutang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama daripada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat yang dimaksud.
- 7) Kertas perbendaharaan negara dan surat jaminan pemerintah.
- 8) Sertifikat Bank Indonesia (SBI).
- 9) Obligasi.
- 10) Surat dagang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun.
- 11) Instrumen surat berharga lain yang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun.
- 12) Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah.
- 13) Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana

telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya.

- 14) Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga.
- 15) Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga.
- 16) Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak.
- 17) Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di Bursa Efek.
- 18) Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat.
- 19) Menyediakan pembiayaan dan/ atau melakukan kegiatan lain berdasarkan Prinsip Syari'ah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh BI.
- 20) Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan Undang-undang tentang Perbankan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- 21) Melakukan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
- 22) Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain di bidang keuangan, seperti: sewa guna usaha, modal ventura, perusahaan efek, asuransi, serta lembaga kliring penyelesaian dan

penyimpanan, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

23) Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit atau kegagalan pembiayaan berdasarkan Prinsip Syari'ah, dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh BI.

24) Bertindak sebagai pendiri dana pensiun dan pengurus dana pensiun sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan dana pensiun yang berlaku.

Dari pembahasan antara perbankan syariah dan perbankan konvensional, diatas terdapat beberapa perbedaan. Didalam Bank Syariah dan Bank Konvensional sudah tentu memiliki Visi dan Misi yang sangat berbeda sehingga aturan didalamnya juga berbeda. Berikut ini adalah perbandingan antara bank syariah dan bank konvensional yaitu:

Tabel 2.2 Perbandingan Bank Syariah dan Bank Konvensional

Bank Islam	Bank Konvensional
Melakukan investasi-investasi yang halal	Investasi yang halal dan haram
Berdasarkan prinsip bagi hasil, jual beli atau sewa	Memakai perangkat bunga
<i>Profit and falah oriented</i>	<i>Profit oriented</i>
Penghimpunan dan penyaluran dana harus sesuai dengan fatwa dewan pengawasan syariah	Tidak terdapat dewan sejenis

Sumber: Antonio, 2019:47

Islam mendorong praktik bagi hasil serta mengharamkan riba. Keduanya sama-sama memberikeuntungan bagi pemilik dana, tetapi keduanya

mempunyai perbedaan yang sangat nyata. Perbedaan itu dapat dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 2. 3 Perbedaan Bunga dan Bagi Hasil

Bunga	Bagi Hasil
Penentuan bunga dibuat pada waktu akad dengan asumsi harus selalu untung	penentuan besarnya rasio atau nisbah bagi hasil dibuat pada waktu akad dengan berpedoman pada kemungkinan untung rugi.
Besarnya presentase berdasarkan pada jumlah uang (modal) yang dipinjamkan.	Besarnya rasio bagi hasil berdasarkan pada jumlah keuntungan yang diperoleh.
Pembayaran bunga tetap seperti yang dijanjikan tanpa pertimbangan apakah proyek yang dijalankan oleh pihak nasabah untung atau rugi.	Bagi hasil bergantung pada keuntungan proyek yang dijalankan. Jika usaha merugi, kerugian akan ditanggung bersama oleh kedua belah pihak.
Jumlah pembayaran bunga tidak meningkat sekalipun jumlah keuntungan berlipat atau keadaan ekonomi sedang " <i>booming</i> "	Jumlah pembagian laba meningkat sesuai dengan peningkatan jumlah pendapatan.

Sumber: Antonio, 2019:80

B. Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah hasil-hasil penelitian terdahulu:

Tabel 2.4 Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Link Artikel OJS	Rumusan Masalah	Metode Penelitian	Hasil/Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
1	Paramitha, Dyah Ayu, dan Puji Astuti, 2018, Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Bank Syariah dan Bank Konvensional,	https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/12495	1. Apa pengaruh secara parsial CAR, LDR dan Total Aset terhadap kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017 ? 2. apa pengaruh Secara Simultan CAR, LDR dan Total Aset terhadap kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017 ?	Merupakan pendekatan kuantitatif, Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank syariah dan bank konvensional yang beroperasi di Indonesia pada periode 2015-2017, sampel 3 bank syariah dan 3 bank konvensional, Tehnik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dan tehnik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dengan sumber data sekunder yang berupa laporan keuangan per-triwulan selama periode penelitian. Tehnik analisis data meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, koefisien determinasi, uji t dan uji F.	menunjukkan bahwa secara parsial rasio CAR, LDR dan total aset terdapat perbedaan yang signifikan antara bank syariah dengan bank konvensional. Sedangkan secara simultan CAR, LDR dan total aset mempunyai pengaruh pada kinerja keuangan.	1. Menggunakan rasio CAR dan LDR 2. Populasi perbankan yang memiliki dua sistem	1. Data sekunder penelitian laporan keuangan triwulan tahun 2015-2017 2. Objek penelitian bank syariah dan bank konvensional yang terdaftar di BEI 3. Menggunakan perbandingan dengan total aset

Lanjutan Tabel 2.4

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Link Artikel OJS	Rumusan Masalah	Metode Penelitian	Hasil/Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
2	Prasetya, Novi Eko, 2018, Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional di Indonesia	http://ejournal.unim.ac.id/index.php/private/article/view/138/73	Bagaimana perbedaan kinerja keuangan antara perbankan syariah dan perbankan konvensional?	Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan studi pustaka dan dokumentasi, Data dan informasi yang diperoleh dari perusahaan yang berhubungan dengan penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik statistik yang berupa uji beda dua rata-rata (independent sampel t-test).	signifikan antara kinerja perbankan syariah dengan perbankan konvensional. Nilai sig untuk rasio tersebut adalah CAR 0.003, NPL 0.005, ROA 0.000, BOPO 0.008, LDR 0.013. Jika dilihat dari mean kinerja bank secara keseluruhan maka dapat disimpulkan kinerja perbankan konvensional lebih baik jika dibandingkan dengan kinerja perbankan syariah.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan rasio CAR, LDR 2. Data sekunder Menggunakan laporan tahunan 3. Menggunakan uji normalitas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Data sekunder Menggunakan laporan tahun 2014-2016 2. Objek penelitian tidak menggunakan perbankan yang memiliki dua sistem 3. Menggunakan data kuantitatif kualitatif

Lanjutan Tabel 2.4

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Link Artikel OJS	Rumusan Masalah	Metode Penelitian	Hasil/Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
3	Rachman, Harri Yuni, Lela Nurlaela Wati, Refren Riadi, 2019, Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional	http://ejournal.stiemj.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/68/49	Bagaimana tingkat kesiapan (readiness) Bank Umum Syariah menghadapi persaingan usaha Tahun 2023 dari aspek Kinerja Keuangan?	Alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini adalah independent sample t-test. Informasi yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank adalah berdasarkan Laporan Publikasi Keuangan Bank selama periode 2014 – 2018 dengan menggunakan indikator rasio penilaian keuangan CAMEL (Capital, Asset, Management, Earning, and Liquidity) yang terangkum dalam rasio keuangan CAR, BOPO, LDR, NIM, ROA dan NPL.	Hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terutama indikator BOPO, ROA dan NPL. Sedangkan untuk indikator CAR, LDR dan NIM tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Akan tetapi apabila ditinjau dari seluruh aspek indikator Bank Umum Syariah belum mampu menunjukkan kinerja keuangan lebih baik dibandingkan dengan Bank Umum Konvensional.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Data sekunder menggunakan laporan tahunan 2. Menggunakan uji normalitas 3. Menggunakan rasio CAR,LDR 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis rasio dengan metode CAMEL 2. Data sekunder penelitian laporan keuangan 2014-2018 3. Menggunakan rasio BOPO,ROA,NPL,NIM

Lanjutan Tabel 2.4

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Link Artikel OJS	Rumusan Masalah	Metode Penelitian	Hasil/Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
4	Trisela, Intan Pramudita, Dan Ulfi Pristiana, 2020, Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2018.	http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/JEM17/article/view/4610/pdf	Apakah ada perbedaan tingkat kinerja keuangan bank konvensional dengan bank syariah tahun 2014-2018 dengan menggunakan rasio (NPL/NPF/LDR,) FDR,ROA, BOPO,CAR?	Populasi dalam penelitian ini adalah 45 bank konvensional dan 6 bank syariah yang terdaftar di BEI. Pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling sehingga sampel yang digunakan yaitu 3 bank syariah serta 3 bank konvensional, Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan publikasi tahunan oleh masing-masing bank yang diteliti. Teknik analisis data yang digunakan adalah Uji Beda Dua Rata-rata (Independent Sample t-test).	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa NPL, LDR, ROA, BOPO dan CAR, terdapat perbedaan yang signifikan antara bank konvensional dengan bank syariah. Kinerja keuangan bank konvensional lebih baik dari segi rasio NPL, ROA,BOPO dan CAR, sedangkan kinerja keuangan bank syariah lebih baik dari segi rasio LDR.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan rasio CAR 2. Menggunakan uji normalitas data 3. Data sekunder penelitian laporan tahunan keuangan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Objek penelitian bank syariah dan bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2. Data sekunder menggunakan laporan tahun 2014-2018 3. Menggunakan rasio FDR,ROA, BOPO,NPL

Lanjutan Tabel 2.4

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Link Artikel OJS	Rumusan Masalah	Metode Penelitian	Hasil/Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
5	Desjuneri. Acel, Lily Rahmawati Harahap, Rahmi Aryanti, 2021, Analisis perbandingan kinerja keuangan pada bank BRI konvensional dan bank BRI Syariah	https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/12495	apakah ada perbedaan kinerja Bank BRI Konvensional dengan Bank BRI Syariah.?	Sampel pada penelitian ini adalah teknik sampling sampel bertujuan (purposive sampling), Analisis data yang digunakan pada penelitian ini meliputi dua bentuk analisis, yaitu: 1) analisis pengukuran rasio CAR, BOPO, ROA, ROE. NPF atau NPL, FDR atau LDR. 2) pengujian hipotesis penelitian menggunakan uji beda rata-rata sampel independen (uji t) untuk menguji perbedaan masing-masing rasio keuangan dan uji anova untuk menguji perbedaan secara keseluruhan kinerja keuangan Bank	Dari 5 rasio keuangan bank BRI Konvensional dan BRI Syariah terdapat 2 rasio keuangan (rasio CAR dan LDR_FDR) yang menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan dan 4 rasio keuangan (rasio NPL_NPF, BOPO, ROA dan ROE) yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dari kedua bank tersebut. Hasil uji secara keseluruhan antara kinerja keuangan bank BRI Konvensional	1. objek penelitian BRI konvensional dan BRI Syariah 2. menggunakan rasio CAR, LDR Data sekunder laporan keuangan tahunan 3. Menggunakan uji normalitas	1. Menggunakan rasio NPL_NPF,BOPO,ROA,ROE 2. Data sekunder laporan tahun 2014-2019 3. Menggunakan uji anova

Lanjutan Tabel 2.4

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Link Artikel OJS	Rumusan Masalah	Metode Penelitian	Hasil/Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
					dan BRI Syariah dalam kurun waktu 6 tahun (2014 sampai dengan 2019) menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Kinerja Bank BRI Konvensional lebih unggul (lebih baik) daripada kinerja Bank BRI Syariah.		
6	Maysharoh, Maulin Saniar, 2022, Analisis Diskriminan Kinerja Keuangan Pada Perbankan Yang memiliki dua sistem di Indonesia		1. Apakah rasio-rasio keuangan yang terdiri dari CR,LDR, ROA dan ROE dapat membedakan kinerja keuangan antara kelompok perbankan syariah	Jenis penelitian Kuantitatif dengan pendekatan komperatif, populasi seluruh laporan keuangan perbankan yang memiliki dua sistem, sampel dilakukan dengan purposive sampling sehingga sampel yang digunakan yaitu perbankan yang laporan keuangan memiliki aset tertinggi 2011-2020, Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data	dari 4 (empat) rasio keuangan (LDR), (CAR), (ROA), dan (ROE). yang dianalisis terdapat 1 (satu) rasio keuangan yang memiliki kemampuan membedakan (diskriminator) secara signifikan yaitu rasio ROE,	1. Menggunakan rasio CAR, LDR, ROA, ROE 2. Menggunakan uji normalitas 3. Data sekunder laporan keuangan tahunan 10 tahun terakhir 2011-2020	1. Data sekunder menggunakan laporan keuangan triwulan 2. Menggunakan analisis diskriman 3. Tidak menggunakan uji validitas dan reabilitas

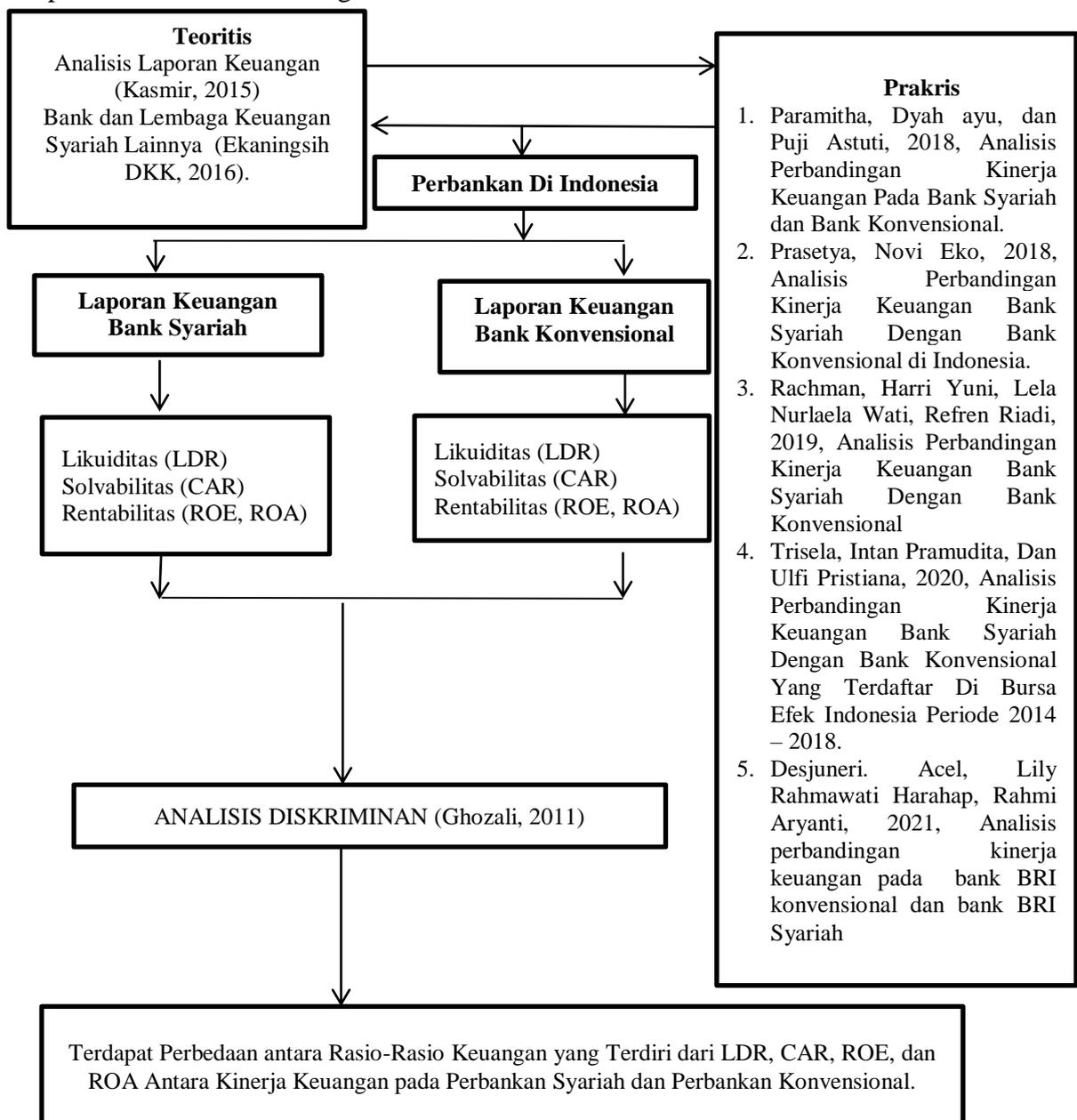
Lanjutan Tabel 2.4

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Link Artikel OJS	Rumusan Masalah	Metode Penelitian	Hasil/Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
			<p>dan kelompok perbankan konvensional?</p> <p>2. Kinerja keuangan perbankan manakah yang paling baik antara kelompok kelompok perbankan syariah dan kelompok perbankan konvensional?</p>	<p>kuantitatif yaitu berupa data rasio. Sumber datayaitu Data sekunder, pengumpulan data yang digunakan metode dokumentasi dan observasi, Alat analisis yang digunakan diskriminan, analisis diskriminan yang digunakan uji signifikan rasio, uji ketetapan klarifikasi, uji perbandingan kinerja keuangan.</p>			

Sumber:Data Sekunder Diolah, 2022

C. Kerangka Konseptual

Kerangka berfikir ini merupakan pola pikir yang mendasari peneliti dalam penelitian ini. Penelitian ini dalam melakukan analisis menggunakan proses berfikir deduktif ke induktif dan sebaliknya. Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar : 2.1 Kerangka Konseptual

Sumber : Data Sekunder 2022

D. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:99) menyebutkan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena hasil yang dipaparkan masih didasarkan pada teori yang sesuai, belum berdasarkan pada fakta-fakta nyata yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik. Adapun hipotesis pada penelitian menggunakan hipotesis Komparatif, sebagai berikut :

Ha : Rasio-rasio keuangan yang terdiri dari *Loan to Total Deposits Ratio (LDR)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return on equity (ROE)* dan *Return On asset (ROA)* memiliki kemampuan membedakan secara signifikan antara kelompok perbankan syari'ah dengan kelompok perbankan konvensional.

Ho : Rasio-rasio keuangan yang terdiri dari *Loan to Total Deposits Ratio (LDR)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return on equity (ROE)* dan *Return On Asset (ROA)* tidak memiliki kemampuan membedakan secara signifikan antara kelompok perbankan syari'ah dengan kelompok perbankan konvensional.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana pendekatan ini lebih didasarkan pada data yang dapat dihitung untuk menghasilkan penaksiran kuantitatif yang kokoh. Jenis penelitian yang digunakan bersifat komparatif. Artinya membandingkan tingkat *likuiditas*, *solvabilitas* dan *profitabilitas/reabilitas* pada kinerja keuangan perbankan syariah dan perbankan konvensional dengan menggunakan pengukuran rasio laporan keuangan yang terdiri dari *Loan to Total Deposits Ratio (LDR)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return on equity (ROE)* dan *Return On Asset (ROA)*.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai Bulan Januari 2022 sampai dengan April 2022, penelitian dilaksanakan pada Perbankan di Indonesia yang memiliki dua sistem yaitu syariah dan konvensional, dan menggunakan laporan keuangan pada periode 2016 sampai 2020 yang sudah di publikasikan secara berturut-turut.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah Keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti. Dalam hal ini populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan

karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2019:130).

Populasi penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan perbankan syariah dan perbankan konvensional di Indonesia, yang masing-masing bank terdiri dari 5 tahun laporan keuangan, dari tahun 2016-2020.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representatif* (mewakili) (Sugiyono, 2019:131).

Sampel yang dipilih adalah perbankan yang memiliki dua sistem yaitu sistem syariah dan sistem konvensional dan Perbankan Syariah yang telah bergabung dalam satu merger Bank Syariah Indonesia(BSI). Bank yang telah bergabung dalam satu merger yaitu Bank Mandiri Syariah (BSM), Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS), dan Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS).

D. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian, terdapat sebagai teknik sampling yang digunakan (Sugiyono, 2016:217). Pengambilan sampel dalam Penelitian ini menggunakan metode *Non probability sampling* dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan kriteria sampel:

1. Sampel penelitian menggunakan bank di Indonesia yang mempunyai dua sistem syariah dan konvensional.
2. Laporan keuangan yang digunakan pada periode tahun 2016 sampai tahun 2020 yang sudah di publikasikan secara berturut-turut.
3. Perbankan dua Sistem yang Bank Syariahnya telah masuk dalam satu mager di Bank Syariah Indonesia (BSI).

E. Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Menurut Arikunto dalam Aini (2017), “data merupakan segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengelolaan data yang dipakai untuk suatu keperluan”. Dari definisi tersebut, data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data Kuantitatif yakni berupa Data Rasio.

2. Sumber Data

Sumber Data yang digunakan dalam Penelitian ini yaitu Data Sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari perbankan syari’ah dan perbankan konvensional yang ada di Indonesia. data penelitian mencakup data dari tahun 2016 sampai tahun 2020, yang dipandang cukup untuk analisis yang membutuhkan pengamatan bersifat *timeseries* yang sudah bisa mewakili kondisi kinerja keuangan perbankan. Setelah peneliti mendapatkan laporan keuangan dan telah di hitung dengan menggunakan rasio-rasio yang sudah di sebutkan maka langkah selanjutnya adalah dengan Analisis Diskriminan, hal ini dilakukan agar peneliti dapat mengukur

signifikansi variabel yang dapat membedakan perbankan syariah dan perbankan konvensional.

F. Tehnik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik atau metode-metode yang sesuai dengan masalah yang akan dianalisis. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi dan Observasi.

Menurut Sugiyono (2016:240) catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Pengumpulan dokumen berupa laporan keuangan yang sudah di publikasikan pada periode 2016 sampai 2020 secara berturut-turut. Observasi digunakan bila, peneliti berkenan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi dilakukan untuk mengamati laporan keuangan yang sudah dipublikasikan pada tahun 2016-2020.

G. Variabel Penelitian

Adapun penelitian ini tidak menggunakan variabel tetapi mengelompokan perbankan syariah dan perbankan konvensional dengan menggunakan analisis rasio keuangan yang terdiri dari:

1. Rasio Likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio *Loan to Total Deposits Ratio (LDR)*.
 - a) *Loan To Deposit Ratio (LDR)*

Loan To Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya rasio LDR menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 100%. Penelitian ini memilih LDR sebagai variabel penelitian karena untuk mengukur kinerja keuangan yang menunjukkan bagus tidaknya bank. Adapun rumus untuk menghitung LDR adalah (Kasmir, 2015:226):

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit Kepada Pihak Ketiga Bukan Bank}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \%$$

Total kredit kepada pihak ke tiga merupakan kredit kepada bank lain dalam waktu lebih dari tiga bulan, kredit kepada bank lain dengan tujuan pembiayaan bersama, kredit yang di berikan kepada pihak ketiga lainnya (Kasmir, 2015:230). Total dana pihak ketiga merupakan tabungan (penempatan dana dari pihak ketiga yang dapat ditarik sewaktu-waktu), deposito (Penempatan dana dari pihak ketiga yang dapat ditarik berdasarkan jangka waktu tertentu), pinjaman dari Bank Indonesia, pinjaman atau deposito dari bank lain dengan jangka waktu lebih besar dari 3 bulan, pinjaman lainnya dengan jangka waktu lebih dari 3 bulan, modal Pinjaman, Modal (modal inti + modal pelengkap) (Kasmir, 2015:241).

2. Rasio Solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

a) *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Digunakan untuk mencari untuk mencari rasio ini perlu terlebih dahulu di ketahui besarnya estimasi resiko yang akan terjadi dalam pemberian kredit dan resiko yang akan terjadi dalam perdagangan surat-surat berharga. Adapun rumus untuk menghitung CAR adalah (Kasmir, 2015:233):

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100 \%$$

Modal adalah investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang dan aktiva lancar lainnya (Kasmir, 2015:250). Aktiva ertimbang menurut risiko (ATMR) adalah jumlah asset sebuah bank berdasarkan profil risiko masing-masing asset tersebut (Kasmir, 2014).

3. Rasio Rentabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio *Return on equity (ROE)* dan *Rerurnt On Asset (ROA)*.

a) *Return on equity (ROE)*

Return on equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2015:204)

Adapun rumus untuk mencari nilai *return on equity* (ROE) dapat digunakan dengan rumus:

$$ROE = \frac{Laba Bersih}{Equitas Pemegang Saham}$$

b) *Return on Asset* (ROA).

Rasio ROA dipergunakan untuk mengetahui kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar rasio ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Adapun rumus untuk menghitung *Return on Asset* (ROA) adalah (Kasmir, 2015:236):

$$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Aktifa} \times 100 \%$$

Laba Bersih adalah laba yang didapatkan setelah dikurangi pajak, bunga dan depresiasi (Kasmir, 2015). Total aktifa adalah jumlah total keseluruhan harta yang dimiliki oleh perusahaan (Riyadi, 2016).

H. Uji Validitas, Reabilitas, dan Normalitas

Uji Validitas dan Uji Reabilitas tidak digunakan dalam penelitian ini karena merupakan alat yang digunakan untuk mengukur konsistensi kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau kontruk (Ghozali, 2011). Namun dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas.

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui

bahwa uji T dan F mengansumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Dalam penelitian ini teknik pengolahan datanya menggunakan Analisis Diskriminan karena digunakan untuk mengklasifikasi observasi di masa datang kedalam satu dari kedua kelompok perbankan, hal ini akan dilihat pada Output SPSS *classification results* atau *confusion matrix* (Ghozali, 2011).

I. Teknik Analisis Data

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis diskriminan yang bertujuan untuk mengelompokkan setiap objek ke dalam dua atau lebih kelompok berdasarkan pada kriteria sejumlah variabel bebas. Pengelompokan bersifat mutually exclusive, dalam artian jika objek sudah masuk kelompok 1, maka tidak mungkin ia akan masuk pada kelompok lain (Santoso dalam Aini, 2017).

Pengelompokan dilakukan berdasarkan atas klasifikasi perusahaan perbankan yang beroperasi menggunakan sistem konvensional dan perusahaan yang beroperasi dengan sistem bagi hasil (Syari'ah). Analisis diskriminan yang dilakukan menggunakan hasil penelitian yang terdiri dari beberapa kelompok rasio: Likuiditas terdiri dari rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Solvabilitas terdiri dari rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Profitabilitas* terdiri dari rasio *Return on Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

Setelah menghitung rasio keuangan, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis diskriminan terhadap 4 kelompok sampel yang telah dihitung rasio-rasio keuangannya. Didalam analisis diskriminan ini dilakukan dalam beberapa tahap (Ghozali, 2016):

1. Uji Signifikansi Rasio Keuangan sebagai pengukur perbedaan kinerja keuangan.

Menurut Ghozali dalam Aini (2017) menjelaskan bahwa nilai *Wilks' Lambda* dapat digunakan untuk mengukur apakah ada perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara perperbankan syariah dan perperbankan konvensional jika diukur berdasarkan nilai means rasio-rasio keuangan. Semakin kecil nilai *Wilks' Lambda*, maka semakin besar probabilitas hipotesis nol (tidak ada perbedaan populasi means) ditolak (Ghozali, 2016: 190).

Angka *wilk's lambda* berkisar antara 0 sampai dengan 1. Jika angka mendekati 0 maka data tiap group cenderung berbeda, sedangkan jika data tiap group mendekati 1, maka data tiap group cenderung sama. Namun apabila terjadi kecenderungan bahwa variabel yang diuji memiliki angka *wilk's lambda* yang hampir sama, maka keputusan dapat diambil dengan melihat nilai signifikan pada F test.

Jika Sig. > 0,05, berarti tidak ada perbedaan antar grup, sedangkan

Jika Sig. < 0,05, berarti ada perbedaan antar grup.

2. Penentuan Fungsi Diskriminan

Tujuan analisis diskriminan secara umum adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang jelas antara anggota grup satu perbankan syariah dengan anggota grup dua perbankan konvensional. Dan jika ada perbedaan, dapat diketahui variabel independen manakah pada fungsi diskriminan yang membuat perbedaan tersebut. Selain itu analisis diskriminan bertujuan untuk membuat fungsi atau model diskriminan.

3. Uji ketepatan klasifikasi

Tujuan ketiga dari analisis diskriminan adalah mengklasifikasikan observasi di masa datang kedalam satu dari kedua kelompok perbankan, hal ini akan dilihat pada Output SPSS classification results atau confusion matrix.

4. Uji perbandingan kinerja keuangan

Pada langkah ini untuk membandingkan kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional dapat dilihat pada nilai Cutoff yang nantinya akan menentukan kinerja mana yang lebih baik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum

Deskripsi umum objek penelitian memberikan gambaran digunakan dalam penelitian ini. Adapun gambaran umum objek penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada perbankan yang memiliki dua sistem syariah dan konvensional di Indonesia, dan memiliki laporan keuangan 5 tahun secara berturut-turut yaitu tahun 2016-2020. Adapun Laporan Keuangan di ambil melalui situs resmi dari setiap kelompok perbankan yang terpilih. Perbankan yang dipilih adalah Bank Rakyat Indonesia (BRI) dengan Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS), Bank Mandiri (BM) dengan Bank Syariah Mandiri (BSM), dan Bank Negara Indonesia (BNI) dengan Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS).

a) Bank Rakyat Indonesia (BRI).

Awalnya BRI didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama *De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden* atau "Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto", suatu lembaga keuangan yang melayani orang-orang berkebangsaan Indonesia (pribumi). PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (selanjutnya disebut BRI) didirikan pada tanggal 18 Desember 1968 berdasarkan Undang-undang No.21 Tahun

1968. Pada tanggal 29 April 1992, berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (Pemerintah) No.21 Tahun 1992, bentuk badan hukum BRI diubah menjadi Perusahaan Perseroan (Persero). Pengalihan BRI menjadi Persero didokumentasikan dengan akta No.133 tanggal 31 Juli 1992 Notaris Muhani Salim, S.H. dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.C2-6584.HT.01.01.TH.92 tanggal 12 Agustus 1992, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.73, Tambahan No. 3A tanggal 11 September 1992.

Anggaran Dasar BRI kemudian diubah dengan akta No.7 tanggal 4 September 1998 Notaris Imas Fatimah, S.H., pasal 2 tentang Jangka Waktu Berdirinya Perseroan dan pasal 3 tentang Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Usaha untuk menyesuaikan dengan ketentuan Undang-undang Republik Indonesia No. 1 Tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.C2-24930.HT.01.04.TH.98 tanggal 13 November 1998 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.86, Tambahan No.7216 tanggal 26 Oktober 1999 dan akta No. 7 tanggal 3 Oktober 2003 Notaris Imas Fatimah, S.H., antara lain tentang status perusahaan dan penyesuaian dengan Undang-undang Pasar Modal dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.C-23726 HT.01.04.TH.2003 tanggal 6 Oktober 2003 dan telah diumumkan dalam

Berita Negara Republik Indonesia No. 88, Tambahan No. 11053 tanggal 4 November 2003.

Berdasarkan akta No.51 tanggal 26 Mei 2008 Notaris Fathiah Helmi, S.H., telah dilakukan perubahan terhadap Anggaran Dasar BRI, antara lain untuk penyesuaian dengan ketentuan Undang-undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No. IX J.I tentang Pokok-pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik, yang telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-48353.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 6 Agustus 2008 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 68, Tambahan No. 23079 tanggal 25 Agustus 2009.

b) Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS)

Desember 2007 PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk mengakuisisi Bank Jasa Arta. Oktober-Desember 2008 Bank Indonesia mengeluarkan izin usaha melalui suratnya No.10/67 /KEP.GBI/DpG/2008. 17 November 2008 PT Bank BRI syariah Tbk secara resmi beroperasi dengan mengubah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam. 19 Desember 2008 ditandatangani akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)

Tbk untuk melebur ke dalam PT Bank BRI Syariah Tbk (proses spin off) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009.

1 juli 2009 grand launching BRI Syariah oleh Menteri Negara BUMN Sofyan Djalil. 2010 peluncuran 7 nilai budaya kerja BRI Syariah PASTI OKE yaitu Profesional, Antusias, Penghargaan SDM, Tawakal, Integritas, Orientasi bisnis dan Kepuasan Pelanggan. *Live core banking system SYIAR (Syariah Integrated & Automated Realtime)* yang dilengkapi dengan aplikasi *elektronik financing originating system eFOS) dan management informasi sistem (MIS)*. 2011 Implementasi layanan syariah BRI Syariah di 18 Kantor Cabang BRI. 2012 BRI syariah mengukuhkan diri sebagai Bank Syariah pertama di dunia yang memiliki layanan mobile banking di empat market online yaitu blacbery, App World, Google Play, Apple Store dan Nokia Store. Peluncuran Tabungan Impian BRI Syariah.

Pada tahun 2013 BRI Syariah mengembangkan program *Sharia Officer Development Program (SODP)* untuk menciptakan banker – banker Syariah yang memiliki kompetensi yang besar dalam perbankan syariah serta kesamaan pemahaman terhadap bisnis BSI Syariah. *Rebranding* Tabungan BRI Syariah iB menjadi Tabungan Faedah BRI Syariah. BRI Syariah disetujui oleh Bank Indonesia sebagai bank Devisa. 2014 peluncuran internet banking BRI Syariah. implementasi aplikasi penunjang pembiayaan elektronik (APPEL) untuk mendukung proses penyaluran pembiayaan secara cepat dan Akurat. dan di tahun 2015 BRI

Syariah ditunjuk oleh OJK sebagai *Indonesia First Movers on Sustainable Banking*.

BRI Syariah sebagai Bank Syariah pertama di Indonesia yang meluncurkan produk Syariah BRISSMART. BRI Syariah mendapatkan persetujuan dari kementerian keuangan republik Indonesia sebagai peserta lelang surat berharga syariah negara (SBSN). 2016 Syariah menerbitkan sukuk Mudharabah subordinasi I BRI Syariah tahun 2016 untuk memperkuat permodalan. Penambahan penerima setoran Bank Operasional II.

c) Bank Mandiri (BM)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. didirikan pada tanggal 2 Oktober 1998 di Negara Republik Indonesia dengan akta notaris Sutjipto, S.H., No.10, berdasarkan Peraturan Pemerintah No.75 Tahun 1998 tanggal 1 Oktober 1998. Akta pendirian dimaksud telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No.C2-16561.HT.01.01.TH.98 tanggal 2 Oktober 1998, serta diumumkan pada Tambahan No.6859 dalam Berita Negara Republik Indonesia No.97 tanggal 4 Desember 1998. Bank Mandiri didirikan melalui penggabungan usaha PT Bank Bumi Daya (Persero) (BBD), PT Bank Dagang Negara (Persero) (BDN), PT Bank Ekspor Impor Indonesia (Persero) Bank Exim dan PT Bank Pembangunan Indonesia (Persero) Bapindo selanjutnya secara bersama-sama disebut Bank Peserta Penggabungan.

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Bank Mandiri, ruang lingkup kegiatan Bank Mandiri adalah melakukan usaha di bidang sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Bank Mandiri mulai beroperasi pada tanggal 1 Agustus 1999. Anggaran Dasar Bank Mandiri telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan Anggaran Dasar terakhir adalah sehubungan dengan penambahan modal ditempatkan dan disetor yang dilakukan sebagai tindak lanjut dari pelaksanaan program Management Stock Option Plan (MSOP) yang berkaitan dengan jumlah lembar opsi saham yang telah dieksekusi sampai dengan tanggal 14 Desember 2010.

Perubahan Anggaran Dasar ini dilaksanakan dengan akta notaris Dr. A. Partomuan Pohan, S.H., LLM, No. 7 tanggal 11 Januari 2011 yang telah dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan bukti penerimaan laporan No.AHUAH.01.10-02369 tanggal 24 Januari 2011 dan telah didaftarkan pada Daftar Perseroan No.AHU-0005913.AH.01.09. Tahun 2011 tanggal 24 Januari 2011.

d) Bank Mandiri Syariah (BSM)

Lahirnya Undang-Undang No.10 tahun 1998, tentang Perubahan atas Undang-Undang No.7 tahun 1992 tentang Perbankan, pada bulan November 1998 telah memberi peluang yang sangat baik bagi tumbuhnya bank-bank syariah di Indonesia. Undang-Undang tersebut memungkinkan bank beroperasi sepenuhnya secara syariah atau dengan

membuka cabang khusus syariah. PT. Bank Susila Bakti (PT. Bank Susila Bakti) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT. Bank /Dagang Negara dan PT.Mahkota Prestasi berupaya keluar dari krisis 1997-1999 dengan berbagai cara. Mulai dari langkah-langkah menuju merger sampai pada akhirnya memilih konversi menjadi bank syariah dengan suntikan modal dari pemilik.

Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No.1/1/KEP.DGS/1999 tanggal 25 Oktober 1999, Bank Indonesia telah menyetujui perubahan nama PT. Bank Susila Bakti menjadi PT. Bank Syariah Mandiri.

e) Bank Negara Indonesia (BNI)

Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk (selanjutnya disebut “BNI” atau “Bank”) pada awalnya didirikan di Indonesia sebagai Bank sentral dengan nama “Bank Negara Indonesia” berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 tahun 1946 tanggal 5 Juli 1946. Selanjutnya, berdasarkan Undang-Undang No. 17 tahun 1968, BNI ditetapkan menjadi “Bank Negara Indonesia 1946”, dan statusnya menjadi Bank Umum Milik Negara. Selanjutnya, peran BNI sebagai Bank yang diberi mandat untuk memperbaiki ekonomi rakyat dan berpartisipasi dalam pembangunan nasional dikukuhkan oleh UU No. 17 tahun 1968 tentang Bank Negara Indonesia 1946.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 1992, tanggal 29 April 1992, telah dilakukan penyesuaian bentuk hukum BNI menjadi

Perusahaan Perseroan Terbatas (Persero). Penyesuaian bentuk hukum menjadi Persero, dinyatakan dalam Akta No. 131, tanggal 31 Juli 1992, dibuat di hadapan Muhani Salim, S.H., yang telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 73 tanggal 11 September 1992 Tambahan No. 1A. BNI merupakan Bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara) pertama yang menjadi perusahaan publik setelah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1996. Untuk memperkuat struktur keuangan dan daya saingnya di tengah industri perbankan nasional, BNI melakukan sejumlah aksi korporasi, antara lain proses rekapitalisasi oleh Pemerintah di tahun 1999, divestasi saham Pemerintah di tahun 2007, dan penawaran umum saham terbatas di tahun 2010.

f) Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS)

Dilansir dari laman resmi BNI Syariah, sebelum resmi menjadi sebuah bank, BNI Syariah dimulai dengan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI yang didirikan pada 9 April 2000 berlandaskan Undang-undang No.10 Tahun 1998. Saat itu ada 5 kantor cabang USS yakni di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu (Shemi,2021).

Berubahnya Unit Usaha Syariah (UUS) BNI menjadi bank pada tanggal 19 Juni 2010. Bermula dari Corporate Plan UUS BNI di tahun 2003 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan

spin off tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Resmi berdirinya BNI Syariah juga dilengkapi dengan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 mengenai pemberian izin usaha kepada PT Bank BNI Syariah. Realisasi waktu spin off bulan Juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No.19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Di samping itu, komitmen pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat (Shemi, 2021).

2. Karakteristik Data

Karakteristik yang menjadikan Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah, Bank Mandiri (BM), Bank Syariah Mandiri (BSM), Bank Negara Indonesia (BNI), dan Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS) sebagai sampel penelitian. Berikut adalah karakteristiknya:

- a. Perbankan di Indonesia yang mempunyai dua sistem syariah dan konvensional ada 8 perbankan. Berikut adalah daftar perbankan yang mempunyai dua sistem syariah dan konvensional:

Tabel 4.1 Perbankan Di Indonesia Yang Mempunyai Dua Sistem Syariah Dan Konvensional

No	Bank Konvensional	Bank Syariah
1	Bank Rakyat Indonesia (BRI)	Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah
2	Bank Mandiri (BM)	Bank Syariah Mandiri (BSM)
3	Bank Negara Indonesia (BNI)	Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS)
4	Bank Central Asia (BCA)	Bank Central Asia (BCA) Syariah
5	Bank Mega	Bank Mega Syariah
6	Bank Bukopin	Bank Syariah Bukopin
7	Bank BTPN	Bank BTPN
8	Bank Victoria Internasional	Bank Victoria Syariah

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

- b. Perbankan yang memiliki dua sistem, dan Perbankan Syariahnya telah bergabung ke dalam satu *Merger* menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI), yaitu:

Tabel 4.2 Perbankan dua sistem yang Bank Syariahnya satu Merjer Bank Syariah Indonesia (BSI)

No	Bank Konvensional	Bank Syariah
1	Bank Rakyat Indonesia (BRI)	Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah
2	Bank Mandiri (BM)	Bank Syariah Mandiri (BSM)
3	Bank Negara Indonesia (BNI)	Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah

Sumber: Bank Syariah Indonesia

B. Analisis Data

Pada bagian ini diuraikan semua hasil analisis data penelitian dan pengujian hipotesis. Uraian dikelompokan dalam tiga bagian dimana bagian pertama menjelaskan tentang diskripsi data populasi, bagian kedua hasil pengujian analisis diskriminan. Analisis hasil statistik menggunakan analisis diskriminan digunakan untuk penarikan kesimpulan apakah hipotesis di terima atau tidak.

Sebelum Data keuangan rasio di hitung dengan menggunakan analisis diskriminan, perlu diketahui rasio bank bank syariah dan bank konvensional yang

digunakan adalah rasio *Loan to Total Deposits Ratio (LDR)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return on Equity (ROE)* dan *Return On Asset (ROA)* yang diintegrasikan dalam laporan keuangan laba rugi perodesasi laporan yang digunakan adalah dari tahun 2016 sampai 2020, maka diperoleh hasil data dari bank syariah dan bank konvensional dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5 Data Rasio Keuangan Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional Tahun 2016-2020

Perbankan	Tahun	LDR	CAR	ROE	ROA
BRIS	2016	0,88	20,63	7,40	0,95
	2017	71,87	20,05	4,10	0,51
	2018	75,49	29,23	2,49	0,43
	2019	80,12	25,26	1,57	0,31
	2020	80,99	19,04	5,03	0,81
BSM	2016	79,19	14,01	5,81	0,59
	2017	77,66	13,89	5,72	0,59
	2018	77,25	22,90	8,21	0,88
	2019	77,54	23,30	15,66	1,69
	2020	83,46	19,90	15,03	1,65
BNIS	2016	84,57	5,07	11,94	14,4
	2017	80,21	8,04	11,42	1,31
	2018	79,62	4,93	10,53	1,42
	2019	74,31	3,96	13,54	1,82
	2020	68,79	4,04	9,97	1,33
BRI	2016	85,86	22,91	11,05	3,84
	2017	90,04	22,96	19,41	3,69
	2018	94,78	21,21	20,49	3,68
	2019	94,34	22,55	20,03	3,50
	2020	83,46	20,61	23,08	1,98
BM	2016	14,01	21,36	11,12	1,95
	2017	13,89	23,18	14,53	2,72
	2018	22,90	20,96	16,23	3,17
	2019	23,30	23,28	15,08	3,03
	2020	19,90	23,52	9,36	1,64

Lanjutan Tabel 4.5

Perbankan	Tahun	LDR	CAR	ROE	ROA
BNI	2016	90,4	10,7	15,5	2,7
	2017	85,6	13,2	15,7	2,7
	2018	88,8	13,4	16,1	2,8
	2019	91,5	11,8	14,0	2,4
	2020	87,3	13,8	2,9	0,5

Sumber : Data Sekunder diolah Laporan Laba Rugi

Tabel 4.5 menggambarkan perhitungan rasio keuangan perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional yang akan digunakan untuk menjelaskan teknik analisis diskriminan. Menjelaskan empat rasio keuangan *Loan to Total Deposits Ratio (LDR)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return on Equity (ROE)* dan *Return On Asset (ROA)*.

Data rasio keuangan yang digunakan dalam analisis ini berjumlah 4 rasio laporan keuangan dari 6 anggota sampel terdiri dari 3 kelompok perbankan syariah dan 3 kelompok perbankan konvensional, dengan menggunakan data laporan laba rugi selama 5 tahun secara berturut-turut yaitu pada tahun 2016-2020. Untuk mengetahui jawaban dari penelitian tentang perbedaan kinerja keuangan pada Kelompok perbankan syariah dan kelompok perbankan konvensional. Analisis hasil studi menggunakan analisis diskriminan dengan paket program SPSS. Analisis diskriminan merupakan bentuk regresi dengan variabel terkait berbentuk non-metrik atau kategori.

Alat analisis yang digunakan adalah Analisis Diskriminan Dua Kelompok (*Two Groups Discriminant Analysis*) yang bertujuan untuk mengelompokkan setiap obyek ke dalam dua atau lebih kelompok berdasar pada kriteria sejumlah variabel bebas. Pengelompokkan bersifat mutually exclusive, dalam artian jika

obyek A sudah masuk pada kelompok 1, maka ia tidak mungkin juga dapat menjadi atau masuk anggota pada kelompok 2 (Santoso dalam Aini, 2017). Pengelompokan dilakukan berdasarkan atas klasifikasi perusahaan perbankan yang beroperasi menggunakan sistem konvensional dan perusahaan perbankan yang beroperasi dengan sistem syariah. Analisis diskriminan yang dilakukan menggunakan kelompok perbankan syariah dan kelompok perbankan konvensional

Analisis diskriminan adalah satu teknik untuk menjawab ketiga hal yaitu mengidentifikasi dan mampu membedakan antara kelompok perbankan syariah dan kelompok perbankan konvensional. Menggunakan rasio-rasio yang telah teridentifikasi untuk menyusun persamaan, atau fungsi untuk menghitung rasio baru atau indek yang dapat menjelaskan perbedaan antara kelompok perbankan syariah dan kelompok perbankan konvensional, dan menggunakan variabel yang telah teridentifikasi atau indek untuk mengembangkan aturan atau cara mengelompokan observasi dimasa mendatang kedalam satu dari kedua kelompok.

1. Rasio-rasio keuangan yang terdiri dari *Loan to Total Deposits Ratio (LDR)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return on Equity (ROE)* dan *Return On Asset (ROA)* dapat membedakan kinerja keuangan antara Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional.

Untuk menjawab tujuan masalah, maka penelitian ini melakukan langkah-langkah penyesuaian dengan analisis diskriminan. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Diskriminan Dua

Kelompok (*Two Groups Discriminant Analysis*). Adapun langkah-langkah dalam Analisis Diskriminan adalah sebagai berikut:

a) Uji Signifikansi Rasio Keuangan Sebagai Pengukur Perbedaan Kinerja Keuangan

Menurut Ghazali (2016:176) menjelaskan bahwa nilai *Wilks' Lambda* dapat digunakan untuk mengukur apakah ada perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara perbankan syariah dan perbankan konvensional jika diukur berdasarkan nilai *means* rasio-rasio keuangan. Semakin kecil nilai *Wilks' Lambda*, maka semakin besar probabilitas hipotesis nol (tidak ada perbedaan populasi *means*) ditolak.

Untuk menguji signifikansi nilai *Wilks' Lambda*, maka dapat dikonversikan kedalam *F ratio*. Semakin besar nilai *F ratio* semakin besar perbedaan populasi *means* nilai rasio-rasio keuangan antara perbankan syariah dan perbankan konvensional. Nilai *Wilks' Lambda* dan *F ratio* untuk mengukur perbedaan *means* nilai rasio-rasio keuangan antara perbankan syariah dan perbankan konvensional, yang dapat diketahui pada Tabel 4.6 *tests of equality of group means*.

Tabel 4.6 Tests Of Equality Of Group Means

	Wilks' Lambda	F	df1	df2	Sig.
LDR	0,936	1,909	1	28	0,178
CAR	0,939	1,808	1	28	0,190
ROE	0,672	13,668	1	28	0,001
ROA	0,986	0,398	1	28	0,533

Sumber: Ouput Data Spss 2022

Berdasarkan tabel 4.6 perhitungan *Tests of Equality of Group Means* diketahui bahwa rasio keuangan *Loan to Total Deposits Ratio* (LDR) memiliki nilai *Wilks' Lambda* 0,936, *F ratio* sebesar 1,909 dan signifikansi pada 0,178. Hal ini berarti bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan kelompok perbankan syariah dan kelompok perbankan konvensional jika diukur dengan menggunakan rasio *loan to deposits ratio (LDR)*.

Capital Adequacy Ratio (CAR) memiliki *Wilk' Lambda* 0.939, *F ratio* sebesar 1,808 dan Signifikan pada 0,190. Hal ini berarti bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan kelompok perbankan syariah dan kelompok perbankan konvensional jika diukur dengan menggunakan rasio *capital adequacy ratio (CAR)*.

Return On Equity (ROE) memiliki *Wilk' Lambda* 0,672, *F ratio* sebesar 13,668, dan signifikansi pada 0.001. hal ini berarti ada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan kelompok pada perbankan syariah dan kelompok perbankan konvensional jika diukur dengan menggunakan rasio *Return On Equity (ROE)*.

Return On Asset memiliki *Wilk' Lambda* 0,986, *F ratio* sebesar 0,398, dan signifikansi pada 0,533. hal ini berarti tidak ada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan kelompok pada perbankan syariah dan kelompok perbankan konvensional jika diukur dengan menggunakan rasio *Return On Asset (ROA)*.

Berdasarkan perhitungan *Wilks' Lambda* test statistics seperti pada Tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwa dari rasio-rasio keuangan yang berjumlah 4 (empat) rasio menyatakan bahwa terdapat satu rasio keuangan yang dapat membedakan secara signifikan antara kelompok perbankan syariah dengan kelompok perbankan konvensional yaitu rasio keuangan *Return On Equity (ROE)*. sedangkan rasio yang tidak dapat membedakan (*bukan discriminator*) kinerja keuangan antara perbankan syariah dan perbankan konvensional yaitu rasio keuangan *Return On Asset (ROA)*, *loan to deposits ratio (LDR)*, dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Hasil ini menunjukkan bahwa satu rasio keuangan dapat digunakan untuk membentuk variabel diskriminan.

b) Fungsi Diskriminan

Santoso (2012) kegunaan fungsi diskriminan adalah untuk mengetahui *case* (dalam hal ini suatu perbankan yang mempunyai dua sistem) masuk pada grup yang satu atau pada grup lainnya. Tujuan analisis diskriminan secara umum adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang jelas antara anggota Kelompok perbankan syariah dengan anggota Kelompok perbankan konvensional. Dan jika ada perbedaan, dapat diketahui Rasio-rasio manakah pada fungsi diskriminan yang membuat perbedaan tersebut. Selain itu analisis diskriminan bertujuan untuk membuat fungsi atau model diskriminan. Persamaan estimasi fungsi diskriminan *unstandardized* dapat dilihat dari *output canonical discriminant function coefficient* pada Tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7 Canonical Diskriminat Function Coefficient

	Function
	1
ROE	0,211
(Constant)	-2,478

Sumber :hasil Ouput SPSS 2022

Berdasarkan Tabel. 4.7 maka dapat dibentuk persamaan atau fungsi diskriminan sebagai berikut:

$$Z = -2,478 + 0,211ROE$$

Keterangan:

ROE :*Return On Equity*

Untuk menguji signifikansi statistik dari fungsi diskriminan digunakan *multivariate test of significance*. Oleh karena dalam kasus ini lebih dari satu variabel rasio keuangan yaitu *Return On Asset (ROA)*, *loan to deposits ratio (LDR)*, *Return On Equity (ROE)*. Dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

Tabel 4.8 Variables Entered/Removed a,b,c,d

Step	Entered	Min. D Squared					
		Statistic	Between Groups	Exact F			
				Statistic	df1	df2	Sig.
1	ROE	1,822	Perbankan Syariah and Perbankan Konvensional	13,668	1	28,000	0,001

Sumber :Hasil Ouput SPSS 2022

Berdasarkan tabel 4.8 untuk menguji signifikansi statistik dari fungsi diskriminan digunakan *Variables Entered/Removed*. Untuk menguji rasio-rasio yang memiliki kekuatan terbesar mendiskriminasi,

dalam hal ini minimum *significant value* 0,05 dan nilai maksimum jatuh pada *Return On Equity (ROE)*, Selanjutnya Untuk menguji perbedaan kedua kelompok perbankan untuk semua rasio secara bersama-sama digunakan *multivariate test. Uji Wilk's Lamda* dapat diaproksimasi dengan statistic *Chi-square*.

Tabel 4.9 Wilk's Lambda

Test of Function(s)	Wilks' Lambda	Chi-square	df	Sig.
1	0,672	10,932	1	0,001

Sumber :Hasil Ouput SPSS 2022

Berdasarkan tabel 4.9 Besarnya Wilk's Lamda sebesar 0,672 atau sama dengan *Chi-square* 10,932 dan ternyata nilai ini signifikan pada 0.001, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi diskriminan signifikan secara statistik yang berarti nilai means (rata-rata) *score* diskriminan untuk kedua kelompok perbankan syariah dan perbankan konvensional berbeda secara signifikan yang dapat dijelaskan oleh Rasio keuangan *Return On Equity (ROE)*.

Walaupun secara statistik terdapat perbedaan kedua kelompok perbankan itu signifikan, akan tetapi untuk tujuan praktis perbedaan kedua kelompok perbankan tadi tidak seperti itu. Untuk menguji seberapa besar dan berarti perbedaan antara kedua kelompok perbankan dapat dilihat dari nilai *Square Canonical Correlation (CR²)*. *Square Canonical Correlation (CR²)* identik dengan R^2 pada regresi yaitu mengukur variasi antara kedua kelompok perbankan yang dapat

dijelaskan oleh variabel diskriminannya. Jadi (CR^2) mengukur seberapa kuat fungsi diskriminan.

Tabel 4.10 Eigenvalues

Function	Eigenvalue	% of Variance	Cumulative %	Canonical Correlation
1	,488 ^a	100,0	100,0	0,573

Sumber:hasil Ouput SPSS 2022

Tampilan output *Eigenvalues* pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa besarnya *Canonical Correlation ad Canonical Correlation* sebesar 0,573 atau besarnya *Square Canonical Correlation* (CR^2) $= (0,573^2)$ atau sama dengan 0,328 Jadi dapat disimpulkan bahwa 32,8% variasi antara kelompok perbankan syariah baik dan kelompok perbankan konvensional kurang baik. dijelaskan oleh 2 rasio keuangan *Return On Equity (ROE)*.

c) Uji Ketepatan Klasifikasi (Pengelompokan Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional)

Tujuan ketiga dari analisis diskriminan adalah mengklasifikan observasi di masa datang kedalam satu dari kedua kelompok perbankan. Output SPSS memberikan nilai tingkat klasifikasi sebesar 73,3%. Ringkasan hasil klasifikasi dapat dilihat pada Tabel 4.11 *classification results* atau *confusion matrix* berikut ini:

Tabel 4.11 Classification Results

Kinerja Keuangan Perbankan		Predicted Group Membership		Total	
		Perbankan Syariah	Perbankan Konvensional		
Original	Count	Perbankan Syariah	11	4	15
		Perbankan Konvensional	4	11	15
	%	Perbankan Syariah	73,3	26,7	100,0
		Perbankan Konvensional	26,7	73,3	100,0

Sumber: Hasil Output SPSS 2022

Hasil matrix klasifikasi menunjukkan bahwa 15 observasi telah diklasifikasikan secara benar, jadi ketepatan klasifikasi adalah (15/15) atau 73,3%.

d) Uji Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional

Klasifikasi dari observasi secara esensial akan mengurangi pembagian ruang diskriminan kedalam dua region. Nilai *score* diskriminan yang membagi ruang kedalam dua region disebut *cutoff*. Makin tinggi nilai *Loan to Total Deposits Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE).

Semakin tinggi nilai *score* diskriminan dan sebaliknya. Oleh karena itu perbankan yang baik akan memiliki *score* diskriminan lebih tinggi untuk semua rasio keuangan daripada perbankan kurang baik. Jadi perbankan akan dikelompokkan sebagai perbankan dengan kinerja

keuangan yang baik jika *score* diskriminanya lebih tinggi daripada nilai *cutoff* dan perbankan yang akan dikelompokkan sebagai perbankan dengan kinerja kurang baik jika *score* diskriminannya lebih kecil dari nilai *cutoff*.

Nilai *cutoff* dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan nilai *centroid* dengan rumus:

$$Cutoff = \frac{NbZa + NaZb}{Na + Nb} = 0$$

Dimana Na dan Nb adalah jumlah sampel kategori. Sedangkan Za adalah nilai *centroid* kelompok 1 (perbankan syariah) dan Zb adalah nilai *centroid* kelompok 2 (perbankan konvensional).

Tabel 4.12 Functions at Group Centroids

Kinerja Keuangan Perbankan	Function
Perbankan Syariah	-0,675
Perbankan Konvensional	0,675

Sumber :Hasil Ouput SPSS 2022

Dimana Z1 adalah rata-rata score diskriminan kelompok 1. Rumus ini berasumsi bahwa jumlah sample kedua kelompok perbankan sama. Tampilan output SPSS memberikan rata-rata score diskriminan untuk kelompok 1 yaitu perbankan syariah sebesar -0,675 dan rata-rata score diskriminan untuk kelompok 2 yaitu perbankan konvensional sebesar 0,675 dan memberikan *cutoff* nol sebagaimana perhitungan *cutoff* dengan nilai *centroid* seperti dibawah ini:

$$Cutoff = \frac{5(-0,675) + 5(0,675)}{5 + 5}$$

Score diskriminan yang merupakan hasil perhitungan fungsi/persamaan diskriminan dipengaruhi oleh nilai rasio-rasio keuangan. Semakin tinggi nilai rasio-rasio keuangan pengukur kinerja keuangan kedua kelompok perbankan semakin baik kinerja keuangan perbankan dan menyebabkan semakin tinggi score diskriminan.

Dengan demikian semakin tinggi score diskriminan suatu kelompok perbankan semakin tinggi pula (baik) kinerja keuangan perbankan tersebut. Sebaliknya, semakin rendah nilai rasio-rasio keuangan pengukur kinerja keuangan kedua kelompok perbankan semakin buruk kinerja keuangan perbankan dan menyebabkan semakin rendah score diskriminan.

Dengan demikian semakin rendah score diskriminan suatu kelompok perbankan menunjukkan kinerja keuangan perbankan tersebut semakin rendah pula (buruk). Ketentuan yang terkait dengan hasil score diskriminan inilah yang digunakan untuk menilai manakah diantara kedua kelompok perbankan yang memiliki kinerja keuangan yang baik (tinggi) dan yang kurang baik (rendah).

2. Kinerja Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional

Untuk menjawab tujuan masalah penelitian yang kedua, maka dapat dilihat dari hasil penelitian pada tabel 4.13:

Tabel 4.13 Score Diskriminan Dan Klasifikasi Perbankan Berdasarkan Fungsi Diskriminan (Casewise Statistics)

Case Number	Actual Group	Highest Group					Second Highest Group			Discriminant Scores	
		Predicted Group	P(D>d G=g)		P(G=g D=d)	Squared Mahalanobis Distance to Centroid	Group	P(G=g D=d)	Squared Mahalanobis Distance to Centroid	Function 1	
			p	df							
Original	1	1	1	0,807	1	0,776	0,060	2	0,224	2,542	-0,920
	2	1	1	0,347	1	0,898	0,883	2	0,102	5,241	-1,614
	3	1	1	0,201	1	0,933	1,635	2	0,067	6,909	-1,953
	4	1	1	0,141	1	0,948	2,167	2	0,052	7,965	-2,147
	5	1	1	0,457	1	0,872	0,553	2	0,128	4,383	-1,419
	6	1	1	0,562	1	0,845	0,336	2	0,155	3,722	-1,254
	7	1	1	0,550	1	0,848	0,358	2	0,152	3,796	-1,273
	8	1	1	0,941	1	0,733	0,005	2	0,267	2,028	-0,749
	9	1	2**	0,885	1	0,752	0,021	1	0,248	2,235	0,820
	10	1	2**	0,990	1	0,717	0,000	1	0,283	1,856	0,687
	11	1	2**	0,523	1	0,512	0,408	1	0,488	0,506	0,037
	12	1	1	0,547	1	0,525	0,362	2	0,475	0,559	-0,073
	13	1	1	0,678	1	0,587	0,172	2	0,413	0,875	-0,260

Lanjutan Tabel 4.12

14	1	2**	0,763	1	0,623	0,091	1	0,377	1,099	0,373
15	1	1	0,767	1	0,625	0,088	2	0,375	1,109	-0,378
16	2	1**	0,600	1	0,551	0,275	2	0,449	0,682	-0,151
17	2	2	0,350	1	0,898	0,873	1	0,102	5,219	1,610
18	2	2	0,245	1	0,923	1,350	1	0,077	6,310	1,837
19	2	2	0,287	1	0,913	1,134	1	0,087	5,833	1,740
20	2	2	0,088	1	0,961	2,915	1	0,039	9,347	2,382
21	2	1**	0,590	1	0,546	0,290	2	0,454	0,658	-0,136
22	2	2	0,926	1	0,687	0,009	1	0,313	1,580	0,582
23	2	2	0,791	1	0,781	0,070	1	0,219	2,608	0,940
24	2	2	0,982	1	0,719	0,001	1	0,281	1,884	0,698
25	2	1**	0,866	1	0,665	0,028	2	0,335	1,397	-0,507
26	2	2	0,911	1	0,743	0,012	1	0,257	2,135	0,786
27	2	2	0,878	1	0,754	0,024	1	0,246	2,260	0,828
28	2	2	0,812	1	0,774	0,056	1	0,226	2,520	0,913
29	2	2	0,838	1	0,654	0,042	1	0,346	1,312	0,470
30	2	1**	0,233	1	0,926	1,421	2	0,074	6,462	-1,867

Sumber: Hasil SPSS 2022

Score Diskriminan yang merupakan hasil perhitungan fungsi/persamaan diskriminan dipengaruhi oleh nilai-nilai rasio keuangan. Semakin tinggi nilai rasio-rasio keuangan pengukuran kinerja keuangan kedua kelompok perbankan semakin baik kinerja keuangan kelompok perbankan dan menyebabkan semakin tinggi score diskriminan.

Dengan demikian semakin tinggi score diskriminan suatu kelompok perbankan semakin tinggi pula (baik) kinerja keuangan kelompok perbankan tersebut. Sebaliknya, semakin rendah nilai rasio-rasio keuangan pengukur kinerja keuangan kedua kelompok perbankan semakin buruk kinerja keuangan kelompok perbankan dan menyebabkan semakin rendah score diskriminan.

Dan dengan demikian maka semakin rendah score diskriminan suatu kelompok perbankan menunjukkan kinerja keuangan kelompok perbankan tersebut semakin rendah pula (buruk). Ketentuan yang terkait dengan hasil score diskriminan inilah yang digunakan untuk menilai manakah diantara kedua kelompok perbankan yang memiliki kinerja keuangan yang baik (tinggi) dan yang kurang baik (rendah).

Berdasarkan Tabel 4.13 menunjukkan bahwa perbankan syariah termasuk kelompok 1 yang memiliki *score* diskriminan positif atau diatas nilai *cutoff score* 0. Sedangkan perbankan konvensional termasuk kelompok 2 memiliki *score diskriminan* negatif atau dibawah nilai *cutoff score* 0.

Berdasarkan dari perbandingan *score* diskriminan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan pada kelompok perbankan syariah lebih baik dari pada kinerja keuangan kelompok perbankan konvensional. Hal ini

berarti mendukung sebuah penelitian yang dilakukan oleh Lely Ana Ferawati Ekaningsih dan Ahmad Roziq (2012) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan pada kelompok perbankan syariah lebih baik dari pada kelompok perbankan konvensional.

BAB V

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini telah dijelaskan pada bab IV sebelumnya, agar hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai hasil temuan, maka pada bab V ini akan diuraikan secara keseluruhan dengan berpedoman pada teori-teori yang relevan yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah: Pertama untuk menganalisis apakah rasio-rasio keuangan yang terdiri dari *Loan to Total Deposits Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) dapat membedakan antara kelompok kinerja keuangan perbankan syariah dengan kinerja keuangan kelompok perbankan konvensional. Kedua untuk menganalisis kinerja keuangan perbankan manakah yang paling baik di antara kelompok perbankan syariah dan kelompok perbankan konvensional.

Penelitian ini dilakukan pada perbankan yang menjalankan *dual banking system* (Bank dua Sistem Syariah dan Konvensional) yakni Bank BRI Konvensional, Bank BRI Syariah, Bank Mandiri Konvensional, Bank Mandiri Syariah, Bank BNI Konvensional, dan Bank BNI Syariah. Perbankan ini dipilih karena mempunyai laporan keuangan 5 tahun dari periode 2016-2020 secara berturut-turut, serta kelompok Perbankan Syariah yang telah masuk menjadi satu *Merger* menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI). Rasio yang digunakan adalah *Loan to Total Deposits Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Aseet* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). sebagai pembeda antara kinerja

keuangan kelompok perbankan syariah dengan Kelompok perbankan konvensional. sedangkan untuk mengetahui apakah terdapat perbandingan atau tidak diantara kedua kelompok tersebut Alat analisis yang digunakan yaitu analisis diskriminan.

Adapun hasil dari analisis perbandingan kinerja keuangan perbankan syariah dan perbankan konvensional di Indonesia dijelaskan pada uraian berikut:

A. Rasio-rasio keuangan yang terdiri dari *Loan to Total Deposits Ratio (LDR)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return On Aseet (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* sebagai pembeda antara kinerja keuangan perbankan syariah dan perbankan konvensional.

1. Uji Signifikansi Rasio Keuangan sebagai Pengukur Perbedaan Kinerja Keuangan

Menurut Ghozali menjelaskan bahwa nilai Wilks' Lambda dapat digunakan untuk mengukur apakah ada perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara perbankan syariah dan perbankan konvensional jika diukur berdasarkan nilai means rasio-rasio keuangan. Semakin kecil nilai *Wilks' Lambda*, maka semakin besar probabilitas hipotesis nol (tidak ada perbedaan populasi means) ditolak (Ghazali, 2019:176).

Untuk menguji signifikansi nilai *Wilks' Lambda*, maka dapat dikonversikan kedalam *F ratio*. Semakin besar nilai *F ratio* semakin besar perbedaan populasi means nilai rasio-rasio keuangan antara perbankan syariah dan perbankan konvensional. Nilai *Wilks' Lambda* dan *F ratio* untuk mengukur perbedaan means nilai rasio-rasio keuangan

antara perbankan syariah dan perbankan konvensional, yang dapat diketahui pada Tabel 4.6 *tests of equality of group means*.

Berdasarkan perhitungan *Wilks' Lambda test statistics* seperti pada tabel 4.6 disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan kelompok perbankan syariah dengan kelompok perbankan konvensional jika diukur dengan menggunakan rasio keuangan *Loan to Total Deposits Ratio* (LDR). LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Semakin tinggi tingkat LDR bank tersebut maka profitabilitas bank tersebut akan meningkat pula.

Pada bank syariah jumlah kredit atau pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah dibandingkan dengan simpanan masyarakat dalam bentuk tabungan serta modal dari Bank itu terjadi kurang seimbang. Sedangkan pada bank konvensional, jumlah kredit yang disalurkan kepada nasabah dibandingkan dengan simpanan masyarakat dalam bentuk tabungan serta modal dari bank itu sendiri terjadi secara seimbang. Jadi bank dikatakan liquid dengan tersedianya kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan kepada nasabah dalam bentuk kredit. Penyaluran kredit/pembiayaan merupakan hal yang sangat penting karena merupakan kegiatan utama bank dan sumber utama pendapatan perbankan.

Temuan ini berbeda dengan hasil penelitian Aini (2017) yang menunjukkan bahwa rasio keuangan *Loan to Total Deposits Ratio* (LDR) memiliki perbedaan secara signifikan antara kelompok perbankan syariah

dengan kelompok perbankan konvensional. Akan tetapi mendukung hasil penelitian Ekaningsih dan Roziq (2012). Sebagaimana disebutkan dalam studi teoritis (Kasmir, 2013:225) bahwa *Loan to Total Deposits Ratio* (LDR) digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibanding dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Sehingga semakin baik kinerja bank dalam memberikan kredit yang diberikan sesuai dengan komposisinya dibanding dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri maka kinerja bank akan semakin baik.

Berdasarkan perhitungan *Wilks' Lambda test statistics* seperti pada tabel 4.6 disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan kelompok perbankan syariah dengan Kelompok perbankan konvensional jika diukur dengan menggunakan rasio keuangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

CAR merupakan salah satu masalah yang dihadapi perbankan dalam sektor internal, peranan modal sangat penting karena dalam kegiatan operasional bank hanya dapat berjalan dengan lancar apabila memiliki modal yang cukup sehingga pada saat masa-masa kritis bank tetap aman karena memiliki cadangan modal di Bank Indonesia (Kasmir, 2004:75).

Semakin tinggi rasio kecukupan modal, maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko, dan bank tersebut mampu membiayai operasi bank sehingga akan memberikan kontribusi yang cukup besar

bagi profitabilitas. Semakin tinggi rasio kecukupan modal ini, akan membuat tingkat kinerja suatu bank tersebut semakin baik.

Pada bank syariah jumlah modal yang berasal dari bank tersebut dibandingkan dengan pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah dan sekuritas yang dimiliki perusahaan tersebut terjadi secara kurang seimbang. Modal yang dimiliki bank syariah terbilang rendah tetapi mempunyai tingkat penyaluran kredit yang tinggi. Sehingga mengakibatkan tingkat kecukupan modal dari bank syariah rendah, sehingga mengurangi kemampuan bank dalam meningkatkan profitabilitasnya. Jadi bank syariah memiliki kecukupan modal yang rendah sehingga kekurangan dana yang akan digunakan untuk menyalurkan pembiayaan tersebut. Bahkan jika keadaan tersebut terus terjadi dapat mengurangi kepercayaan nasabah sehingga akan berpengaruh buruk terhadap kelangsungan bank tersebut.

Sedangkan pada bank konvensional jumlah modal yang berasal dari bank tersebut dibandingkan dengan kredit yang disalurkan kepada nasabah dan sekuritas yang dimiliki perusahaan tersebut terjadi secara seimbang. Jadi tingkat kecukupan modal yang dimiliki bank konvensional tinggi akan meningkatkan cadangan kas yang dapat digunakan untuk memperluas kreditnya, sehingga tingkat solvabilitas yang tinggi akan membuka peluang yang lebih besar bagi bank untuk meningkatkan profitabilitasnya.

Temuan ini berbeda dengan hasil penelitian Aini (2017) yang menunjukkan bahwa rasio keuangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki perbedaan secara signifikan antara kelompok perbankan syariah dengan kelompok perbankan konvensional, namun mendukung hasil penelitian Ekaningsih dan Roziq (2012). Sebagaimana disebutkan dalam studi teoritis (Kasmir, 2013:232) bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) digunakan untuk mengukur kemampuan modal menutupi kemungkinan terjadinya kegagalan dalam perkreditan dan perdagangan surat berharga. Sehingga kinerja bank baik jika bank mampu menutupi kemungkinan terjadinya kegagalan dalam perkreditan dan perdagangan surat berharga dengan modal yang dimiliki.

Berdasarkan perhitungan *Wilks' Lambda test statistics* seperti pada tabel 4.6 disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan kelompok perbankan syariah dengan kelompok perbankan konvensional jika diukur dengan menggunakan rasio keuangan *Return On Aseet* (ROA).

Temuan penelitian ini didukung dengan hasil penelitian Aini (2017) dan Ekaningsih dan Roziq (2012) yang menunjukkan bahwa rasio keuangan *Return On Aseet* (ROA) tidak memiliki perbedaan secara signifikan antara kelompok perbankan syariah dengan kelompok perbankan konvensional. *Return On Aseet* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan bank memperoleh laba atas pemanfaatan aset yang dimiliki. Sehingga maka semakin bank dalam memperoleh laba atas

pemanfaatan asset yang dimiliki maka kinerja bank akan semakin baik (Sofyan, 2008:304).

Berdasarkan perhitungan *Wilks' Lambda test statistics* seperti pada tabel 4.6 disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan kelompok perbankan syariah dengan kelompok perbankan konvensional jika diukur dengan menggunakan rasio keuangan *Return On Equity* (ROE).

Temuan penelitian ini didukung dengan hasil penelitian Aini (2017) dan Ekaningsih dan Roziq (2012) yang menunjukkan bahwa rasio keuangan *Return On Equity* (ROE) memiliki perbedaan secara signifikan antara kelompok perbankan syariah dengan kelompok perbankan konvensional.

Berdasarkan perhitungan *Wilks' Lambda test statistics* seperti pada tabel 4.7 dapat disimpulkan bahwa dari rasio-rasio keuangan yang berjumlah 4 (empat) ternyata ada 1 (satu) rasio keuangan dapat membedakan (*Discriminantor*) kinerja keuangan secara signifikan antara kelompok perbankan syariah dengan kelompok perbankan konvensional yaitu rasio keuangan *Return On Equity* (ROE).

Sedangkan 3 (tiga) rasio keuangan yang tidak dapat membedakan (bukan *discrimiantor*) kinerja keuangan antara perbankan syariah dengan perbankan konvensional yaitu rasio keuangan *Loan to Total Deposits Ratio* (LDR), *Return On Aseet* (ROA) dan *Capital Adequacy Ratio*

(CAR). Hasil ini menunjukkan bahwa kesatu rasio keuangan dapat digunakan untuk membentuk rasio diskriminan.

Sedangkan penelitian Aini (2017) menyimpulkan bahwa dari rasio keuangan yang berjumlah 11 (sebelas) ternyata ada 9 (Sembilan) rasio keuangan yang dapat membedakan (*discrimiantor*) kinerja keuangan secara signifikan antara kelompok perbankan syariah dengan kelompok perbankan konvensional yaitu rasio keuangan *Quick Ratio* (X1), *Cash Ratio* (X2), *Deposit Risk Ratio* (X3), *Capital Aduquacy Ratio* (X4), *Gross Profit Margin* (X5), *Net Profit Margin* (X6), *Leverage Multiplier* (X7), *Loan to Total Deposits Ratio* (X9), *Return On Equity* (X11). Sedangkan 2 (dua) rasio keuangan yang tidak dapat membedakan (bukan *discrimiantor*) kinerja keuangan antara kelompok perbankan syariah dengan kelompok perbankan konvensional yaitu rasio keuangan *Assets Utilization* (X8), dan *Return On Assets* (X10). Hasil ini menunjukkan bahwa kesembilan variabel rasio keuangan dapat digunakan untuk membentuk variabel diskriminan.

Sedangkan pada penelitian Ekaningsih dan Roziq (2012) menyimpulkan bahwa dari rasio keuangan yang berjumlah 11 (sebelas) ternyata ada 5 (lima) rasio keuangan yang dapat membedakan (*discrimiantor*) kinerja keuangan secara signifikan antara perbankan syariah dan perbankan konvensional yaitu rasio keuangan *Cash Ratio* (X1), *Gross Profit Margin* (X6), *Net Profit Margin* (X7), *Return On Equity* (X9), *Asset Utilization* (X11). Sedangkan 6 (enam) rasio keuangan

yang tidak dapat membedakan (bukan *discrimiantor*) kinerja keuangan antara perbankan syariah dengan perbankan konvensional yaitu rasio keuangan *Quick Ratio* (X2), *Loan to Total Deposits Ratio* (X3), *Capital Aduquacy Ratio* (X4), *Deposit Risk Ratio* (X5), *Return On Assets* (X8) dan *Leverage Multiplier* (X10).

2. Fungsi Diskriminan

Berdasarkan fungsi diskriminan pada tabel 4.8 ada 1 rasio yang memiliki kekuatan terbesar mendiskriminasi yaitu nilai maksimum jatuh pada rasio *Return On Equity* (ROE) miliknya perbankan yang mempunyai dua sistem. Sehingga rasio ROE milik perbankan Syariah memiliki kekuatan tertinggi yang dapat membedakan antara kelompok kinerja keuangan perbankan syariah dan kelompok perbankan konvensional.

3. Uji Ketetapan Klasifikasi

Berdasarkan tabel. 4.11 hasil klasifikasi bahwa 15 observasi dilakukan secara benar karena pada *Classification Result* sebesar 73,3%. Hal ini berarti 73,3% dari 15 laporan keuangan yang diolah telah dimasukkan pada grup yang sesuai dengan data semula. Semakin tinggi nilai validasi, termasuk *cross validated groups* tentu semakin bagus, karena semakin tepat fungsi diskriminan membedakan kedua grup.

Dari pembahasan di atas bahwa hasil penelitian ini mendukung hipotesis:

Ha :Rasio-rasio keuangan yang terdiri dari *Loan to Total Deposits Ratio (LDR)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return on equity (ROE)* dan *Return On asset (ROA)* memiliki kemampuan membedakan secara signifikan antara kelompok perbankan syariah dengan kelompok perbankan konvensional.

B. Kinerja Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional

Score diskriminan yang merupakan hasil perhitungan fungsi/persamaan diskriminan dipengaruhi oleh nilai rasio-rasio keuangan. Semakin tinggi nilai rasio-rasio keuangan pengukur kinerja keuangan kedua kelompok perbankan semakin baik kinerja keuangan kelompok perbankan dan menyebabkan semakin tinggi score diskriminan. Dengan demikian semakin tinggi score diskriminan suatu kelompok perbankan semakin tinggi pula (baik) kinerja keuangan kelompok perbankan tersebut.

Sebaliknya, semakin rendah nilai rasio-rasio keuangan pengukur kinerja keuangan kedua kelompok perbankan semakin buruk kinerja keuangan kelompok perbankan dan menyebabkan semakin rendah score diskriminan. Dengan demikian semakin rendah score diskriminan suatu kelompok perbankan menunjukkan kinerja keuangan kelompok perbankan tersebut semakin rendah pula (buruk). Ketentuan yang terkait dengan hasil score diskriminan inilah yang digunakan untuk menilai manakah diantara kedua kelompok perbankan yang memiliki kinerja keuangan yang baik (tinggi) dan yang kurang baik (rendah).

Berdasarkan Tabel 4.12 menunjukkan bahwa perbankan syariah termasuk kelompok 1 yang memiliki *score* diskriminan positif atau diatas nilai *cutoff score*

0. Sedangkan perbankan konvensional termasuk kelompok 2 memiliki *score diskriminan* negatif atau dibawah nilai *cutoff score* 0. Berdasarkan dari perbandingan *score* diskriminan tersebut maka dapat disimpulkan kinerja keuangan kelompok perbankan syariah lebih baik dari pada kinerja keuangan kelompok perbankan konvensional. Hal ini berarti mendukung sebuah penelitian yang dilakukan oleh Lely Ana Ferawati Ekaningsih dan Ahmad Roziq (2012) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan kelompok perbankan syariah lebih baik dari pada kelompok perbankan konvensional.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka disimpulkan didalam penelitian ini adalah Hasil riset menyimpulkan bahwa dari 4 (empat) rasio keuangan *Loan to Total Deposits Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Aseet* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) yang dianalisis terdapat 1 (satu) rasio keuangan yang memiliki kemampuan membedakan (diskriminator) secara signifikan antara kelompok perbankan syariah dengan kelompok perbankan konvensional. Rasio tersebut adalah *Return On Equity* (ROE), hal ini dibuktikan dengan diperolehnya nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 . Sedangkan 3 (tiga) rasio keuangan yang lain tidak memiliki kemampuan membedakan (bukan diskriminator) yang signifikan antara kelompok perbankan syariah dengan kelompok perbankan konvensional yaitu *Loan to Total Deposits Ratio* (LDR), *Return On Aseet* (ROA), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). hal ini dibuktikan dengan diperolehnya nilai signifikansi yang kurang dari 0,05.

Dari hasil uji perbandingan kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional diperoleh *score* (nilai) diskriminan perbankan syariah termasuk kelompok 1 yang memiliki *score* diskriminan positif atau diatas nilai *cutoff score* 0. Sedangkan perbankan konvensional termasuk kelompok 2 memiliki *score* diskriminan negatif atau dibawah nilai *cutoff score* 0.

Berdasarkan perhitungan *score* diskriminan tersebut maka dapat disimpulkan kinerja keuangan perbankan syariah lebih baik dari pada kinerja keuangan perbankan Konvensional.

B. Saran

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa saran terhadap peneliti selanjutnya, sebagai berikut yaitu Memperluas Objek Penelitian Antara Kelompok Perbankan Syariah dan Kelompok Perbankan Konvensional, Menambah pengujian rasio kinerja keuangan yang lainnya, berupa rasio pada Solvabilitas, Likuiditas, dan Profitabilitas/rentabilitas, Menggunakan kurun waktu yang lebih lama misalkan 10 tahun atau 15 tahun, agar dapat menggambarkan kondisi kinerja keuangan dari tahun yang lebih lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Aula Izzatul. 2017. Studi Komperatif Kinerja Keuangan Pada Perbankan Di Indonesia (Bank Rakyat Indonesia (BRI) Dan BRI Syariah). *Jurnal Istigro' Jurnal Hukum Islam, Ekonomi dan Bisnis Vol.5 / No.2* (diakses november 2021).
- Amin, Arwani. 2012. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Kudus.
- Antonio, Muhammad Syafii. 2019. *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik*. Depok: Gema Insani.
- Bank Rakyat Indonesia, BRI.co.id. diakses Desember 2021.
- Bank Syariah Indonesia, BSI.co.id. diakses Desember 2021.
- Bank Negara Indonesia, BNI.co.id. diakses Desember 2021.
- Bank Mandiri, BM.co.id. diakses desember 2021.
- Cahyani, Dian Indah. 2015. Kinerja Lembaga Keuangan Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak, Vol 15, No. 02*. (diakses November 2021).
- Dahlia, Andi. 2012. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pt. Bank Syariah Mandiri Dengan Pt. Bank Muamalat Indonesia*. Skripsi tidak diterbitkan. Makasar: Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2014. *Al-Qur'an dan Terjemah Al-Qudus*. Indonesia.
- Desjunery, acel Dkk. 2021. Analisis perbandingan kinerja keuangan pada bank BRI konvensional dan bank BRI Syariah. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance, Volume 3*.
- Ekaningsih, Lely Ana Ferawati dan Ahmad Roziq. 2012. Rasio–Rasio Yang Membedakan (Discriminator) Kinerja Keuangan Antara Kelompok Perbankan Syariah Dan Kelompok Perbankan Konvensional Di Indonesia. Banyuwangi, *Jurnal Ekonomi*.

- Ekaningsih, Lely Ana Ferawati DKK. 2016. *Lembaga Keuangan Syariah Bank dan non Bank*. Surabaya:Koordinator Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta (Kopertais).
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cetakan IV. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gio, Prana Ugiana dan Elly Rosmaini. 2016. *Belajar Olah Data dengan SPSS, Minitab, R, Microsoft, Excel, Eviews, Lisrel, Amos, Dan Smartpls*. Medan:USU Press.
- Halim, Ismail. 2021. *Analisis Laporan Keuangan*.skripsi tidak diterbitkan. Makasar: Uin Alauddin Makassar.
- Harahap, Sofyan S. 2018. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Iska, Syukri. 2012. *Sistem Perbankan Syariah di Indonesia dalam perspektif fikih Ekonomi*. Yogyakarta: Fajar Media Press.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2020. *Tentang Analisis dan Perbandingan*. Jakarta.
- Kasmir. 2014. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Otoritas Jasa Keuangan. OJK.Go.Id. diakses Desember 2021.
- Prasetya, Novi Eka Dkk. 2018. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional di Indonesia. Prive;Volume 1, Nomor 1.
- Pongoh, Marsel. 2013. Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt. Bumi Resources Tbk. *Jurnal EMBA*, Vol.1 No.3.
- Paramitha, Dyah Ayu dan Puji Astuti. 2018. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Bank Syariah dan Bank Konvensional. *Jurnal Akuntansi & Ekonomi Fe. Un Pgri Kediri* Vol. 3 No. 2.
- Rahma, Hari Yuni. 2019. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 8, No. 2

- Rosiana, Desi dan Triariyanti, Nyoman. 2016. Studi Komparatif Kinerja Keuangan Pada Bank Konvensional Dan Bank Syariah Di Indonesia, E-*Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No. 2.
- Sobana, Dadang Husen. 2017. Manajemen Keuangan Syariah. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sugiono. 2016. *Metode penelitian: Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V Wiratna. 2019. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta:Pustaka Baru Press.
- Suryaningsih. 2021. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dan Bank Umum Konvensional Di Indonesia. Skripsi tidak diterbitkan. Banyuwangi: Insitut Agama Islam Darussalam.
- Sudirman, Wayan. 2013. Manajemen Perbankan. Kencana:Permada Media Grub.
- Trisela, Intan Pramudita dan ulfi pristiana. 2020. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2018. *Jurnal Ekonomi Manajemen (Jem17)* Volume 5, Nomor 2.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomer 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Jakarta: PT Armas Duta Jaya.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomer 10 tahun 1998 tentang Bank Umum. 1990. Jakarta: PT Armas Duta Jaya.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomer 10 tahun 1999 tentang Perbankan. 1992. Jakarta: PT Armas Duta Jaya.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Menyebarkan Layanan untuk **UMKM** Di Pelosok Negeri

Delivering Services to MSMEs Across the Archipelago

IKHTISAR KEUANGAN

Financial Highlights

LAPORAN POSISI KEUANGAN | Statements of Financial Position

(Rp Juta | Rp Million)

Uraian	2016	2017	2018	2019	2020	Growth (%) 2019-2020	Description
Kas	318.105	347.997	231.268	262.485	1.126.358	329,11%	Cash
Giro dan Penempatan pada Bank Indonesia	3.814.178	4.015.626	5.830.333	4.600.895	1.584.299	(65,57%)	Current Accounts and Placements with Bank Indonesia
Giro dan Penempatan pada Bank Lain-Neto	453.391	245.821	206.106	302.738	1.844.890	509,40%	Current Accounts and Placements with Other Banks - Net
Investasi Pada Surat Berharga-Neto	4.706.065	7.411.068	9.098.114	10.268.270	13.039.500	26,99%	Investments in Marketable Securities
Tagihan Akseptasi	-	-	-	1.381	43.693	3.063,87%	Acceptance Receivables
Piutang Murabahah-Neto	10.500.533	10.457.017	11.381.041	13.192.848	22.674.700	71,87%	Murabahah Receivables - Net
Piutang Istishna-Neto	5.760	4.309	3.212	2.700	607	(77,51%)	Istishna Receivables - Net
Piutang Sewa Ijarah-Neto	-	-	-	17.892	22.234	24,27%	Ijarah Receivables-Net
Pinjaman Qardh-Neto	293.119	524.101	364.360	399.335	311.562	(21,98%)	Funds of Qardh - Net
Pembiayaan Mudharabah-Neto	1.271.485	840.974	475.970	407.246	307.597	(24,47%)	Mudharabah Financing - Net
Pembiayaan Musyarakah-Neto	5.185.890	5.447.998	7.452.634	11.019.873	14.171.405	28,60%	Musyarakah Financing - Net
Aset yang Diperoleh Untuk Ijarah - Neto	286.181	1.146.920	1.676.682	1.597.231	1.094.012	(31,51%)	Assets Acquired for Ijarah - Net
Aset Tetap -Neto	140.816	177.935	221.444	224.050	434.818	94,07%	Premises and Equipment - Net
Aset Pajak Tangguhan	52.152	140.883	168.656	238.999	305.228	27,71 %	Deferred Tax Assets
Aset Lain-lain	746.514	1.100.422	1.550.020	1.547.063	1.610.267	7,48 %	Other Assets
PPAP Aset Lain-lain	(87.001)	(317.687)	(744.778)	(910.619)	(855.584)	(6,04%)	PPAP Other Assets
Aset Lain-lain-Neto	659.513	782.735	805.242	587.545	754.683	28,45%	Other Assets - Net
TOTAL ASET	27.687.188	31.543.384	37.915.084	43.123.488	57.715.586	33,84%	TOTAL ASSETS

Uraian	2016	2017	2018	2019	2020	Growth (%) 2019-2020	Description
Liabilitas Segera	86.911	86.752	110.735	61.253	266.876	335,69%	Obligations Due Immediately
Bagi Hasil yang Masih Harus Dibayar	34.991	35.683	57.896	52.503	67.283	28,15%	Undistributed Revenue Sharing
SIMPANAN							DEPOSITS
Giro Wadiah	1.129.560	1.769.344	2.279.236	2.029.898	6.328.866	211,78%	Wadiah Demand Deposit
Tabungan Wadiah	4.176.761	4.749.652	5.601.811	6.951.688	9.247.604	33,03%	Wadiah Savings Deposits

Ikhtisar Keuangan
Financial Highlights

Uraian	2016	2017	2018	2019	2020	Growth (%) 2019-2020	Description
Total	5.306.321	6.518.996	7.881.047	8.981.586	15.576.470	73,43%	Deposits Total
Simpanan dari Bank Lain	972.719	14.333	808.940	15.999	704.536	4.303,76%	Deposits from Other Bank
Kewajiban Akseptasi	-	-	-	1.381	43.693	3.062,72%	Acceptance Liabilities
Pembiayaan yang Diterima	100.000	-	-	-	-	-	Financing
Hutang Pajak	49.613	40.391	32.265	80.926	208.143	157,20%	Taxes Payable
Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi	895	2.134	1.221	1.972	3.602	82,65%	Estimated Losses on Commitments and Contingencies
Estimasi Liabilitas Imbalan Kerja	-	-	44.467	43.232	58.260	34,76%	Liabilities Estimation for Employee Benefits
Liabilitas Lain-lain	912.978	1.402.166	2.002.812	2.641.184	546.249	(79,32%)	Other Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	8.464.428	9.100.455	10.894.916	11.880.036	17.475.112	47,10%	TOTAL LIABILITAS
DANA SYIRKAH TEMPORER							TEMPORARY SYIRKAH FUNDS
Giro Mudharabah	-	139.535	293.264	4.080.803	1.623.563	(60,21%)	Mudharabah Demand Deposits
Tabungan Mudharabah	983.121	1.270.484	1.659.109	2.025.354	6.147.015	203,50%	Mudharabah Savings Deposits
Deposito Mudharabah	15.729.625	18.430.069	19.041.155	19.049.259	26.025.608	36,62%	Mudharabah Time Deposits
Sukuk Mudharabah Subordinasi	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000	-	Subordinated Sukuk Mudharabah I
JUMLAH DANA SYIRKAH TEMPORER	17.712.746	20.840.088	21.993.528	26.155.416	34.796.186	33,04%	TOTAL TEMPORARY SYIRKAH FUNDS
EKUITAS							EQUITY
Modal Dasar	5.000.000	5.000.000	7.500.000	7.500.000	7.500.000	-	Authorized Share Capital
Modal Belum Disetor	(3.021.000)	(3.021.000)	(2.641.426)	(2.641.943)	(2.534.782)	-	Unpaid Capital
Modal Ditempatkan dan Disetor	1.979.000	1.979.000	4.858.057	4.858.057	4.950.254	-	Issued and Fully Paid Share Capital
Tambahan Modal Disetor	-	-	517	517	14.964	2.794,39%	Additional Paid In Capital
Pengukuran kembali program imbalan pasti - setelah pajak tangguhan	11.715	3.451	3.965	(2.181)	5.007	329,55%	Remeasurement of defined benefit plan - net of deferred Tax
Opsi Saham	-	-	4.493	8.679	3.045	(64,92%)	Stock Option
Cadangan Umum	-	42.899	53.008	63.668	78.471	23,25%	General Reserve
Saldo Laba	519.298	620.390	159.608	159.296	392.547	146,43%	Retained Earnings
TOTAL EKUITAS	2.510.013	2.602.841	5.026.640	5.088.036	5.444.288	7,00%	Total Equity
TOTAL LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS	27.687.188	31.543.384	37.915.084	43.123.488	57.715.586	33,84%	TOTAL LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS AND EQUITY

Ikhtisar Keuangan
 Financial Highlights

LAPORAN LABA RUGI & PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN | Statements of Profit or Loss & Other Comprehensive Income
 (Rp Juta | Rp Million)

Uraian	2016	2017	2018	2019	2020	Growth (%) 2019-2020	Description
Jumlah Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank Sebagai Mudharib	2.634.201	2.816.524	3.120.307	3.374.863	4.347.121	28,81%	Total Revenue from Fund Management by the Bank as Mudharib
Hak Pihak Ketiga Atas Bagi Hasil Dana Syirkah Temporer	(1.035.501)	(1.193.918)	(1.317.100)	(1.320.886)	(1.458.915)	10,45%	Third Parties' Share on Returns of Temporary Syirkah Funds
Hak Bagi Hasil Milik Bank	1.598.700	1.622.606	1.744.856	2.053.977	2.888.206	40,62%	Bank's Share in Profit Sharing
Pendapatan Operasional Lainnya	127.967	149.003	174.182	250.534	360.909	44,06%	Other Operating Income
Jumlah Pendapatan	1.726.667	1.771.609	1.977.389	2.304.511	3.249.115	40,99%	Total Income
Jumlah Beban Operasional Lainnya	(1.168.424)	(1.178.743)	(1.200.619)	(1.276.086)	(1.562.897)	22,48%	Total Other Operating Expenses
Beban (Pembalikan) CKPN - Neto	(319.011)	(453.372)	(619.297)	(853.800)	(1.180.051)	38,21%	Provision for Impairment Losses (Reversals) - Net
Laba Usaha	239.232	139.494	157.473	118.378	433.258	266,00%	Income from Operation
Pendapatan (Beban) Non-Operasional-Neto	(623)	11.463	(5.959)	(1.513)	(28.027)	1.752,58%	Non-Operating Income - Net
Laba Sebelum Beban Pajak	238.609	150.957	151.514	116.865	405.231	246,75%	Income before Tax Expense
Beban Pajak Penghasilan	(68.400)	(49.866)	(44.914)	(42.849)	(157.177)	266,82%	Income Tax Expense
Laba Bersih	170.209	101.091	106.600	74.016	248.054	235,14%	Net Income
Laba yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	170.209	101.091	106.600	74.016	248.054		Income attributable to equity holders of parent entity
Laba yang dapat Diatribusikan kepada Kepentingan Non Pengendali	-	-	-	-	-		Income attributable to non-controlling interests
Jumlah Pendapatan Komprehensif Lain Bersih Setelah Pajak	(7)	(8.263)	514	(6.146)	7.188		Total Other Comprehensive Income Net of Tax
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan	170.202	92.828	107.114	67.870	255.242		Total Comprehensive Income for the Year

Ikhtisar Keuangan
Financial Highlights

Uraian	2016	2017	2018	2019	2020	Growth (%) 2019-2020	Description
Laba Per Saham Dasar (dalam Rupiah Penuh)	43.00	25.54	12.81	7.62	25,45		Basic Earnings Per Share (In Full Rupiah)
Laba Per Saham Dilusian	43.00	25.54	10.09	7.62	25,45		Diluted Earnings Per Share (In Full rupiah)

LAPORAN ARUS KAS | Statements Of Cash Flows (Rp Juta | Rp Million)

Uraian	2016	2017	2018	2019	2020	Description
Arus Kas Aktivitas Operasi	652.133	3.993.431	626.492	(200.219)	3.146.554	Cash Flows From Operating Activities
Arus Kas Aktivitas Investasi	(2.545.869)	(2.769.661)	(1.730.421)	(1.190.710)	(2.842.544)	Cash Flows From Investing Activities
Arus Kas Aktivitas Pendanaan	1.000.000	(100.000)	2.312.192	(10.660)	85.419	Cash Flows From Financing Activity
Kenaikan bersih	(893.736)	1.123.770	1.208.263	(1.401.589)	389.429	Net Increase
Kas & Setara Kas Awal Tahun	4.129.410	3.235.674	4.359.444	5.567.707	4.166.118	Cash and Cash Equivalents at Beginning of the Year
Kas & Setara Kas Akhir Tahun	3.235.674	4.359.444	5.567.707	4.166.118	4.555.547	Cash and Cash Equivalents at End of Year

RASIO KEUANGAN PENTING | Key Financial Ratios (%)

Uraian	2016	2017	2018	2019	2020	Description
CAR	20,63%	20,05%	29,23%	25,26%	19,04%	Capital Adequacy Ratio
BOPO	91,33%	95,34%	95,32%	96,80%	91,01%	Operating Expenses to Operating Revenue
CER	67,08%	65,77%	59,71%	57,23%	49,63%	Cost Efficiency Ratio
FDR	81,42%	71,87%	75,49%	80,12%	80,99%	Financing to Deposit Ratio
NIM	6,37%	5,84%	5,36%	5,72%	5,89%	Net Income Margin
ROA	0,95%	0,51%	0,43%	0,31%	0,81%	Return on Assets
ROE	7,40%	4,10%	2,49%	1,57%	5,03%	Return on Equity
NPF-Neto	3,19%	4,75%	4,99%	3,38%	1,77%	Non Performing Financing (NPF) - Net

LAPORAN
TAHUNAN
2020



EMBRACING New OPPORTUNITIES



IKHTISAR KEUANGAN

Laporan Posisi Keuangan

dalam miliar Rupiah

Keterangan	2020	2019	2018	2017	2016
Jumlah Aset	55.009	49.980	41.049	34.822	28.314
Jumlah Aset Produktif	52.760	47.659	39.128	32.361	26.609
Pembiayaan yang Diberikan	33.049	32.580	28.299	23.597	20.494
Surat Berharga yang Dimiliki	13.571	8.358	7.446	5.175	3.928
Dana Pihak Ketiga	47.974	43.772	35.497	29.379	24.233
Giro	6.439	7.706	3.529	2.771	2.118
Tabungan	25.418	19.928	16.286	12.387	9.423
Deposito	16.117	16.137	15.682	14.221	12.691
Jumlah Liabilitas	17.253	13.072	9.787	6.613	4.685
Jumlah Ekuitas	5.459	4.735	4.242	3.807	2.487
Modal Saham	2.921	2.502	2.502	2.502	1.502

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lainnya

dalam miliar Rupiah

Keterangan	2020	2019	2018	2017	2016
Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank sebagai Mudharib	4.095	4.083	3.599	3.189	2.802
Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil Dana Syariah Temporer	(920)	(991)	(1.008)	(968)	(905)
Hak Bagi Hasil Milik Bank	3.175	3.092	2.591	2.221	1.897
Pendapatan Usaha Lainnya	177	163	128	117	102
Pendapatan Operasional	3.352	3.255	2.719	2.338	1.998
Beban Operasional	(2.087)	(1.820)	(1.587)	(1.293)	(1.282)
(Penyisihan)/Pembalikan penyisihan kerugian aset produktif	(552)	(593)	(564)	(622)	(324)
Pendapatan/Beban Non Operasional – Bersih	(24)	(43)	(18)	(14)	(18)
Laba Sebelum Pajak	689	800	550	409	373
Laba Bersih	505	603	416	307	277
Jumlah Pendapatan Komprehensif	455	597	435	321	271
Laba Bersih per Saham Dasar dan Dilusian	182	241	166	194	185



Laporan Arus Kas

dalam miliar Rupiah

Keterangan	2020	2019	2018	2017	2016
Arus kas dari aktivitas operasi	4.637	4.822	2.283	2.519	2.333
Arus kas dari aktivitas investasi	(5.411)	(1.125)	(2.386)	(1.241)	(1.700)
Arus kas dari aktivitas pendanaan	(291)	-	(500)	1.000	-
Jumlah kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas	(1.064)	3.697	(603)	2.277	633
Kas dan setara kas arus kas, awal periode	8.835	5.159	5.727	3.446	2.820
Kas dan setara kas arus kas, akhir periode	7.785	8.835	5.158	5.727	3.446

Rasio Keuangan Penting

Keterangan	2020	2019	2018	2017	2016
Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM)	21,36%	18,88%	19,31%	20,14%	14,92%
Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non Produktif	2,11%	2,27%	2,24%	2,11%	2,43%
Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	2,12%	2,28%	2,12%	2,11%	2,44%
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan terhadap Aset Produktif	2,49%	2,26%	2,10%	1,84%	2,28%
Pembiayaan Bermasalah Kotor (NPF Gross)	3,38%	3,33%	2,93%	2,89%	2,94%
Pembiayaan Bermasalah Bersih (NPF Net)	1,35%	1,44%	1,52%	1,50%	1,64%
Coverage Ratio	116,33%	98,07%	97,36%	85,73%	92,57%
Tingkat Pengembalian Aset (ROA)	1,33%	1,82%	1,42%	1,31%	1,44%
Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE)	9,97%	13,54%	10,53%	11,42%	11,94%
Net Imbalan (NI)	6,41%	7,36%	7,16%	7,58%	7,72%
Net Operating Margin (NOM)	0,62%	1,00%	0,81%	0,71%	0,90%
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	84,06%	81,26%	85,37%	87,62%	86,88%
Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Total Pembiayaan	33,45%	35,23%	29,28%	23,23%	20,55%
Rasio Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga	68,79%	74,31%	79,62%	80,21%	84,57%
Current Account Saving Account (CASA)	66,40%	63,13%	55,82%	51,60%	47,63%

IKHTISAR OPERASIONAL

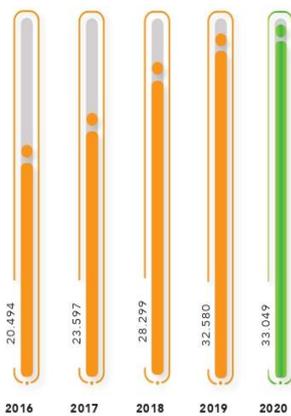
PENDAPATAN

dalam miliar rupiah



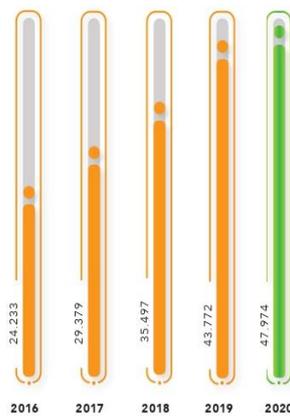
KREDIT YANG DIBERIKAN - NETO

dalam miliar rupiah



DANA PIHAK KETIGA

dalam miliar rupiah



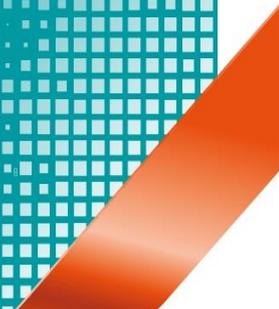


Satukan Energi

untuk Kebangkitan Negeri

2020

Laporan Tahunan
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk



Ikhtisar Keuangan

LAPORAN POSISI KEUANGAN

(dalam miliar Rupiah)

Uraian	2020	2019	2018	2017	2016
Aset					
Kas	17.324	15.362	14.044	11.578	11.168
Giro pada Bank Indonesia	35.066	37.104	35.591	32.701	30.147
Giro pada Bank Lain - Neto	16.108	14.963	13.134	21.335	6.298
Penempatan pada Bank Lain - Neto	61.329	47.777	39.324	28.593	33.662
Efek-Efek - Neto	29.687	27.162	32.044	36.050	23.765
Efek-Efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali - Neto	8.666	411	-	679	1.665
Wesel Ekspor dan Tagihan Lainnya - Neto	17.894	19.208	24.587	15.701	8.932
Tagihan Akseptasi - Neto	20.576	18.558	20.295	18.106	14.724
Tagihan Derivatif - Neto	1.461	312	605	217	250
Pinjaman yang Diberikan - Neto	541.979	539.862	497.887	426.790	376.595
Obligasi Pemerintah	90.659	81.029	86.791	79.849	63.006
Pajak Dibayar Dimuka	1.050	1.050	1.624	623	620
Beban Dibayar Dimuka	2.807	2.609	2.337	2.319	2.411
Penyertaan Saham - Neto	813	523	604	713	57
Aset Lain-Lain	13.758	11.801	11.900	10.381	6.429
Aset Tetap - Neto	27.362	26.525	26.127	22.805	21.972
Aset Pajak Tangguhan - Neto	4.800	1.349	1.676	891	1.332
Total Aset	891.337	845.605	808.572	709.330	603.032
Liabilitas					
Liabilitas Segera	5.561	5.273	4.160	4.868	3.276
Simpanan Nasabah	647.572	582.541	552.172	492.748	415.453
Simpanan dari Bank Lain	9.023	11.584	13.874	11.683	10.312
Liabilitas Derivatif	414	203	322	114	411
Efek-Efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali	2.590	2.183	21.524	2.390	3.765
Liabilitas Akseptasi	5.500	5.341	4.417	4.507	4.359
Beban yang Masih Harus Dibayar	1.182	997	876	972	1.047
Utang Pajak	1.148	568	481	80	151
Imbalan Kerja	6.344	4.392	3.512	4.094	3.503
Penyisihan	1.422	185	178	192	156
Liabilitas Lain-Lain	18.280	14.901	14.608	14.731	11.149
Efek-Efek yang Diterbitkan	2.985	2.985	2.987	2.986	6.731
Pinjaman yang Diterima	44.114	57.236	52.025	44.722	32.389
Efek-efek Subordinasi	100	100	100	-	-
Total Liabilitas	746.236	688.489	671.238	584.087	492.701



(dalam miliar Rupiah)

Uraian	2020	2019	2018	2017	2016
Dana Syirkah Temporer					
Simpanan Nasabah	31.881	31.770	26.603	23.350	20.092
Simpanan Dari Bank Lain	349	341	358	494	489
Sukuk Mudharabah yang Diterbitkan	-	-	-	496	496
Total Dana Syirkah Temporer	32.230	32.112	26.961	24.340	21.077
Ekuitas					
Modal Saham	9.055	9.055	9.055	9.055	9.055
Tambahan Modal Disetor/Agio Saham	14.568	14.568	14.568	14.568	14.568
Transaksi dengan Kepentingan Non Pengendali	2.257	2.257	2.257	2.257	2.257
Cadangan Revaluasi Aset	14.963	14.947	14.979	12.283	12.285
Laba (Rugi) yang Belum Direalisasikan atas Efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang diukur pada Nilai Wajar melalui Penghasilan Komprehensif Lain Setelah Pajak	2.424	(822)	(3.914)	22	(1.888)
Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing	23	48	85	93	82
Saldo Laba	66.981	82.463	71.047	60.314	50.798
Saham Tresuri	(79)	-	-	-	-
Kepentingan Non Pengendali	2.680	2.488	2.297	2.311	2.097
Total Ekuitas	112.872	125.004	110.374	100.903	89.254
Total Liabilitas, Dana Syirkah Temporer dan Ekuitas	891.337	845.605	808.572	709.330	603.032

Ikhtisar Keuangan

IKHTISAR LABA RUGI KONSOLIDASIAN

(dalam miliar Rupiah)

Uraian	2020	2019	2018	2017	2016
Laba Rugi - Konsolidasian					
Pendapatan Bunga dan Pendapatan Syariah	56.173	58.532	54.139	48.178	43.768
Beban Bunga dan Beban Syariah	(19.021)	(21.930)	(18.692)	(16.240)	(13.773)
Pendapatan Bunga dan Pendapatan Syariah - Neto	37.152	36.602	35.446	31.938	29.995
Pendapatan Premi & Hasil Investasi	5.330	6.158	5.997	6.871	5.597
Beban Klaim	(3.859)	(4.461)	(4.286)	(5.104)	(4.255)
Pendapatan Premi - Neto	1.471	1.697	1.712	1.768	1.342
Pendapatan Operasional Lainnya	13.413	13.713	11.613	11.507	9.963
Total Pendapatan Operasional	52.036	52.012	48.771	45.212	41.299
Beban Operasional Lainnya	(24.214)	(23.687)	(21.783)	(20.863)	(19.217)
Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(22.590)	(8.838)	(7.388)	(7.126)	(7.853)
Laba Operasional	5.231	19.487	19.599	17.223	14.229
Pendapatan (Beban) Bukan Operasional - Neto	(119)	(118)	221	(57)	74
Laba Sebelum Beban Pajak	5.112	19.369	19.821	17.165	14.303
Beban Pajak	(1.791)	(3.861)	(4.729)	(3.395)	(2.893)
Laba Tahun Berjalan	3.321	15.509	15.092	13.771	11.410
Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada:	-	-	-	-	-
• Kepentingan Non-Pengendali	41	124	77	154	71
• Pemilik Entitas Induk	3.280	15.384	15.015	13.616	11.339
Pendapatan Komprehensif Lainnya					
Pendapatan/(Kerugian) komprehensif lain periode berjalan setelah pajak	871	2.875	(856)	1.847	922
Total Laba Komprehensif Periode Berjalan	4.193	18.384	14.236	15.618	12.333
Laba Komprehensif Tahun Berjalan yang dapat Diatribusikan kepada:					
• Kepentingan Non-Pengendali	191	191	(14)	214	73
• Pemilik Entitas Induk	4.001	18.192	14.250	15.403	12.260
Laba per Saham Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk (dalam Rupiah penuh)	176	825	805	730	610

LAPORAN ARUS KAS

(dalam miliar Rupiah)

Uraian	2020	2019	2018	2017	2016
Arus Kas dari Aktivitas Operasi	74.254	(12.611)	(4.274)	33.626	15.999
Arus Kas dari Aktivitas Investasi	(11.992)	13.484	(9.612)	(23.274)	(29.400)
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	(17.139)	(18.491)	20.609	3.245	8.060
Peningkatan/(penurunan) Neto Kas dan Setara Kas	45.123	(17.618)	6.723	13.597	(5.341)
Dampak Selisih Kurs	600	(119)	221	96	17
Saldo Kas dan Setara Kas pada Awal Tahun	81.185	98.922	91.977	78.284	83.607
Saldo Kas dan Setara Kas pada Akhir Tahun	126.908	81.185	98.922	91.977	78.284

(persentase %)

Uraian	2020	2019	2018	2017	2016
Kepatuhan					
Persentase Pelanggaran BMPK					
• Pihak Terkait	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
• Pihak Tidak Terkait	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Persentase Pelampauan BMPK					
• Pihak Terkait	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
• Pihak Tidak Terkait	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Giro Wajib Minimum (GWM)					
• GWM Utama Rupiah	5,4	6,7	6,5	6,6	6,8
• GWM Valuta Asing	4,0	8,0	8,0	8,0	8,0
Posisi Devisa Neto (PDN)	3,2	2,4	2,0	2,5	3,4
Rasio Efisiensi					
BOPO (Biaya Operasi/Pendapatan Operasional)	93,3	73,2	70,2	71,0	73,6
CIR (Rasio Biaya terhadap Pendapatan)	44,2	43,9	42,5	43,9	44,0
Rasio Lainnya					
Operating Income/Employee (Dalam Juta Rp)	1.738	1.732	1.633	1.464	1.320
Jumlah <i>Outlet</i> (nilai penuh, tidak diaudit)	2.219	2.245	2.378	2.270	2.114
Jumlah ATM (nilai penuh, tidak diaudit)	18.230	18.659	18.311	17.966	17.056
Jumlah Pegawai (nilai penuh, tidak diaudit)	27.202	27.211	27.224	27.803	28.390

Ikhtisar Keuangan

RASIO KEUANGAN

(persentase %)

Uraian	2020	2019	2018	2017	2016
Permodalan					
Rasio Modal Inti Utama/Common Equity Tier 1 (CET1)	15,7	18,7	17,4	17,5	18,3
Rasio Modal Inti/Rasio Tier 1	15,7	18,7	17,4	17,5	18,3
Rasio Modal Pelengkap/Rasio Tier 2	1,1	1,1	1,1	1,0	1,1
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum	16,8	19,7	18,5	18,5	19,4
Aset Tetap terhadap Modal	25,1	22,0	24,5	23,4	25,5
Kualitas Aset					
Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non Produktif	3,1	1,8	1,4	1,5	2,1
Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	2,9	1,6	1,4	1,5	2,0
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan terhadap Aset Produktif	6,2	2,2	1,9	2,1	2,7
LLR/NPL Gross (Coverage Ratio)	182,4	133,5	153,0	148,0	146,0
Pemenuhan CKPN Aset Produktif	2,9	2,2	2,1	2,1	2,7
Pemenuhan CKPN Aset Non Produktif	13,9	14,8	16,3	19,9	42,3
NPL Bruto	4,3	2,3	1,9	2,3	3,0
NPL Netto	0,9	1,2	0,8	0,7	0,4
Rasio Kredit terhadap Total Aset Produktif	66,9	65,5	62,1	59,2	61,7
Rasio Debitur Inti terhadap Total Kredit	30,3	29,0	20,2	26,6	29,6
Rasio Agunan yang Diambil Alih terhadap Total Kredit	0,3	0,0	0,2	0,1	0,1
Profitabilitas					
Return on Assets (ROA)	0,5	2,4	2,8	2,7	2,7
Return on Equity (ROE)	2,9	14,0	16,1	15,6	15,5
Net Interest Margin (NIM)	4,5	4,9	5,3	5,5	6,2
Pendapatan Operasional Lain terhadap Pendapatan Operasional	28,3	29,3	26,5	27,3	25,7
Rasio Laba (Rugi) terhadap Total Aset	0,3	2,0	2,0	2,1	1,9
Rasio Laba (Rugi) terhadap Total Ekuitas	2,7	12,5	14,0	13,9	12,9
Rasio Liabilitas terhadap Total Aset	87,3	85,0	86,3	85,8	85,2
Rasio Liabilitas terhadap Total Ekuitas	689,6	567,5	628,4	603,8	576,1
Rasio Fee Based Income terhadap Total Pendapatan Operasional Lainnya	88,4	82,8	82,8	84,9	85,7
Laba Bersih per Saham (EPS) (Dalam Rupiah penuh)	176	825	805	730	610
Likuiditas					
Pinjaman terhadap Total Simpanan (LDR)	87,3	91,5	88,8	85,6	90,4
Rasio Aset Likuid terhadap Total Aset	20,2	18,6	19,7	20,2	19,0
Rasio Total Aset Likuid terhadap Pendanaan Jangka Pendek	25,8	18,4	17,8	24,8	22,6
Rasio Total Kredit kepada UMKM terhadap Total Kredit	20,7	20,4	19,5	18,3	17,7
Rasio RIM	75,4	86,6	84,6	80,0	85,7


mandiri
syariah

2020
Laporan Tahunan

Optimis dan Peduli dalam Menciptakan Nilai





Ikhtisar Data Keuangan Penting

Ikhtisar Keuangan dan Rasio Keuangan

Tabel Ikhtisar Keuangan

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2020	2019	2018	2017 ¹⁾	2016
LAPORAN POSISI KEUANGAN					
ASET					
Kas	1.638.322	1.591.962	1.324.081	1.135.610	1.086.569
Giro dan Penempatan pada Bank Indonesia	13.181.289	11.010.935	9.658.298	14.391.293	13.004.700
Giro Pada Bank Lain - Bersih	6.170.157	2.259.529	1.452.103	701.347	1.550.966
Investasi Pada Surat Berharga - Bersih	22.580.455	21.088.128	17.475.441	10.235.644	6.752.180
Piutang :					
- Murabahah	45.852.119	40.170.279	38.355.135	36.233.737	36.198.342
- Istishna	-	262	359	3.144	6.042
- Piutang Ijarah - Bersih	44.083.189	39.102.924	37.007.475	34.739.430	34.787.466
Pinjaman Qardh - Bersih	7.244.191	6.441.269	4.044.308	2.609.571	1.963.321
Pembiayaan - Bersih	28.611.916	27.663.292	23.849.276	20.628.438	16.086.673
Tagihan Akseptasi - Bersih	174.740	233.513	246.316	97.569	112.890
Aset yang Diperoleh Untuk Ijarah - Bersih	198.923	367.516	607.100	787.769	907.190
Penyertaan Modal Sementara - Bersih	-	-	25.166	42.782	42.782
Aset Tetap	1.793.563	1.121.079	984.630	881.504	973.273
Aset Lain	1.231.195	1.411.720	1.666.922	1.664.063	1.563.712
JUMLAH ASET	126.907.940	112.291.867	98.341.116	87.915.020	78.831.722
LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER, SURAT BERHARGA SUBORDINASI YANG DITERBITKAN DAN EKUITAS					
LIABILITAS					
Liabilitas Segera	482.679	312.026	226.274	1.037.608	1.010.959
Bagi Hasil Dana Syirkah Temporer dan Bonus Wadiah Pihak Ketiga yang Belum Dibagikan	78.810	97.155	79.117	89.592	71.489
Simpanan Wadiah	28.796.677	16.637.027	12.455.764	11.629.334	9.454.288
Simpanan dari Bank Lain	84.015	67.135	78.245	69.384	56.563
Liabilitas Akseptasi	176.505	235.872	248.804	98.554	114.030
Utang Pajak	239.776	187.853	115.419	181.775	79.864
Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi	15.878	16.740	12.493	32.366	14.257
Liabilitas Lain-Lain	1.484.987	1.498.495	1.261.150	392.822	431.347
JUMLAH LIABILITAS	31.359.327	19.052.303	14.477.262	13.506.681	11.232.797
DANA SYIRKAH TEMPORER					
Dana Syirkah Temporer Bukan Bank	83.785.529	83.166.495	75.008.760	66.267.487	60.488.992
Dana Syirkah Temporer Bank	546.086	446.027	433.610	445.289	335.914
JUMLAH DANA SYIRKAH TEMPORER	84.334.054	83.618.729	75.449.689	66.719.098	60.831.488
SURAT BERHARGA SUBORDINASI YANG DITERBITKAN					
Jumlah Surat Berharga Subordinasi yang Diterbitkan	375.000	375.000	375.000	375.000	500.000



Uraian	2020	2019	2018	2017*	2016
EKUITAS					
JUMLAH EKUITAS	10.839.559	9.245.835	8.039.165	7.314.241	6.392.437
JUMLAH LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER, SURAT BERHARGA SUBORDINASI YANG DITERBITKAN DAN EKUITAS		112.291.867	98.341.116	87.915.020	78.831.722
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN					
PENDAPATAN PENGELOLAAN DANA OLEH BANK SEBAGAI MUDHARIB					
- Pendapatan dari Jual Beli	4.806.630	4.776.751	4.565.821	4.336.028	4.048.565
- Pendapatan Bagi Hasil	2.378.709	2.263.661	1.947.006	1.747.950	1.466.768
- Pendapatan Usaha Utama Lainnya	1.407.400	1.323.834	1.150.605	1.057.128	903.410
Jumlah Pendapatan Pengelolaan Dana Oleh Bank sebagai <i>Mudharib</i>	8.635.480	8.417.750	7.688.793	7.286.674	6.467.897
HAK PIHAK KETIGA ATAS BAGI HASIL DANA SYIRKAH TEMPORER	(2.590.433)	(3.014.676)	(2.659.310)	(2.541.130)	(2.339.720)
HAK BAGI HASIL MILIK BANK	6.045.047	5.403.074	5.029.483	4.745.544	4.128.177
PENDAPATAN USAHA LAINNYA	2.088.766	1.866.238	1.126.451	943.252	860.071
BEBAN USAHA	(6.156.216)	(5.460.048)	(5.315.944)	(5.218.590)	(4.545.261)
LABA USAHA	1.977.597	1.809.264	839.990	470.206	442.987
PENDAPATAN DAN BEBAN NON-USAHA	(17.622)	(50.284)	(3.341)	29.342	2.863
LABA SEBELUM ZAKAT DAN PAJAK PENGHASILAN	1.959.975	1.758.980	836.649	499.548	445.850
ZAKAT	(48.999)	(43.974)	(20.916)	(12.488)	(11.146)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	1.910.976	1.715.006	815.733	487.060	434.704
(BEBAN)/MANFAAT PAJAK PENGHASILAN - BERSIH	(476.488)	(439.972)	(210.520)	(121.894)	(109.290)
LABA BERSIH**)	1.434.488	1.275.034	605.213	365.166	325.414
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAINNYA	6.239	(68.364)	119.711	56.638	(46.716)
JUMLAH LABA RUGI KOMPREHENSIF	1.440.727	1.206.670	724.924	421.804	(46.716)
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR (Dalam Rupiah Penuh)	2.379	2.133	1.012	734	818
LAPORAN ARUS KAS					
Arus Kas Dari Aktivitas Operasi - Bersih	8.911.231	8.304.311	4.699.431	6.247.630	1.031.514
Arus Kas Dari Aktivitas Investasi - Bersih	(5.711.359)	(6.686.179)	(5.521.495)	(3.541.658)	950.953
Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan - Bersih	-	-	-	500.000	375.000



Uraian	2020	2019	2018	2017 ¹⁾	2016
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	3.199.872	1.618.132	(822.064)	3.205.972	2.357.467
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	14.914.329	13.296.197	14.118.261	10.912.289	8.554.822
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	18.114.201	14.914.329	13.296.197	14.118.261	10.912.289
LAPORAN REKONSILIASI PENDAPATAN DAN BAGI HASIL					
Pendapatan Usaha Utama (Akrual)	8.635.480	8.417.750	7.688.793	7.286.674	6.467.897
- Pengurang	(490.060)	(506.578)	(592.140)	(552.823)	(537.031)
- Penambah	506.578	592.140	552.823	537.031	374.935
Pendapatan Yang Tersedia Untuk Bagi Hasil	8.651.998	8.503.312	7.649.476	7.270.882	6.305.801
LAPORAN SUMBER DAN PENYALURAN DANA ZAKAT					
Sumber Dana Zakat	68.390	61.515	35.326	26.029	24.321
Penyaluran Dana Zakat	(66.056)	(36.850)	27.751	24.636	22.766
Saldo Awal Dana Zakat	46.928	22.263	14.688	13.295	11.740
Saldo Akhir Dana Zakat	49.262	46.928	22.263	14.688	13.295
LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA KEBAJIKAN					
Sumber Dana Kebajikan	15.015	16.709	23.973	49.613	40.677
Penggunaan Dana Kebajikan	(39.404)	(61.699)	(85.894)	(21.349)	36.990
Saldo Awal Dana Kebajikan	33.141	78.357	139.592	136.051	132.486
Saldo Akhir Dana Kebajikan	8.833	33.141	78.357	164.346	136.051
RASIO KEUANGAN (Bank Only)					
PERMODALAN					
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	16,88%	16,15%	16,26%	15,89%	14,01%
Aktiva Tetap Terhadap Modal	33,67%	28,11%	28,66%	28,89%	32,45%
ASET PRODUKTIF (%)					
Aset Produktif dan Non Produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif dan Non Produktif	1,69%	1,71%	2,41%	3,65%	4,00%
Aset Produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif	1,71%	1,74%	2,45%	3,50%	4,03%
CKPN Aset Keuangan Terhadap Aset Produktif	2,75%	1,89%	2,48%	2,46%	2,76%
NPF Gross	2,51%	2,44%	3,28%	4,53%	4,92%



Uraian	2020	2019	2018	2017 ^{*)}	2016
NPF <i>Nett</i>	0,72%	1,00%	1,56%	2,71%	3,13%
PROFITABILITAS					
ROA	1,65%	1,69%	0,88%	0,59%	0,59%
ROE	15,03%	15,66%	8,21%	5,72%	5,81%
NIM	6,07%	6,02%	6,18%	7,35%	6,75%
BOPO	81,81%	82,89%	90,68%	94,44%	94,12%
LIKUIDITAS					
<i>Loan to Funding Ratio</i> (LFR)	73,98%	75,54%	74,89%	75,43%	76,83%
Rasio aset likuid terhadap total aset	30,67%	25,59%	21,51%	23,79%	19,88%
Rasio Total Aset Likuid terhadap Pendanaan Jangka Pendek	35,80%	28,79%	24,18%	26,84%	22,41%
Rasio total kredit kepada UMKM terhadap total kredit	14,12%	28,79%	20,46%	22,89%	25,52%
KEPATUHAN					
Persentase Pelanggaran BMPD					
Pihak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Persentase Pelampauan BMPD					
Pihak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Giro Wajib Minimum (GWM)					
- GWM Rupiah	3,10%	4,88%	5,05%	8,05%	5,14%
- GWM Valuta Asing	1,16%	1,13%	1,13%	1,05%	
Posisi Devisa Netto	2,28%	4,41%	2,37%	3,16%	8,65%
RASIO LAINNYA					
LLR/NPL Bruto (<i>Coverage Ratio</i>) (%)	157,08%	107,02%	101,26%	70,33%	67,25%
CIR (Rasio Biaya Terhadap Pendapatan) (%)	81,81%	82,89%	90,68%	94,44%	94,12%
<i>Operating Income/Employee</i> (dalam juta Rupiah)	1.006	984	883	821	705

^{*)} Direklasifikasi

^{**)} Mandiri Syariah tidak memiliki Entitas Anak, sehingga perusahaan menyajikan laba (rug) dan penghasilan komprehensif periode berjalan secara total.



Ikhtisar Operasional

Retail Banking

Tabel Pembiayaan Retail Banking

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2020	2019	2018	2017	2016
<i>Business Banking</i> (BBG)	7.427.563	7.979.607	8.595.213	8.950.378	9.752.318
<i>Micro Banking</i> (MBG)	2.865.761	3.796.198	4.344.973	4.266.141	4.155.360
<i>Consumer Banking</i> (CHG)	39.002.246	30.204.558	24.310.583	18.833.848	14.585.295
<i>Pawning</i> (PWG)	3.948.266	2.985.861	2.708.697	2.358.308	2.105.046
Retail	53.243.838	44.966.223	39.959.466	34.408.676	30.598.020

Tabel Pendanaan Retail Banking

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2020	2019	2018	2017	2016
<i>Business Banking</i> (BBG)	2.536.300	1.936.168	1.877.811	1.339.717	1.946.090
Giro	855.056	721.202	600.511	561.988	622.399
Tabungan	744.637	615.458	718.001	510.715	763.190
Deposito	936.606	599.507	559.299	267.014	560.500
<i>Micro Banking</i> (MBG)	436.917	318.124	428.705	447.771	449.926
Giro	5.226	2.525	3.435	2.735	3.646
Tabungan	361.783	290.323	389.822	416.289	395.318
Deposito	69.907	25.276	35.448	28.747	50.962
<i>Funding, Hajj & Umra</i> (FHU) & <i>Wealth Management Group</i> (WMG)	76.492.152	65.504.455	57.012.177	49.391.086	43.049.329
Giro	4.518.315	4.369.096	4.319.668	3.662.178	3.757.491
Tabungan	44.925.933	37.556.316	32.785.521	28.934.692	24.887.039
Deposito	27.047.902	23.579.042	19.906.988	16.794.216	14.404.800
Total	112.584.600	99.809.729	59.969.821	51.178.575	45.445.345
<i>Giro</i>	21.789.300	14.480.121	4.479.185	4.226.901	4.383.536
<i>Tabungan</i>	47.253.700	39.800.151	34.011.930	29.861.696	26.045.547
<i>Deposito</i>	43.541.600	45.529.456	21.478.707	17.089.978	15.016.262



Wholesale Banking

Tabel Pembiayaan Wholesale Banking

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2020	2019	2018	2017	2016
<i>Corporate Banking (CB)</i>	23.434.445	22.353.676	21.122.561	20.178.333	17.961.296
<i>Commercial Banking (CMG)</i>	6.747.062	8.223.959	6.670.770	5.870.885	6.597.024
Total Pembiayaan Wholesale Banking	30.181.508	30.576.635	27.793.331	26.049.219	24.644.207

Tabel Pendanaan Wholesale Banking

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2020	2019	2018	2017	2016
Corporate Banking (CBG)	3.561.764	3.619.611	1.847.764	2.883.035	2.246.006
Giro	1.871.969	2.342.116	1.163.802	1.608.945	710.813
Tabungan	115.754	194.294	386.799	903.980	959.795
Deposito	1.574.041	1.083.201	297.163	370.110	575.398
Commercial Banking (CMG)	2.787.875	2.578.801	813.917	835.468	585.127
Giro	1.175.239	1.131.588	587.725	468.700	305.699
Tabungan	315.574	388.080	130.240	143.285	124.841
Deposito	1.297.062	1.059.132	95.952	223.483	154.586
Institutional Banking (IBG)	26.900.025	25.977.871	25.022.042	23.370.303	22.065.861
Giro	13.396.003	5.931.392	2.903.786	2.575.451	1.586.202
Tabungan	844.996	834.622	818.363	801.919	879.456
Deposito	12.659.027	19.211.857	21.299.892	19.992.933	19.600.203

Integrasi dan Kolaborasi Melalui Digitalisasi Berkelanjutan





Ikhtisar Data Keuangan Penting

Ikhtisar Keuangan dan Rasio Keuangan

Tabel Ikhtisar Keuangan

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2020	2019	2018	2017	2016
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN					
ASET					
Kas	24.682.671	28.094.267	27.348.914	24.268.563	22.906.775
Giro pada Bank Indonesia	49.638.625	46.490.930	59.852.761	50.188.118	52.484.974
Giro pada Bank lain - Neto	23.977.327	12.558.297	14.830.772	12.329.947	10.360.165
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain - Neto	79.766.597	37.568.760	22.515.696	74.600.803	73.616.927
Efek-efek - Neto	79.900.770	71.263.368	63.835.900	59.638.323	56.572.903
Obligasi Pemerintah - Neto	159.690.627	129.000.300	114.284.518	103.411.188	98.933.278
Tagihan lainnya - Transaksi Perdagangan - Neto	28.308.088	29.104.111	24.809.459	24.090.128	14.167.271
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	55.094.456	1.955.363	2.097.629	2.629.315	5.054.488
Tagihan derivatif	2.578.947	1.617.476	1.798.557	817.292	470.243
Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah - Neto	807.874.363	855.846.844	767.761.095	678.292.520	616.706.193
Piutang pembiayaan konsumen - Neto	18.649.899	18.211.088	16.826.865	14.782.332	11.531.838
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan - Neto	3.522.467	3.047.089	3.319.103	2.356.890	829.945
Tagihan akseptasi - Neto	10.033.684	10.058.035	13.592.409	12.290.260	14.548.203
Penyertaan saham/Investasi pada Entitas Asosiasi - Neto	2.250.017	606.010	421.504	333.312	245.136
Biaya dibayar dimuka	1.328.051	3.012.550	2.858.186	2.784.234	2.751.081
Pajak dibayar dimuka	2.178.758	1.176.600	1.236.027	2.688.049	2.612.707
Aset tetap - Neto	46.728.153	44.612.199	38.442.696	36.618.753	35.663.290
Aset tidak berwujud - Neto	4.520.619	3.321.284	2.764.726	2.401.467	1.955.496
Aset lain-lain - Neto	21.027.594	16.750.054	18.657.655	14.615.034	11.304.995
Aset Pajak Tangguhan - Neto	7.582.771	3.951.710	4.997.622	5.564.319	5.990.101
TOTAL ASET	1.429.334.484	1.318.246.335	1.202.252.094	1.124.700.847	1.038.706.009
LIABILITAS					
Liabilitas segera	4.286.333	3.169.451	3.843.194	2.838.567	1.569.911
Simpanan nasabah	963.593.762	850.108.345	766.008.893	749.583.982	702.060.230
Simpanan dari bank lain	6.669.696	13.397.866	16.493.815	8.349.507	9.339.196
Liabilitas kepada pemegang polis pada kontrak <i>unit-link</i>	27.850.536	24.037.658	22.357.802	23.254.035	19.602.950
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	1.330.068	3.782.055	16.611.528	3.592.883	3.353.042
Liabilitas derivatif	1.570.506	1.195.022	1.117.677	644.965	749.429
Liabilitas akseptasi	10.156.509	10.279.839	13.888.862	12.544.494	14.789.244
Efek-efek yang diterbitkan - Neto	38.111.472	32.245.270	19.088.923	16.843.595	9.025.994
Estimasi kerugian atas komitmen dan kontijensi	3.471.534	386.039	125.729	381.771	207.401
Beban yang masih harus dibayar	5.650.785	6.215.561	4.835.467	3.938.471	3.496.536
Utang pajak	1.761.477	1.286.973	1.087.949	1.009.832	1.258.792
Liabilitas imbalan kerja	7.441.958	7.586.150	7.987.887	8.277.388	6.763.068



Uraian	2020	2019	2018	2017	2016
Provisi	546.237	405.312	370.525	375.770	435.880
Liabilitas lain-lain	25.365.319	16.861.260	15.795.137	20.496.377	15.810.036
Pinjaman yang diterima - Neto	52.810.689	54.128.562	51.653.982	35.703.679	35.882.757
Pinjaman dan efek-efek subordinasi - Neto	650.966	664.217	685.730	191.501	215.432
TOTAL LIABILITAS	1.151.267.847	1.025.749.580	941.953.100	888.026.817	824.559.898
DANA SYIRKAH TEMPORER					
Simpanan nasabah	83.724.468	83.016.203	74.905.079	66.222.609	60.440.474
Simpanan dari bank lain	546.086	446.027	433.610	445.289	335.914
JUMLAH DANA SYIRKAH TEMPORER	83.724.468	83.462.230	75.338.689	66.667.898	60.776.388
EKUITAS					
Modal saham	11.666.667	11.666.667	11.666.667	11.666.667	11.666.667
Tambahan modal disetor/agio saham	17.316.192	17.316.192	17.316.192	17.316.192	17.316.192
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	(116.030)	13.388	112.171	168.412	202.363
Keuntungan neto yang belum direalisasi dari kenaikan nilai wajar efek-efek dan obligasi pemerintah setelah dikurangi pajak tangguhan					
Nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain	4.430.509	-	-	-	-
Tersedia untuk dijual	-	1.385.796	(1.638.088)	1.117.864	(759.364)
Bagian efektif lindung nilai arus kas	(15.319)	(30.045)	(17.030)	(6.436)	-
Selisih bersih revaluasi aset tetap	30.309.583	30.306.255	26.435.307	25.666.631	25.140.523
Keuntungan neto aktuarial program imbalan pasti setelah dikurangi pajak tangguhan	1.067.143	653.489	348.613	(462.008)	49.515
Penghasilan komprehensif lainnya	85.052	85.052	-	-	-
Selisih transaksi dengan pihak non pengendali	(106.001)	(106.001)	(106.001)	(106.001)	(92.751)
Saldo laba	124.656.051	143.310.060	127.084.686	111.357.522	96.930.793
Kepentingan non pengendali atas aset bersih entitas anak	4.653.131	4.433.672	3.757.788	3.287.289	2.915.785
JUMLAH EKUITAS	193.796.083	209.034.525	184.960.305	170.006.132	153.369.723
JUMLAH LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS	1.429.334.484	1.318.246.335	1.202.252.094	1.124.700.847	1.038.706.009
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN					
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL					
Pendapatan bunga dan syariah - Neto	56.508.129	59.440.188	54.622.632	51.988.361	51.825.369
Pendapatan premi - Neto	1.513.715	1.807.503	2.707.133	2.465.075	2.652.431
Pendapatan Bunga, Syariah Dan Premi - Neto	58.021.844	61.247.691	57.329.765	54.453.436	54.477.800
Pendapatan operasional lainnya	27.685.882	26.490.398	27.672.065	22.830.407	19.286.425
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai	(21.354.847)	(11.742.986)	(14.394.973)	(15.646.385)	(24.943.938)
Pembentukan penyisihan estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	(1.221.532)	(262.215)	270.973	(173.402)	181.459
Pembentukan penyisihan lainnya	(319.766)	(67.262)	(61.498)	(132.050)	117.637
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi dari kenaikan/(penurunan) nilai wajar investasi pemegang polis pada kontrak <i>unit-link</i>	12.487	8.205	(18.483)	46.849	15.638
Keuntungan dari penjualan efek-efek dan obligasi pemerintah	999.026	853.850	674.087	779.993	745.904
Beban operasional lainnya	(40.646.791)	(40.076.167)	(37.566.139)	674.087	(31.268.198)
LABA OPERASIONAL	23.176.303	36.451.514	33.905.797	27.169.751	18.612.727
Pendapatan/(beban) bukan operasional - Neto	121.738	(10.074)	37.572	(12.888)	(39.762)
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK DAN KEPENTINGAN NON PENGENDALI	23.298.041	36.441.440	33.943.369	27.156.863	18.572.965
Beban pajak - Neto	(5.652.417)	(7.985.848)	(8.091.432)	(5.713.821)	(3.922.802)
LABA TAHUN BERJALAN	17.645.624	28.455.592	25.851.937	21.443.042	14.650.163



Uraian	2020	2019	2018	2017	2016
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN					
Pos-Pos Yang Tidak Akan Direklasifikasi Ke Laba Rugi	421.428	4.252.631	1.585.482	9.678	24.909.438
Pos-Pos Yang Akan Direklasifikasi Ke Laba Rugi	3.005.403	2.958.445	(2.902.231)	1.868.315	785.447
Penghasilan/(Beban) Komprehensif Lain Tahun Berjalan - Setelah Pajak Penghasilan	3.426.831	7.211.076	(1.316.749)	1.877.993	25.694.885
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	21.072.455	35.666.668	24.535.188	23.321.035	40.345.048
Laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada:					
Pemilik Entitas Induk	17.119.253	27.482.133	25.015.021	20.639.683	13.806.565
Kepentingan Non Pengendali	526.371	973.459	836.916	803.359	843.598
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan yang diatribusikan kepada:					
Pemilik entitas induk	20.466.256	34.655.095	23.771.531	22.491.109	39.484.138
Kepentingan non pengendali	606.199	1.011.573	763.657	829.926	860.910
LABA PER SAHAM (dalam Rupiah penuh)	367,04	588,90	536,04	442,28	295,85⁽¹⁾
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN					
Kas neto yang diperoleh /(digunakan untuk) dari aktivitas operasional	102.060.837	23.967.890	(31.962.470)	4.981.054	41.521.119
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	(33.313.371)	(16.251.888)	(21.041.189)	(5.276.211)	(6.162.781)
Kas neto yang diperoleh dari/(digunakan untuk) aktivitas pendanaan	(16.468.363)	(6.872.016)	17.151.038	702.143	(1.974.522)
KENAIKAN/(PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	52.279.103	843.986	(35.852.621)	406.986	33.383.816
DAMPAK PERUBAHAN SELISIH KURS TERHADAP KAS DAN SETARA KAS					
Kas Dan Setara Kas Pada Awal Tahun	123.792.750	124.677.686	158.775.796	157.560.107	125.667.407
Kas Dan Setara Kas Pada Akhir Tahun	177.364.584	123.792.750	124.677.686	158.775.796	157.560.107
RASIO KEUANGAN					
PERMODALAN					
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	19,90%	21,39%	20,96%	21,64%	21,36%
KPMM Dengan Memperhitungkan Risiko Kredit dan Operasional	20,16%	22,09%	21,14%	22,06%	21,42%
KPMM Dengan Memperhitungkan Risiko Kredit, Operasional, dan Pasar	19,90%	21,39%	20,96%	21,64%	21,36%
Aset Tetap Terhadap Modal	26,88%	22,62%	22,09%	23,11%	25,07%
ASET PRODUKTIF					
Aset Produktif dan Aset Non Produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non Produktif	1,91%	1,68%	1,91%	2,16%	2,47%
Aset Produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif	2,36%	2,15%	2,42%	2,73%	3,07%
CKPN Aset Keuangan Terhadap Aset Produktif	5,36%	2,88%	3,40%	3,76%	3,97%
Pemenuhan CKPN Aset Produktif (dalam juta rupiah)	60.458.261	29.562.191	31.566.448	33.495.714	32.912.493
Pemenuhan CKPN Aset Non Produktif (dalam juta rupiah)	3.455.497	369.300	113.236	349.404	193.144
NPL Gross	3,29%	2,39%	2,79%	3,45%	3,96%
NPL Net	0,43%	0,84%	0,67%	1,06%	1,38%
Aset Tetap Terhadap Modal	26,88%	22,62%	22,09%	23,11%	25,07%
Rasio Kredit terhadap Total Aset Produktif	67,67%	78,10%	77,51%	72,38%	71,54%
Rasio Debitur Inti Terhadap Total Kredit	31,14%	31,89%	34,49%	22,49%	21,26%
PROFITABILITAS					
ROA	1,64%	3,03%	3,17%	2,72%	1,95%
ROE	9,36%	15,08%	16,23%	14,53%	11,12%
NIM	4,48%	5,46%	5,52%	5,63%	6,29%
BOPO	80,03%	67,44%	66,48%	71,17%	80,94%
Rasio Laba (Rugi) Terhadap Jumlah Aset	1,17%	2,25%	2,32%	2,05%	1,42%



Uraian	2020	2019	2018	2017	2016
Rasio Laba (Rugi) Terhadap Jumlah Ekuitas	8,06%	13,09%	13,91%	12,54%	9,07%
Rasio Liabilitas Terhadap Jumlah Aset	85,47%	82,77%	83,31%	83,69%	84,31%
Rasio Liabilitas Terhadap Ekuitas	588,11%	480,42%	499,08%	512,94%	537,32%
Rasio <i>Fee Based Income</i> terhadap Total Pendapatan Operasional	28,14%	25,95%	30,69% ^{*)}	23,29%	21,29%
LIKUIDITAS					
Rasio Intermediasi Makprudensial (RIM) (dahulu disebut sebagai <i>Loan to Funding Ratio</i> (LFR))	80,84%	93,93%	95,46%	87,16%	85,86%
Rasio Aset Likuid Terhadap Total Aset	17,27%	13,97%	15,62%	21,66%	23,44%
Rasio Total Aset Likuid terhadap Pendanaan Jangka Pendek	22,38%	18,85%	25,01%	30,89%	34,60%
Rasio Total Kredit Kepada UMKM Terhadap Total Kredit	11,79%	11,64%	11,68%	12,47%	13,55%
Total CASA (dalam juta Rupiah)	622.685.004	552.250.444	492.199.870	498.916.800	454.332.044
KEPATUHAN					
Persentase Pelanggaran BMPK					
Pihak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Persentase Pelampauan BMPK					
Pihak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
GWM Primer - Rupiah	3,50%	6,21%	6,92%	6,78%	6,50%
GWM Sekunder - Rupiah	23,50%	13,02%	10,14%	8,91%	9,84%
GWM Valas	4,10%	8,10%	8,10%	8,10%	8,12%
GWM LFR	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Posisi Devisa Neto	0,91%	1,09%	0,67%	1,59%	2,98%
RASIO LAINNYA					
LLR/NPL Bruto (<i>Coverage Ratio</i>) (%)	234,90%	147,69%	146,93%	142,95%	131,29%
CIR (Rasio Biaya Terhadap Pendapatan) (konsolidasi)	44,89%	45,68%	44,35%	45,43%	39,15%
<i>Profit Before Tax/Employee</i> (dalam juta Rupiah)	496,65	830,17	785,67%	655,12	418,63

*) Direklasifikasi

**) Disajikan kembali

Ikhtisar Operasional

Tabel Kinerja Operasional Segmen *Corporate Banking*

(dalam juta rupiah)

Produk	2020	2019	2018 ^{*)}	2017 ^{*)}	2016 ^{*)}
Total Dana Pihak Ketiga	163.651.031	146.854.572	127.649.737	127.011.830	178.317.626
• Giro	120.560.259	100.667.400	79.923.964	83.354.774	92.357.811
• Tabungan	7.086.785	7.451.380	6.533.237	7.003.356	6.051.088
• Deposito	36.003.987	38.735.792	41.192.536	36.653.700	79.908.727
Total Kredit	309.632.987	329.763.941	302.625.449	248.745.671	228.664.566
Total <i>Fee Based Income</i>	2.436.952	2.258.288	2.517.336	2.277.649	2.166.235

Keterangan: Segmentasi usaha disesuaikan dengan struktur organisasi pada tahun laporan

*) Segmen Korporasi masih tergabung dengan *Institutional Banking*/Hubungan Kelembagaan

**) Segmen Korporasi tidak termasuk *Institutional Banking*/Hubungan Kelembagaan

**) Segmen Korporasi tidak termasuk *Institutional Banking*/Hubungan Kelembagaan, pada tahun 2018 Segmen *Corporate Banking* disebut Segmen *Corporate-Large Corporate*



Tabel Kinerja Operasional Segmen Commercial Banking

(dalam juta rupiah)

Produk	2020	2019	2018 ^{*)}	2017 ^{*)}	2016 ^{*)}
Total Dana Pihak Ketiga	82.758.990	75.664.398	59.775.005	68.145.567	66.353.326
• Giro	47.216.651	41.898.718	33.262.301	37.174.479	40.435.471
• Tabungan	8.177.198	10.698.060	9.324.378	11.731.448	8.143.489
• Deposito	27.365.141	23.067.620	17.188.326	19.239.640	17.774.366
Total Kredit	156.501.772	151.424.144	142.581.578	155.820.017	165.157.169
Total Fee Based Income	679.287	804.199	1.020.997	1.129.285	1.774.650

Keterangan: Segmentasi usaha disesuaikan dengan struktur organisasi pada tahun laporan

^{*)} Segmen Komersial

^{**)} Pada tahun 2018 Segmen Commercial Banking disebut Segmen Corporate-Middle Corporate

Tabel Kinerja Operasional Segmen Hubungan Kelembagaan

(dalam juta rupiah)

Produk	2020	2019	2018	2017 ^{*)}	2016 ^{*)}
Total Dana Pihak Ketiga	94.575.184	71.774.618	64.155.368	50.676.336	-
• Giro	42.933.853	25.459.231	20.358.667	20.964.557	-
• Tabungan	1.216.337	1.072.276	965.360	1.174.738	-
• Deposito	50.424.994	45.243.111	42.831.341	28.537.041	-
Total Kredit	24.577.377	27.027.984	21.864.053	13.862.546	-
Total Fee Based Income	347.986	390.289	261.918	269.181	-

Keterangan: Segmentasi usaha disesuaikan dengan struktur organisasi pada tahun laporan

^{*)} Segmen Korporasi masih tergabung dengan *Institutional Banking/Hubungan Kelembagaan*

^{**)} Pada tahun 2017 Segmen Hubungan Kelembagaan disebut Segmen *Government & Institutional*

Tabel Kinerja Operasional Segmen Retail Banking

(dalam juta rupiah)

Produk	2020	2019	2018	2017 ^{*)}	2016 ^{*)}
Total Dana Pihak Ketiga	558.884.289	507.383.373	480.511.134	476.371.887	435.276.455
• Giro	68.831.715	60.358.283	55.389.473	51.006.025	45.497.602
• Tabungan	322.109.076	296.554.444	283.926.092	283.736.956	259.483.049
• Deposito	167.943.498	150.470.646	141.195.569	141.628.906	130.295.804
Total Kredit	262.713.556	275.953.020	246.570.935	223.098.142	196.193.756
Total Fee Based Income	9.377.457	10.181.349	9.160.485	8.311.567	8.572.218

Keterangan: Segmentasi usaha disesuaikan dengan struktur organisasi pada tahun laporan

^{*)} Segmen Retail (masih termasuk Segmen Mikro, Bisnis, Konsumer dan Individual)

Tabel Kinerja Operasional Segmen Treasury and International Banking

(dalam juta rupiah)

Produk	2020	2019	2018	2017 ^{*)}	2016 ^{*)}
Total Dana Pihak Ketiga	9.086.812	13.428.583	7.395.290	7.571.909	8.002.438
• Giro	4.443.589	8.013.581	2.477.319	2.748.140	2.268.645
• Tabungan	109.541	77.073	39.079	22.325	94.889



Produk	2020	2019	2018	2017 ^{*)}	2016 ^{*)}
• Deposito	4.533.682	5.337.929	4.878.892	4.801.444	5.638.904
Total Kredit	8.620.596	6.820.070	3.998.638	1.173.623	1.064.421
Total Fee Based Income	5.002.745	4.344.102	4.275.471	3.728.182	3.873.837

Keterangan: Segmentasi usaha disesuaikan dengan struktur organisasi pada tahun laporan
^{*)} Masih menjadi bagian dari Segmen Treasury and Markets

Informasi Harga Saham

Tabel Harga, Volume dan Kapitalisasi Saham Bank Mandiri 2015-2020

Tahun	Harga per saham (Rp)				Jumlah Saham Beredar (lembar saham)	Volume Transaksi (lembar saham)	Kapitalisasi Pasar (Rp Triliun)
	Pembukaan	Tertinggi	Terendah	Penutupan			
2020							
Triwulan I	4.650	4.820	4.450	4.680	46.666.666.666	3.913.769.100	218,40
Triwulan II	5.025	5.050	4.950	4.950	46.666.666.666	4.949.912.800	231,00
Triwulan III	5.100	5.150	4.860	4.960	46.666.666.666	3.127.719.800	231,47
Triwulan IV	6.525	6.525	6.325	6.325	46.666.666.666	3.545.255.800	295,17
2019							
Triwulan I	7.400	8.050	6.650	7.450	46.666.666.666	3.037.818.600	347,67
Triwulan II	7.500	8.125	6.975	8.025	46.666.666.666	2.667.258.100	374,50
Triwulan III	8.050	8.175	6.825	6.975	46.666.666.666	2.600.509.300	325,50
Triwulan IV	6.900	7.825	6.275	7.675	46.666.666.666	2.656.448.300	358,17
2018							
Triwulan I	7.975	9.050	7.675	7.675	46.666.666.666	2.391.994.300	358,17
Triwulan II	7.575	8.075	6.500	6.850	46.666.666.666	2.471.927.000	319,67
Triwulan III	6.975	7.350	6.300	6.725	46.666.666.666	2.181.434.200	313,83
Triwulan IV	6.600	7.700	6.200	7.375	46.666.666.666	2.387.837.400	344,17
2017							
Triwulan I	11.300	11.900	10.900	11.700	23.333.333.333	2.210.511.800	273,00
Triwulan II	11.750	12.900	11.400	12.750	23.333.333.333	2.044.842.000	297,50
Triwulan III	6.750	6.825 ^{*)}	6.475 ^{*)}	6.725 ^{*)}	46.666.666.666 ^{*)}	2.135.509.000	313,83
Triwulan IV	6.725	8.000	6.600 ^{*)}	8.000 ^{*)}	46.666.666.666 ^{*)}	2.611.076.700	373,33
2016							
Triwulan I	9.200	10.350	9.100	10.300	23.333.333.333	1.575.788.096	240,33
Triwulan II	10.225	10.357	8.700	9.525	23.333.333.333	1.369.132.900	222,25
Triwulan III	9.500	11.800	9.400	11.200	23.333.333.333	1.683.095.896	261,33
Triwulan IV	11.325	11.575	10.100	11.575	23.333.333.333	1.268.503.900	270,08
2015							
Triwulan I	10.775	12.475	10.700	12.475	23.333.333.333	1.281.646.000	291,08
Triwulan II	12.475	12.275	9.425	10.050	23.333.333.333	1.644.480.096	234,50
Triwulan III	10.125	10.400	7.525	7.925	23.333.333.333	1.584.873.000	184,92
Triwulan IV	8.000	9.650	7.675	9.250	23.333.333.333	1.296.309.704	215,83

^{*)} Bank Mandiri melakukan aksi korporasi dengan melakukan pemecahan nilai nominal saham (stock split) yang mulai berlaku efektif per tanggal 13 September 2017

125 TAHUN BRI MENYELAMATKAN UMKM

Mengubah **Kesulitan Menjadi Ketangguhan**

Ikhtisar Keuangan

Dalam Rp. Juta

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	2016	2017*)	2018*)	2019	2020
ASET					
Kas	25.212.226	24.798.037	27.421.625	30.219.214	32.161.564
Giro pada Bank Indonesia	55.635.946	58.155.479	71.159.442	71.416.449	51.530.969
Giro pada Bank Lain - neto	11.280.795	6.132.512	12.677.355	10.237.736	9.060.535
Penempatan pada Bank Indonesia dan Lembaga Keuangan Lain - neto	78.248.833	55.156.762	87.018.051	116.854.727	66.521.615
Efek-Efek - neto	132.086.000	186.938.838	184.284.052	195.840.173	327.266.714
Wesel Ekspor dan Tagihan Lainnya - neto	11.580.175	17.144.862	33.309.763	34.185.258	26.246.814
Obligasi Rekapitulasi Pemerintah	3.318.434	3.317.840	1.505.273	1.130.306	-
Efek-Efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali	1.557.370	18.011.026	9.396.553	22.582.244	46.818.568
Tagihan Derivatif	103.907	162.912	485.810	210.396	1.576.659
Kredit yang Diberikan - neto	621.286.679	684.046.917	779.626.717	839.067.353	834.293.205
Putang dan Pembiayaan Syariah - neto	17.256.787	17.287.612	19.681.260	25.021.168	37.466.184
Putang Sewa Pembiayaan - neto	2.070.300	2.385.483	3.321.846	4.104.096	3.406.164
Tagihan Akseptasi - neto	5.692.583	5.693.425	11.643.003	9.346.063	6.271.176
Penyertaan Saham - neto	11.718	83.100	460.096	745.304	1.489.800
Aset Tetap - neto	24.524.133	24.752.035	26.914.859	31.432.629	32.185.160
Aset Pajak Tangguhan - neto	2.539.713	3.286.732	5.114.653	4.541.298	8.313.545
Aset Lain-Lain - neto	12.396.074	20.093.917	22.877.934	19.824.426	27.195.956
Total Aset	1.004.801.673	1.127.447.489	1.296.898.292	1.416.758.840	1.511.804.628
LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS					
Liabilitas					
Liabilitas Segera	5.410.313	6.584.201	8.462.958	7.549.312	11.845.910
Simpanan Nasabah	737.863.408	821.884.395	923.309.860	996.377.825	1.087.555.173
Simpanan dari Bank lain dan Lembaga Keuangan lainnya	2.229.538	5.593.367	9.131.158	17.969.829	23.785.996
Efek-efek yang dijual dengan janji Dibeli Kembali	7.302.398	12.136.684	37.379.394	49.902.938	40.478.672
Liabilitas Derivatif	347.217	200.858	332.343	184.605	407.774
Liabilitas Akseptasi	5.692.583	5.693.425	11.643.003	9.346.063	6.817.436
Utang Pajak	956.553	569.016	153.833	185.443	1.400.638
Surat Berharga yang Diterbitkan	24.800.781	30.619.658	31.190.216	38.620.837	34.489.091
Pinjaman yang Diterima	35.013.680	29.408.694	40.457.429	30.921.771	35.968.985
Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi	895	2.134	1.222	609.493	3.681.709
Liabilitas Imbalan Kerja	9.479.930	12.194.261	11.789.366	10.662.581	10.397.201
Liabilitas Lain-lain	10.498.804	13.794.513	15.339.787	19.359.607	20.052.299
Pinjaman dan Surat Berharga Subordinasi	1.008.510	986.450	1.473.515	1.465.366	1.465.392
Total Liabilitas	840.604.610	939.667.656	1.090.664.084	1.183.155.670	1.278.346.276
Dana Syirkah Temporer					
Giro Mudharabah	-	139.535	293.264	4.080.803	1.623.563
Tabungan Mudharabah	983.121	1.270.484	1.659.109	2.025.354	6.147.015
Deposito Berjangka Mudharabah	15.679.845	18.362.036	19.006.504	18.712.677	25.776.398
Total Dana Syirkah Temporer	16.662.966	19.772.055	20.958.877	24.818.834	33.546.976
Total Ekuitas	147.534.097	168.007.778	185.275.331	208.784.336	199.911.376
Total Liabilitas, Dana Syirkah Temporer dan Ekuitas	1.004.801.673	1.127.447.489	1.296.898.292	1.416.758.840	1.511.804.628

*) Setelah reklasifikasi akun

Ikhtisar Keuangan

Dalam Rp Juta

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	2016	2017	2018	2019	2020
Total Pendapatan Bunga & Syariah	94.015.994	102.912.375	111.582.804	121.756.276	116.932.512
Total Beban Bunga dan Syariah	(28.576.804)	(29.894.281)	(33.917.032)	(40.048.971)	(37.722.595)
Pendapatan Bunga dan Syariah Neto	65.439.190	73.018.094	77.665.772	81.707.305	79.209.917
Pendapatan Premi - neto	278.710	385.414	945.722	1.010.728	881.651
Total Pendapatan Operasional Lainnya	17.287.857	19.271.287	23.425.430	28.439.130	29.463.839
Beban Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai atas Aset Keuangan - neto	(13.700.241)	(16.994.115)	(17.792.693)	(21.556.319)	(30.617.491)
Pembalikan (beban) Penyisihan Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi - neto	347	(1.239)	912	(608.271)	(2.157.162)
Beban Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai atas Aset Non-Keuangan - neto	(103.705)	(258.524)	(528.982)	(595.015)	(75.231)
Total Beban Operasional Lainnya	(35.156.837)	(38.614.076)	(41.990.284)	(44.965.625)	(49.931.359)
Laba Operasional	34.045.321	36.806.841	41.725.877	43.431.933	26.774.164
Beban (Pendapatan) Non Operasional - neto	1.714	216.395	27.817	(67.880)	(49.318)
Laba Sebelum Beban Pajak	34.047.035	37.023.236	41.753.694	43.364.053	26.724.846
Beban Pajak	(7.761.784)	(7.978.187)	(9.335.208)	(8.950.228)	(8.064.453)
Laba Tahun Berjalan	26.285.251	29.045.049	32.418.486	34.413.825	18.660.393
Penghasilan Komprehensif Lainnya					
Akun-akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi					
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	159.569	61.655	601.819	(1.291.782)	(2.034.087)
Pajak penghasilan terkait akun-akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	(530.727)	(15.414)	(150.455)	322.945	367.922
Surplus revaluasi aset tetap	14.315.527	-	-	3.316.985	-
Akun-akun yang akan direklasifikasi ke laba rugi					
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	(25.579)	30.709	(4.349)	(64.820)	(39.779)
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual	1.658.696	2.286.250	(5.141.381)	3.696.914	4.633.561
Cadangan Penurunan Nilai atas efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	866.461
Pajak penghasilan terkait akun-akun yang akan direklasifikasi ke laba rugi	(416.966)	(527.459)	1.216.705	(895.470)	(698.692)
Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan - Setelah Pajak	15.160.520	1.835.741	(3.477.661)	5.084.772	3.097.386
Total Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan	41.445.771	30.880.790	28.940.825	39.498.597	21.757.779
Laba Tahun Berjalan yang Dapat Didistribusikan Kepada:					
Pemilik entitas induk	26.234.256	28.997.141	32.351.133	34.372.609	18.654.753
Kepentingan non-pengendali	50.995	47.908	67.353	41.216	5.640
Total	26.285.251	29.045.049	32.418.486	34.413.825	18.660.393
Total Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan yang Dapat Didistribusikan Kepada:					
Pemilik entitas induk	41.384.558	30.808.443	28.910.721	39.403.628	21.727.515
Kepentingan non-pengendali	61.213	72.347	30.104	94.969	30.264
Total	41.445.771	30.880.790	28.940.825	39.498.597	21.757.779
Laba Tahun Berjalan per Saham Dasar yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk (dalam rupiah penuh)	214.04	236.93	264.66	281.31	151,28

Ikhtisar Keuangan

RASIO KEUANGAN (BANK SAJA)	2016	2017*)	2018*)	2019*)	2020
Likuiditas					
LDR	87,77%	88,13%	89,57%	88,64%	83,66%
Kualitas Kredit					
NPL Gross	2,03%	2,10%	2,14%	2,62%	2,94%
NPL Nett	1,09%	0,88%	0,92%	1,04%	0,80%
NPL Coverage	170,34%	195,54%	200,61%	166,59%	247,98%
Profitabilitas					
NIM	8,00%	7,93%	7,45%	6,98%	6,00%
BOPO	68,93%	69,14%	68,48%	70,10%	81,22%
CER	41,26%	41,15%	41,02%	40,26%	46,60%
ROA	3,84%	3,69%	3,68%	3,50%	1,98%
ROE - Tier I	23,08%	20,03%	20,49%	19,41%	11,05%
Permodalan					
Rasio Kecukupan Modal (CAR Total)	22,91%	22,96%	21,21%	22,55%	20,61%
Rasio Kecukupan Modal Tier 1 (CAR Tier 1)	21,91%	21,95%	20,15%	21,52%	19,59%

*) Setelah reklasifikasi akun

KEPATUHAN	2016	2017	2018	2019	2020
Persentase Pelanggaran BMPK					
- Pihak Terkait	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
- Pihak Tidak Terkait	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Persentase Pelampauan BMPK					
- Pihak Terkait	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
- Pihak Tidak Terkait	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Giro Wajib Minimum (Rupiah)	6,94%	6,52%	7,16%	6,15%	3,19%
Giro Wajib Minimum (Valas)	8,03%	8,15%	8,01%	8,07%	4,01%
Posisi Devisa Neto	6,67%	4,22%	3,73%	1,87%	1,07%

Angka kinerja keuangan tersebut di atas merupakan laporan keuangan konsolidasi BRI dengan entitas anak untuk tahun 2016: PT Bank BRIsyariah, PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk, BRI Remittance Co. Ltd Hongkong, PT Asuransi BRILife, PT BRI Multifinance Indonesia, PT Danareksa Sekuritas dan PT BRI Ventura Investama; dan untuk tahun 2017: PT Bank BRIsyariah Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk, BRI Remittance Co. Ltd Hongkong, PT Asuransi BRILife, PT BRI Multifinance Indonesia, PT Danareksa Sekuritas dan PT BRI Ventura Investama; untuk tahun 2018: PT Bank BRIsyariah Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk, BRI Remittance Co. Ltd Hongkong, PT Asuransi BRILife, PT BRI Multifinance Indonesia, PT Danareksa Sekuritas dan PT BRI Ventura Investama; dan untuk tahun 2019: PT Bank BRIsyariah Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk, BRI Remittance Co. Ltd Hongkong, PT Asuransi BRILife, PT BRI Multifinance Indonesia, PT Danareksa Sekuritas dan PT BRI Ventura Investama dan PT Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur; dan untuk tahun 2020: PT Bank BRIsyariah Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk, BRI Remittance Co. Ltd Hongkong, PT Asuransi BRILife, PT BRI Multifinance Indonesia, PT Danareksa Sekuritas dan PT BRI Ventura Investama dan PT Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur.

Rasio Keuangan menggunakan data bank saja.

*) Pada tahun 2016 dan 2019 terdapat peningkatan nilai aset dan modal karena revaluasi aset dengan nilai masing-masing sebesar Rp14,3 triliun dan Rp3,3 triliun.

Data Rasio Keuangan Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional Tahun 2016-2020

Perbankan	Tahun	LDR	CAR	ROE	ROA
BRIS	2016	0,88	20,63	7,40	0,95
	2017	71,87	20,05	4,10	0,51
	2018	75,49	29,23	2,49	0,43
	2019	80,12	25,26	1,57	0,31
	2020	80,99	19,04	5,03	0,81
BSM	2016	79,19	14,01	5,81	0,59
	2017	77,66	13,89	5,72	0,59
	2018	77,25	22,90	8,21	0,88
	2019	77,54	23,30	15,66	1,69
	2020	83,46	19,90	15,03	1,65
BNIS	2016	84,57	5,07	11,94	14,4
	2017	80,21	8,04	11,42	1,31
	2018	79,62	4,93	10,53	1,42
	2019	74,31	3,96	13,54	1,82
	2020	68,79	4,04	9,97	1,33
BRI	2016	85,86	22,91	11,05	3,84
	2017	90,04	22,96	19,41	3,69
	2018	94,78	21,21	20,49	3,68
	2019	94,34	22,55	20,03	3,50
	2020	83,46	20,61	23,08	1,98
BM	2016	14,01	21,36	11,12	1,95
	2017	13,89	23,18	14,53	2,72
	2018	22,90	20,96	16,23	3,17
	2019	23,30	23,28	15,08	3,03
	2020	19,90	23,52	9,36	1,64
BNI	2016	90,4	10,7	15,5	2,7
	2017	85,6	13,2	15,7	2,7
	2018	88,8	13,4	16,1	2,8
	2019	91,5	11,8	14,0	2,4
	2020	87,3	13,8	2,9	0,5

Data hasil output perhitungan SPSS analisis Laporan Keuangan

Tests of Equality of Group Means

	Wilks' Lambda	F	df1	df2	Sig.
LDR	0,936	1,909	1	28	0,178
CAR	0,939	1,808	1	28	0,190
ROE	0,672	13,668	1	28	0,001
ROA	0,986	0,398	1	28	0,533

Canonical Discriminant Function Coefficients

	Function
	1
ROE	0,211
(Constant)	-2,478

Unstandardized coefficients

Variables Entered/Removed^{a,b,c,d}

Step	Entered	Min. D Squared					
		Statistic	Between Groups	Exact F			
				Statistic	df1	df2	Sig.
1	ROE	1,822	Perbankan Syariah and Perbankan Konvensional	13,668	1	28,000	0,001

Wilks' Lambda

Test of Function(s)	Wilks' Lambda	Chi-square	df	Sig.
1	0,672	10,932	1	0,001

Eigenvalues

Function	Eigenvalue	% of Variance	Cumulative %	Canonical Correlation
1	,488 ^a	100,0	100,0	0,573

a. First 1 canonical discriminant functions were used in the analysis.

Classification Results^{a,c}

Kinerja Keuangan Perbankan			Predicted Group Membership		Total
			Perbankan Syariah	Perbankan Konvensional	
Original	Count	Perbankan Syariah	11	4	15
		Perbankan Konvensional	4	11	15
	%	Perbankan Syariah	73,3	26,7	100,0
		Perbankan Konvensional	26,7	73,3	100,0
Cross-validated ^b	Count	Perbankan Syariah	11	4	15
		Perbankan Konvensional	4	11	15
	%	Perbankan Syariah	73,3	26,7	100,0
		Perbankan Konvensional	26,7	73,3	100,0

Functions at Group Centroids

Kinerja Keuangan Perbankan	Function
Perbankan Syariah	-0,675
Perbankan Konvensional	0,675

Casewise Statistics

Case Number		Actual Group	Highest Group					Second Highest Group			Discriminant Scores
			Predicted Group	P(D>d G=g)		P(G=g D=d)	Squared Mahalanobis Distance to Centroid	Group	P(G=g D=d)	Squared Mahalanobis Distance to Centroid	Function 1
				p	df						
original	1	1	1	0,807	1	0,776	0,060	2	0,224	2,542	-0,920
	2	1	1	0,347	1	0,898	0,883	2	0,102	5,241	-1,614
	3	1	1	0,201	1	0,933	1,635	2	0,067	6,909	-1,953
	4	1	1	0,141	1	0,948	2,167	2	0,052	7,965	-2,147
	5	1	1	0,457	1	0,872	0,553	2	0,128	4,383	-1,419
	6	1	1	0,562	1	0,845	0,336	2	0,155	3,722	-1,254
	7	1	1	0,550	1	0,848	0,358	2	0,152	3,796	-1,273
	8	1	1	0,941	1	0,733	0,005	2	0,267	2,028	-0,749
	9	1	2**	0,885	1	0,752	0,021	1	0,248	2,235	0,820
	10	1	2**	0,990	1	0,717	0,000	1	0,283	1,856	0,687
	11	1	2**	0,523	1	0,512	0,408	1	0,488	0,506	0,037
	12	1	1	0,547	1	0,525	0,362	2	0,475	0,559	-0,073
	13	1	1	0,678	1	0,587	0,172	2	0,413	0,875	-0,260
	14	1	2**	0,763	1	0,623	0,091	1	0,377	1,099	0,373
	15	1	1	0,767	1	0,625	0,088	2	0,375	1,109	-0,378
	16	2	1**	0,600	1	0,551	0,275	2	0,449	0,682	-0,151

Lanjutan Tabel

17	2	2	0,350	1	0,898	0,873	1	0,102	5,219	1,610
18	2	2	0,245	1	0,923	1,350	1	0,077	6,310	1,837
19	2	2	0,287	1	0,913	1,134	1	0,087	5,833	1,740
20	2	2	0,088	1	0,961	2,915	1	0,039	9,347	2,382
21	2	1**	0,590	1	0,546	0,290	2	0,454	0,658	-0,136
22	2	2	0,926	1	0,687	0,009	1	0,313	1,580	0,582
23	2	2	0,791	1	0,781	0,070	1	0,219	2,608	0,940
24	2	2	0,982	1	0,719	0,001	1	0,281	1,884	0,698
25	2	1**	0,866	1	0,665	0,028	2	0,335	1,397	-0,507
26	2	2	0,911	1	0,743	0,012	1	0,257	2,135	0,786
27	2	2	0,878	1	0,754	0,024	1	0,246	2,260	0,828
28	2	2	0,812	1	0,774	0,056	1	0,226	2,520	0,913
29	2	2	0,838	1	0,654	0,042	1	0,346	1,312	0,470
30	2	1**	0,233	1	0,926	1,421	2	0,074	6,462	-1,867



INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
IAIDA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
TERAKREDITASI
BLOKAGUNG - BANYUWANGI

Alamat : Pon. Pes. Darussalam Blokagung 02/IV Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur - 68491 No. Hp: 085258405333, Website: www.iaida.ac.id, E-mail: iaidablokagung@gmail.com

**PENGESAHAN REVISI UJIAN SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 2021/2022**

Nama : Maulin Sania Maysharoh
NIM : 18132210006
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Ekonomi Syariah (ESy) / Perbankan Syariah (PSy)

Judul Skripsi : Analisis Determinan Kinerja Keuangan
Pada Perbankan Yang Memiliki Dua
Sistem Di Indonesia

Telah dilakukan revisi sesuai dengan catatan dari hasil ujian yang telah dilaksanakan pada sidang Ujian Skripsi pada hari Rabu tanggal 06 April 2022.

Blokagung, 05 Juli 2022

Mengetahui,

Pembimbing


(Nur Anis.....)

Dekan



Lely Ana Ferawati Hkaningsih, SE, MH, MM., CRP. h.
NIDN. 2125027901



INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
IAIDA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
TERAKREDITASI
BLOKAGUNG - BANYUWANGI

Alamat : Pon. Pes. Darussalam Blokagung 02/IV Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur - 68491 No. Hp: 085258405333, Website: www.iaida.ac.id, E-mail: iaidablokagung@gmail.com

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : Maulin Sanier Maysharoh
NIM/NIMKO : 18132210006
PRODI : Perbankan Syariah (PSY)
FAKULTAS : Ekonomi dan Bisnis Islam

NO	TGL. KONSULTASI	TOPIK POKOK YANG DIBICARAKAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING	TGL MENGHADAP KEMBALI
1.	18 Des 2022	Konsultasi Pengajuan judul		20 Des 2022
2.	23 Des 2022	Pengajuan judul		24 Des 2022
3.	28 Des 2022	Pengusunan proposal skripsi		301 Jan 22
4.	10 Jan 22	Revisi proposal skripsi		15 Jan 22
5.	15 Jan 2022	Acc ujian proposal skripsi		19 Jan 22
6.	20 Jan 2022	Revisi hasil ujian proposal skripsi		2 Feb 22
7.	28 Feb 2022	Konsultasi isi skripsi		1 Maret 22
8.	1 Maret 22	Konsultasi Bab 4		5 Maret 22
9.	7 Maret 22	Pembenahan analisis keuangan		14 Maret 22
10.	14 Maret 22	Konsultasi Bab 5		17 Maret 22
11.	17 Maret 22	Konsultasi Bab 6		23 Maret 22
12.	26 Maret 22	Revisi Bab 4, 5, 6		1 April 22
13.	4 April 2022	Acc ujian sidang skripsi		6 April 22
14.	2 Juni 22	Revisi Skripsi		5 Juni 22
15.	7 Juni 22	Pembenahan Bab 4		9 Juni 22
16.	16 Juni 22	Pembenahan Bab 5, 6		20 Juni 22
17.	27 Juni 2022	finishing		27 Juni 22

Mulai Bimbingan : 18 Desember 2021

Batas Akhir Bimbingan : 27 Juni 2022

Blokagung, 27 Juni 2022

Mengetahui,
Ketua Prodi

MUNAWIR, M.Ag.

Dosen Pembimbing

Nur Anum Zuhariyah

Keterangan : Kartu ini tidak boleh hilang dan setiap bimbingan harus dibawa

Plagiarism Detector v. 1921 - Originality Report 6/14/2022 12:17:41 PM

Analyzed document: maulin sanjar maysharoh 18132210006.docx Licensed to: Aster Putra

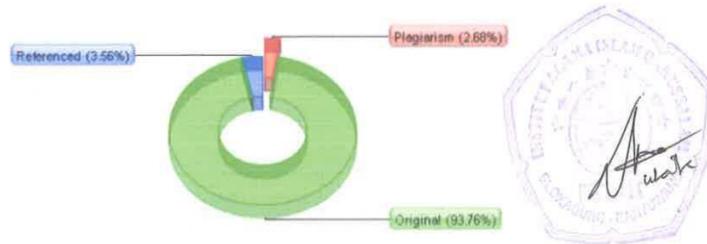
Comparison Preset: Rewrite Detected language: Id

Check type: Internet Check

[tee_and_enc_string] [tee_and_enc_value]

Detailed document body analysis:

Relation chart:



Distribution graph:



Top sources of plagiarism: 2

3%	613	1	https://shsfeapi1.pdc-gate2.com/get_doc.php?id=8241/MTAuMjQ4NDMvZWVlLjwMTkudjA4LmkwMS5wMDI= txt
1%	249	2	https://shsfeapi1.pdc-gate2.com/get_doc.php?id=8240/MTAuMjQ4NDMvbm1hLjwMTGudjA2LmkwMS5wMTI= txt

Processed resources details: 10 - Ok / 0 - Failed

Important notes:

Wikipedia:	Google Books:	Ghostwriting services:	Anti-cheating:
[not detected]	[not detected]	[not detected]	[not detected]

[uace_headline]

- [uace_line1]
- [uace_line2]
- [uace_line3]
- [uace_line4]
- [uace_line5]

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Maulin Saniar Maysharoh
NIM : 18132210006
TTL : Arso, 08 Juni 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Jurusan : Perbankan Syariah
Telp : 081233045449
Alamat : Jl. WijayaKusuma, Rt. 12, Rw.
05. Desa Sanggaria, Kecamatan
Arso Barat, Kabupaten Keerom,
Provinsi Papua

Riwayat Pendidikan Formal

Jenjang Pendidikan	Tahun Masuk	Tahun Lulus	Nama Sekolah/Perguruan Tinggi	Bidang Studi
TK	2004	2006	Tk Aisyah Arso 1	
SD	2006	2012	SD Inpres 1 Arso 1	
MTS	2012	2015	MTS Al-Amiriyyah Darussalam Blokagung	
SMA	2015	2018	SMA Darussalam Blokagung	IPA
S1	2018	2022	IAI Darussalam Blokagung	Perbankan Syariah

Riwayat Pendidikan Non Formal

Jenjang Pendidikan	Tahun Masuk	Tahun Lulus	Nama Sekolah
Ula	2012	2016	Madrasah Diniyyah Al Amiriyyah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi
Wustho	2016	2018	Madrasah Diniyyah Al Amiriyyah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi
Ulya	2018	2020	Madrasah Diniyyah Al Amiriyyah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi

Banyuwangi, 22 Juni 2022

Maulin Saniar Maysharoh